

BERITA DAERAH KABUPATEN CIREBON



NOMOR 39 TAHUN 2024

PERATURAN BUPATI CIREBON

NOMOR 39 TAHUN 2024

TENTANG

KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2022 - 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,

BUPATI CIREBON,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penanggulangan bencana yang efektif dan terarah perlu adanya pedoman dalam perencanaan kebijakan penanggulangan bencana melalui Kajian Risiko Bencana;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 36 ayat (1) dan ayat (3) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggara Penanggulangan Bencana, Perencanaan Penanggulangan Bencana ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dan dilakukan melalui penyusunan data tentang risiko bencana;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kajian Risiko Bencana Kabupaten Cirebon Tahun 2022-2026.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950), Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5214), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 tentang Operasi Pencarian dan Pertolongan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 113, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6061);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
7. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 204;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kewaspadaan Dini di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 121), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2019 tentang Kewaspadaan Dini Di Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 815);

9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cirebon (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2016 Nomor 12), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cirebon (Lembaran Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2021 Nomor 1);
12. Peraturan Bupati Cirebon Nomor 158 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Cirebon, Berita Daerah Kabupaten Cirebon Tahun 2023 Nomor 158);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KAJIAN RISIKO BENCANA
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2022-2026

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Daerah Kabupaten Cirebon.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
5. Bupati adalah Bupati Cirebon.
6. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Cirebon.
7. Badan adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
8. Kepala Badan adalah Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah.

9. Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat.
10. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
11. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disebut APBD adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Cirebon.
12. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.
15. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.
16. Rencana Penanggulangan Bencana adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah.
17. Rawan bencana adalah suatu karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi pada suatu wilayah untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.
18. Kegiatan Pencegahan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
19. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui

pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna.

20. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
21. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menimbulkan bencana.
22. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
23. Korban bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana
24. Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.
25. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
26. Pelayanan Kegawatdaruratan (*Emergency Service Response*) adalah serangkaian kegiatan untuk pelayanan keamanan, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat.
27. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.

28. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
29. Peta adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non-spasialnya.
30. Skala peta adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu
31. Peta Landasan adalah peta yang menggambarkan garis batas maksimum keterpaparan ancaman pada suatu daerah berdasarkan perhitungan tertentu
32. Peta kerawanan bencana adalah gambar yang menunjukkan posisi daerah-daerah yang rawan bencana.
33. Peta kerawanan bencana adalah gambar yang menunjukkan posisi daerah-daerah yang rawan bencana.
34. Peta Risiko Bencana adalah gambaran Tingkat Risiko bencana suatu daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu Daerah.
35. Cek Lapangan (*ground check*) adalah mekanisme revisi garis maya yang dibuat pada peta berdasarkan perhitungan dan asumsi dengan kondisi sesungguhnya;
36. Geographic Information System yang selanjutnya disingkat GIS adalah sistem untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan atau manipulasi, analisis, dan penayangan data, dimana data tersebut secara spasial (keruangan) terkait dengan muka bumi.
37. Tingkat Kerugian adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran fasilitas kritis, fasilitas umum dan rumah penduduk pada zona ketinggian tertentu akibat bencana.
38. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan

pengurangan Tingkat Ancaman dan Tingkat Kerugian akibat bencana.

39. Tingkat Risiko adalah perbandingan antara Tingkat Kerugian dengan Kapasitas Daerah untuk memperkecil Tingkat Kerugian dan Tingkat Ancaman akibat bencana.
40. Kajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis Tingkat Ancaman, Tingkat Kerugian dan Kapasitas Daerah.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Bagian Kesatu

Maksud

Pasal 2

Maksud Kajian Risiko Bencana adalah :

- a. mengidentifikasi risiko bencana di Kabupaten Cirebon dan menuangkannya dalam peta risiko bencana;
- b. memberikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan penanggulangan bencana untuk upaya pengurangan risiko bencana;
- c. menjadi landasan untuk aksi pendampingan komunitas terpapar sebagai upaya pengurangan risiko bencana di tingkat komunitas; dan
- d. menjadi dasar dalam penyusunan aksi praktisi untuk kesiapsiagaan di tingkat masyarakat, seperti penyusunan rencana dan jalur evakuasi, penentuan lokasi tempat tinggal dan sebagainya.

Bagian Kedua

Tujuan

Pasal 3

Tujuan Kajian Risiko Bencana adalah untuk :

- a. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;

- b. menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh;
- c. menghargai budaya dan kearifan lokal;
- d. membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- e. mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan;
- f. menciptakan keamanan dan ketenangan bagi seluruh warga masyarakat.

Pasal 4

Pelaksanaan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon didasarkan pada:

- a. kajian Risiko Bencana sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan penanggulangan bencana bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon;
- b. kajian Risiko Bencana yang berisi informasi peta bahaya, peta kerentanan, peta kapasitas, serta peta risiko dengan skala 1:25.000 untuk wilayah administrasi Kabupaten Cirebon.

BAB III

POTENSI KEBENCANAAN

Pasal 5

- (1) Wilayah Kabupaten Cirebon memiliki 9 (sembilan) potensi bencana, yaitu:
 - a. banjir;
 - b. banjir bandang;
 - c. cuaca ekstrim;
 - d. tanah longsor;
 - e. gelombang ekstrim dan abrasi;
 - f. kebakaran hutan dan lahan;
 - g. kekeringan;
 - h. gempa bumi; dan
 - i. letusan gunung api.
- (2) Potensi bencana di Kabupaten Cirebon ditentukan berdasarkan pengolahan data digital spasial dengan

- luas potensi rawan bencana mencapai 68.203,33 hektar (Ha), terdiri dari:
- a. bencana alam; dan
 - b. bencana non-alam.
- (3) Bencana alam sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a diprioritaskan terhadap 3 (tiga) jenis bencana, yaitu:
- a. kekeringan yang meliputi 30 (tiga puluh) kecamatan;
 - b. banjir meliputi 21 (dua puluh satu) kecamatan;
 - c. tanah longsor meliputi 6 (enam) kecamatan;
- (4) Potensi bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan penyusunan kajian untuk menilai risiko bencana.
- (5) Bencana non alam sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b adalah kebakaran, dengan risiko bencana terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat, yaitu:
- a. risiko rendah;
 - b. risiko sedang; dan
 - c. risiko tinggi.
- (6) Bencana kebakaran risiko rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a meliputi 15 (lima belas) kecamatan.
- (7) Bencana kebakaran risiko sedang sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b meliputi 13 (tiga belas) kecamatan.
- (8) Bencana kebakaran risiko rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf c meliputi 11 (sebelas) kecamatan.

BAB IV

KAJIAN RISIKO BENCANA

Pasal 6

Pemerintah Daerah menetapkan Risiko Bencana sebagai dasar penyusunan peta risiko bencana dan dokumen risiko bencana dengan mempertimbangkan pada 3 (tiga) aspek, yaitu :

- a. tingkat bahaya;
- b. tingkat kerentanan; dan
- c. tingkat kapasitas.

Pasal 7

- (1) Peta risiko bencana sebagaimana disusun berdasarkan gabungan dari indeks-indeks yang mempengaruhi kajian risiko bencana.
- (2) Nilai Indeks diperoleh dari pengolahan dan analisis data lapangan dan sekunder dengan metode perhitungan tersendiri.
- (3) Indeks bahaya, indeks kerentanan dan indeks kapasitas menjadi dasar dalam memetakan tingkat bahaya, tingkat kerentanan dan tingkat kapasitas.
- (4) Indeks bahaya, indeks kerentanan dan indeks kapasitas terbagi dalam 3 (tiga) kelas, yaitu :
 - a. rendah;
 - b. sedang; dan
 - c. tinggi.

BAB V

SISTEMATIKA

Pasal 8

Sistematika penyusunan Kajian Risiko Bencana terdiri dari :

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| BAB I | : Pendahuluan |
| BAB II | : Kondisi Kebencanaan |
| BAB III | : Pengkajian Risiko Bencana |
| BAB IV | : Hambatan, Solusi, dan Rekomendasi |
| BAB V | : Penutup |

Pasal 9

Dokumen Kajian Risiko Bencana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB VI
EVALUASI, REKOMENDASI, DAN PRIORITAS

Bagian Kesatu

Evaluasi

Pasal 10

Bencana Banjir

- (1) Hasil kajian analisis risiko bencana di Kabupaten Cirebon ditetapkan berdasarkan substansi analisis meliputi:
 - a. risiko bencana banjir;
 - b. tanah longsor; dan
 - c. cuaca ekstrim.
- (2) Kajian risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki kedetailan kajian pada tingkat desa atau kelurahan dengan jumlah 424 desa dan 40 kecamatan, dengan luasan wilayah Kabupaten yaitu 106.959,08 Ha.
- (3) Ancaman bencana banjir di Kabupaten Cirebon memiliki tingkat risiko bencana sebagai berikut:
 - a. 87% (delapan puluh per seratus) desa tingkat risiko banjir rendah, tingkat bahaya rendah seluas 3.312,18 Ha;
 - b. 6% (enam per seratus) desa tingkat risiko banjir sedang, tingkat bahaya sedang seluas 3.568,95 Ha;
 - c. 7% (tujuh per seratus) atau 24 desa tingkat risiko banjir tinggi, tingkat bahaya tinggi mencapai 42.302,34 Ha.
- (4) Risiko bahaya banjir di Kabupaten Cirebon berpotensi pada terpapar penduduk mencapai 918.371 jiwa terdiri atas kelompok rentan di antaranya 13.521 jiwa penduduk terpapar rentan, 611.770 jiwa penduduk terpapar miskin, dan 962 jiwa penduduk terpapar disabilitas.
- (5) Kerentanan lingkungan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari bahaya banjir tercatat 56,64 Ha dari total luasan Kabupaten Cirebon.

- (6) Kerentanan total terdapat 17 desa dengan nilai kerentanan tinggi, 14 desa merupakan kerentanan sedang, serta 393 desa merupakan desa dengan tingkat kerentanan rendah terhadap bahaya banjir.

Pasal 11

Bencana Longsor

- (1) Ancaman bencana tanah longsor di Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis risiko terdapat 4 (empat) desa memiliki nilai tingkat risiko sedang di antaranya:
- a. Desa Belawa di Kecamatan Lemahabang;
 - b. Desa Cipanas di Kecamatan Dukupuntang;
 - c. Desa Wiyong di Kecamatan Susukan;
 - d. Desa Gumulungtonggoh di Kecamatan Greged.
- (2) Nilai tingkat bahaya tanah longsor untuk tingkat bahaya tinggi mencapai 11.601,09 Ha dan tingkat bahaya sedang 664,83 sementara tingkat bahaya rendah 4.087,80 Ha.
- (3) Potensi dampak bencana tanah longsor terhadap penduduk berjumlah terpapar mencapai 16.988 jiwa dengan terdiri atas 340 penduduk terpapar usia renta, 13.545 jiwa terpapar miskin, dan 44 jiwa terpapar disabilitas.
- (4) Potensi bahaya tanah longsor pada kerugian fisik bangunan di wilayah terdampak secara keseluruhan mencapai Rp. 23.492.244.596,00 dan potensi kerugian aktivitas ekonomi wilayah mencapai Rp.329.469.089,00.
- (5) Dampak bencana tanah longsor terhadap kerusakan lingkungan diperkirakan mencapai 74,89 Ha dari luasan total di Kabupaten Cirebon.
- (6) Nilai Kerentanan total terhadap bahaya tanah longsor terdapat satu desa dengan nilai kerentanan sedang berada di desa Belawa Kecamatan Lemahabang.

Pasal 12

Bencana Cuaca Ekstrim

- (1) Ancaman bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon memiliki tingkat risiko bencana tingkat tinggi mencapai 59 (lima puluh sembilan) desa atau 14% (empat belas per seratus) desa.
- (2) Sebanyak 69 (enam puluh sembilan) desa atau 16% desa merupakan tingkat risiko sedang serta untuk 70% desa atau 296 (dua ratus sembilan puluh enam) desa merupakan desa dengan nilai tingkat risiko rendah.
- (3) Nilai bahaya cuaca ekstrim dapat diklasifikasikan dengan bahaya tinggi mencapai 95.762,97 Ha, dan tingkat bahaya sedang 6.417,81 Ha.
- (4) Potensi kerentanan dari bahaya cuaca ekstrim terhadap penduduk terpapar yaitu 2.257.992 jiwa, terdiri atas kelompok jumlah penduduk terpapar usia rentan 33.644 jiwa, 1.525.054 jiwa penduduk terpapar miskin, dan 2.837 jiwa penduduk terpapar disabilitas.
- (5) Dampak bahaya cuaca ekstrim terhadap kerugian fisik bangunan diperkirakan mencapai Rp. 7.244.180.281.651,00 dan kerugian terhadap aktivitas ekonomi mencapai Rp. 41.362.587.927,00.
- (6) Total nilai kerentanan dari bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon terdapat 34 (tiga puluh empat) desa merupakan tingkat kerentanan tinggi.

Bagian Kedua

Rekomendasi

Pasal 13

Rekomendasi risiko bencana diusulkan dalam upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon khususnya untuk jenis-jenis bencana yang menjadi prioritas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang.

Pasal 14

- (1) Kajian risiko bencana di Kabupaten Cirebon memberikan beberapa alternatif dalam upaya penanganan dan pengurangan nilai risiko bencana terutama pada masing-masing bencana yaitu banjir, tanah longsor, dan bencana cuaca ekstrim.
- (2) Rekomendasi hasil kajian risiko bencana terbagi menjadi 2 jenis rekomendasi, yaitu:
 - a. rekomendasi administrasi; dan
 - b. rekomendasi teknis.
- (3) Rekomendasi administrasi pemecahan masalah terhadap risiko bahaya pada Kabupaten Cirebon meliputi peran penting suatu kelembagaan dan tingkat ketahanan daerah dalam menangani tingkat risiko pada masing-masing bahaya.
- (4) Usulan bersifat administratif, meliputi:
 - a. Penguatan Kelembagaan; dan
 - b. Penguatan Prioritas ketahanan daerah yang memiliki indeks kecil.
- (5) Rekomendasi teknis (mitigasi struktural dan non struktural) dirinci per penggunaan lahan.

Pasal 15

Mitigasi Bencana Banjir

- (1) Mitigasi bencana banjir meliputi upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang disarankan berupa indikasi pengurangan risiko bencana banjir, penerapan mitigasi pada daerah yang berisiko tinggi, menjadi :
 - a. Upaya mitigasi didasarkan pada hubungan antar komponen potensi bencana yaitu risiko, ancaman, kerentanan, dan kapasitas.
 - b. Upaya untuk mengurangi risiko bencana perlu dilakukan tahapan seperti penurunan potensi ancaman, penurunan kondisi kerentanan serta peningkatan kapasitas.
- (2) Upaya pengurangan Risiko Bencana terutama dalam pengurangan risiko banjir, yaitu:

- a. mengidentifikasi dan mengklasifikasikan wilayah yang berpotensi banjir;
 - b. perencanaan ulang pola ruang berdasarkan klasifikasi yang ada.
 - c. mencegah landuse yang rentan dilakukan dengan cara menata ulang pola ruang, seperti perumahan yang berpotensi untuk mengalami banjir diubah menjadi taman rekreasi, kolam penampungan air, dan berfungsi sebagai tempat rekreasi ketika tidak terjadi banjir.
- (3) Pengurangan risiko dilakukan dengan cara meminimalisir probabilitas dan intensitas banjir, yaitu:
- a. Tindakan pembuatan tanggul, pembuatan kolam retensi, pembuatan wilayah resapan air, melakukan normalisasi terhadap sempadan sungai serta pembuatan kanal air.
 - b. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk meminimalisir dampak jika terjadi banjir, seperti pembuatan *early warning system* untuk mengantisipasi datangnya banjir sehingga masyarakat dapat mengungsi serta memindahkan barang dan peralatannya ke wilayah yang lebih aman.

Pasal 16

Mitigasi Bencana Tanah Longsor

- (1) Mitigasi bencana tanah longsor diarahkan pada upaya untuk mengurangi risiko, yang dilakukan pada daerah yang berisiko tinggi dan indikasi mitigasi tanah longsor dilakukan dengan rekayasa geologi teknik.
- (2) Rekomendasi jalur evakuasi di area berpotensi bencana tanah longsor melalui ruas jalan, yaitu: Jl. Raya Imam Bonjol, Jl. Nyi Ageng Serang, Jl. Pangeran Antasari, Jl. R. Dewi Sartika; Jl. Raya Waled Desa; Jl. Cilengkrang-Tojong, Jl. Pasaleman Cigobang, Jl. Raya Waled Desa Jl. Pangeran Sutajaya; Jl. Cipanas, Jl.

Kadongding Kidul, melalui Jl. Kepuh-Kedongdong, baru masuk Jl. Utama Jl. Nyi Ageng Serang.

- (3) Dalam hal kondisi area bahaya tinggi dapat dilakukan melalui jalur evakuasi dengan membuat rute detil yang dapat dilalui masuk menuju jalan utama.

Pasal 17

Mitigasi Bencana Cuaca Ekstrim

Upaya mitigasi bencana cuaca ekstrim diarahkan untuk mengurangi risiko terutama dilakukan pada daerah yang berisiko tinggi, yaitu:

- a. Pembuatan standar bangunan baik bangunan pemerintahan maupun bangunan warga;
- b. Membangun bangunan yang terbuat dari bahan kokoh; dan
- c. Pengelolaan tata guna lahan yang baik dan benar.

Pasal 18

Penguatan kesiapsiagaan Pemerintah Daerah maupun Pengelolaan Tanggap Darurat di Kabupaten Cirebon mengacu pada Indeks Ketahanan Daerah (IKD) berdasarkan hasil kajian 71 (tujuh puluh satu) Indikator Ketahanan Daerah.

Pasal 19

- (1) Rekomendasi Kajian Risiko Bencana memuat tentang:
 - a. Melakukan kajian lanjutan terhadap ancaman bencana banjir dan tanah longsor dengan skenario kejadian terburuk.
 - b. Melakukan kajian kerentanan fisik yang lebih detil berdasarkan jenis bangunannya.
 - c. Berdasarkan hasil kajian kapasitas nilai dari indikator yang paling rendah untuk semua bencana yaitu pengelolaan tanggap darurat, sehingga diperlukan upaya segera untuk membangun sarana dan prasarana mitigasi bencana seperti tempat dan jalur evakuasi serta tempat pengungsian di tingkat desa dalam rangka

mewujudkan kabupaten, kecamatan, desa, dan masyarakat tangguh bencana.

- d. Komponen pengetahuan kesiapsiagaan dapat ditingkatkan melalui:
 1. edukasi masyarakat dan stakeholder dalam upaya mitigasi atau pengurangan risiko bencana mulai tingkat individu.
 2. keterbukaan dan diseminasi informasi kebencanaan kepada masyarakat.
 - e. Komponen ketidakbergantungan masyarakat terhadap dukungan pemerintah Daerah memiliki nilai yang rendah pada penelitian dan pengembangan dapat direkomendasikan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan risiko bencana di Kabupaten Cirebon serta diseminasi hasilnya pada masyarakat dan pemangku kepentingan.
- (2) Rekomendasi untuk mengurangi risiko berdasarkan komponen pengurangan bahaya dan kerentanan serta peningkatan kapasitas, yaitu:
- a. Berdasarkan Indeks Ketahanan Daerah, Kabupaten Cirebon terhadap kebencanaan dapat dibagi menjadi dua tingkat, tingkat pertama peningkatan kapasitas di tingkat Kabupaten, yang kedua peningkatan kapasitas di tingkat Desa/masyarakat.
 - b. Rekomendasi di tingkat Kabupaten, Peningkatan pengkajian risiko bencana secara menyeluruh dan terpadu serta keselarasan dengan perencanaan Daerah.
 - c. Rekomendasi di Tingkat Masyarakat,
 1. Berdasarkan hasil ketahanan masyarakat, yang memiliki indeks rendah adalah pengelolaan tanggap darurat dan tempat dan jalur evakuasi, maka perlu kebijakan-kebijakan di tingkat Desa terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

2. Pelaksanaan simulasi evakuasi mandiri dilakukan secara partisipatif di tingkat masyarakat.
3. Pada tingkat Desa juga direkomendasikan untuk disusun rencana aksi tingkat Desa dalam penanggulangan bencana, memuat tempat evakuasi serta jalur aman evakuasi, untuk mendukung program menciptakan budaya masyarakat tangguh bencana, yaitu program edukasi, sosialisasi dan simulasi.

Pasal 20

Rekomendasi pencapaian penyelenggaraan penanggulangan bencana Daerah memuat tentang:

- a. penguatan kebijakan dan kelembagaan;
- b. pengkajian risiko dan perencanaan terpadu;
- c. pengembangan sistem informasi, pelatihan dan logistik;
- d. penanganan tematik dan kawasan rawan bencana;
- e. peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana;
- f. penguatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana;
- g. pengembangan sistem pemulihan bencana.

Bagian Ketiga

Prioritas

Pasal 21

- (1) Pelaksanaan arahan kebijakan penanggulangan bencana memerlukan dukungan dan peran seluruh pihak, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan komponen masyarakat.
- (2) Keterlibatan dan peran seluruh pemangku kepentingan terkait kebencanaan di Kabupaten Cirebon dan masyarakat perlu dilakukan secara lintas sektoral untuk mendukung upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan mengikuti hasil pengkajian risiko bencana yang telah disusun di Kabupaten Cirebon.

- (3) Peraturan Bupati tentang Kajian Risiko Bencana ini diharapkan menjadi dasar hukum dan arahan untuk penanggulangan bencana yang jelas dan menyeluruh, bertujuan untuk meminimalkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Kabupaten Cirebon.
- (4) Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten Cirebon.
- (5) Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon melakukan rencana tindak lanjut kajian risiko bencana dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana, sebagai upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Cirebon.

Pasal 22

- (1) Identifikasi potensi bencana yang diprioritaskan ditentukan atas dasar informasi klasifikasi kelas risiko yang berada pada kategori tinggi.
- (2) Klasifikasi kelas risiko tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan atas dasar perbandingan tingkat risiko dan kecenderungan kejadian bencana pada matriks risiko.
- (3) Prioritas sebagaimana dimaksud ayat (1) berdasarkan bencana yang memiliki klasifikasi kelas risiko tinggi adalah banjir dan tanah longsor.
- (4) Banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (3) memiliki tingkat risiko tinggi dan kecenderungan meningkat.
- (5) Untuk mengatasi ancaman bencana prioritas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diperlukan Rencana Penanggulangan Bencana yang didalamnya termuat Rencana Aksi Penanggulangan Bencana.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 23

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Cirebon.

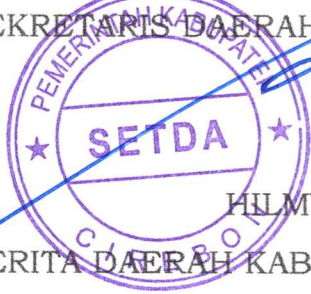
Ditetapkan di Sumber
pada tanggal 2 Mei 2024
BUPATI CIREBON,

TTD

IMRON

Diundangkan di Sumber
pada tanggal 2 Mei 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN CIREBON,



HILMY RIVAT

BERITA DAERAH KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024 NOMOR

LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI CIREBON
NOMOR : 39 TAHUN 2024
TANGGAL : 2 Mei 2024
TENTANG : DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA
DAERAH KABUPATEN CIREBON TAHUN 2022 – 2026

LAMPIRAN I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjadi dasar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Terbitnya Undang-undang tersebut telah memicu terjadinya pergeseran paradigma penanggulangan bencana menjadi berorientasi pengurangan risiko.

Berdasarkan kesepakatan global terkait dengan pengurangan risiko bencana, Indonesia telah menyetujui Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030. Salah satu rencana aksinya adalah memahami risiko bencana. Kebijakan dan praktik penanggulangan bencana harus didasarkan pada pemahaman tentang risiko bencana pada semua dimensi, yakni ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Pengetahuan tersebut dimanfaatkan untuk tujuan penilaian risiko sebelum bencana, pencegahan, dan mitigasi, serta pengembangan dan pelaksanaan kesiapsiagaan yang memadai dan respon yang efektif terhadap bencana. Oleh karena itu, penyusunan kajian risiko bencana penting untuk dilaksanakan sebagai satu upaya untuk melaksanakan rencana aksi di dalam SFDRR.

Sejalan dengan itu, pengukuran efektivitas penanggulangan bencana berdasarkan indeks risiko bencana 2018 membutuhkan baseline (gambaran dasar) yang digunakan sebagai acuan saat mengukur keberhasilan dinamika penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia selama 5 tahun ke depan. *Baseline* indeks risiko bencana pada dasarnya tetap mengacu kepada metodologi Kajian Risiko Bencana yang telah ditetapkan menjadi Peraturan oleh Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengkajian Risiko Bencana.

Di dalam RPJMN 2020-2024 sasaran pengarusutamaan Kerentanan Bencana dan Perubahan iklim untuk lima tahun ke depan adalah meningkatkan ketahanan suatu daerah yang diukur untuk menghadapi kejadian bencana, dengan mempertimbangkan karakteristik kebencanaan secara lebih luas. Penanggulangan bencana di Daerah tidak hanya bencana alam konvensional, namun juga bencana non-alam (*man-made disaster*) dan bencana kegagalan teknologi. Oleh karena itu terkait kebijakan PRB, selain termuat dalam RPJMD kota/kabupaten, dan renstra BPBD, sesuai 6 arahan Presiden, bahwa Pemerintah Daerah kota/kabupaten harus memiliki

acuan dalam pengurangan risiko bencana terutama melalui kajian risiko bencana dan peta rawan bencana.

Dalam kaitan hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon perlu melakukan kajian tentang kebencanaan sebagai dasar pelaksanaan lebih lanjut dari Pasal 13 Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cirebon. Kajian tentang risiko bencana di wilayah Kabupaten Cirebon tersebut, sebagai dasar hukum dan landasan kebijakan pelaksanaan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, dengan penekanan pada bencana hidrometeorologi berupa banjir, tanah longsor dan cuaca ekstrim. Sekaligus dalam rangka pengenalan dan adaptasi terhadap bahaya yang ada, serta kegiatan berkelanjutan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko jangka panjang, baik terhadap kehidupan manusia maupun harta benda, sehingga dapat mengurangi indeks risiko bencana sesuai dengan target mitigasi bencana di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, dan RPJMD Kabupaten Cirebon Tahun 2019-2024, yang dijadikan acuan untuk penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Cirebon Tahun 2022-2026.

I.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

I.2.1 Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan Kajian Risiko Bencana (KRB) sebagai dasar yang kuat dalam perencanaan kebijakan penanggulangan bencana bagi para pengambil keputusan dan para pelaku penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon dalam rangka mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun Peta Risiko (peta bahaya, peta kerentanan dan peta kapasitas) dengan skala 1: 25.000 untuk wilayah administrasi Kabupaten Cirebon dengan kedetailan sampai dengan desa/kelurahan.

I.2.2 Sasaran

Adapun beberapa sasaran perlu dicapai dalam kegiatan ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

- Tersusunnya Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Cirebon Tahun 2022
- Tersusunnya Peta Rawan Bencana Kabupaten Cirebon Tahun 2022;
 - Tersusunnya album peta kajian risiko bencana dengan skala 1:25.000 untuk wilayah administrasi Kabupaten Cirebon dengan kedetailan desa/kelurahan.
 - Peta-peta Bahaya;
 - Peta-peta Kerentanan;
 - Peta-peta Kapasitas;
 - Peta-peta Risiko Bencana;

- Membantu tersusunnya kajian risiko bencana di tingkat Kabupaten yang lebih detail yang dapat digunakan sebagai bahan acuan kebijakan penanggulangan bencana dalam bentuk database digital dengan format sistem informasi geografis (SIG/GIS).

I.3 Ruang Lingkup

I.3.1 Lingkup Lokasi

Lingkup wilayah kegiatan Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) dan Penyusunan Peraturan Bupati Cirebon ini dilaksanakan pada wilayah yang masuk kedalam Kabupaten Cirebon seluas 106.959,08 Ha dengan kedetailan tingkat desa/kelurahan yang dipengaruhi secara sosial ekonomi budaya dan ekosistem.

I.3.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup Kegiatan, meliputi :

- Penyusunan metodologi dan rencana kerja yang sesuai dengan arahan KAK dan pengalaman analisis dan penyusunan KRB yang pernah dilaksanakan oleh pihak konsultan, mengacu pada Peraturan oleh Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengkajian Risiko Bencana.
- Pengumpulan data sekunder, informasi, peta dan demografi wilayah, literatur, dan peraturan perundangan terkait dengan penanggulangan bencana.
- Melakukan kajian tingkat ancaman bencana secara geografis, geologis, dan hidrometeorologi.
- Melakukan kajian kerentanan baik kerentanan fisik dan kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, serta kerentanan lingkungan.
- Melakukan kajian kebijakan terkait mitigasi dan penanggulangan bencana di tingkat Pusat, Provinsi, dan Kota, termasuk dalam pencapaian SDGs.
- Melakukan kajian kapasitas dalam menghadapi bencana dengan mendasarkan pada kapasitas lokal yang dimiliki saat ini.
- Melakukan kajian risiko serta menyusun Peta Risiko Bencana Kabupaten Cirebon, sesuai standar BNPB (berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengkajian Risiko Bencana).
- Penyusunan Draft Peraturan Bupati Cirebon tentang Penanggulangan Bencana Daerah. Peraturan Bupati tersebut sebagai amanat Pasal 13 Peraturan Daerah Bupati Cirebon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cirebon. Peraturan Bupati (Perbup) tersebut merupakan peraturan yang bersifat khusus (*lex specialis*) dari Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 (*lex*

Gambar 1.2 Peta Administrasi Wilayah Kajian

I.4 Landasan Hukum

Penyusunan Dokumen KRB Kota Cirebon berdasarkan landasan hukum yang berlaku ditingkat Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kota Cirebon. Adapun landasan operasional hukum yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
5. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kota/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
10. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
11. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana;

12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
13. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
14. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana;
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
16. Peraturan Walikota Kota Cirebon Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di Kota Cirebon.

1.5 Pengertian

Dalam memahami Dokumen KRB Kota Cirebon ini, maka diberikan pengertian-pengertian kata dan kelompok kata sebagai berikut :

1. **Badan Nasional Penanggulangan Bencana**, yang selanjutnya disingkat dengan BNPB adalah lembaga pemerintah non departemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. **Badan Penanggulangan Bencana Daerah**, yang selanjutnya disingkat dengan BPBD adalah badan pemerintah daerah yang melakukan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.
3. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012).
4. **Cek Lapangan (Ground Check)** adalah mekanisme revisi garis maya yang dibuat pada peta berdasarkan perhitungan dan asumsi dengan kondisi sesungguhnya. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012).
5. **Geographic Information System**, selanjutnya disebut GIS adalah sistem untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan atau manipulasi, analisis, dan penayangan data yang mana data tersebut secara spasial (keruangan) terkait dengan muka bumi. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
6. **Indeks Kerugian Daerah** adalah jumlah infrastruktur yang berada dalam wilayah bencana.
7. **Indeks Penduduk Terpapar** adalah jumlah penduduk yang berada dalam wilayah diperkirakan terkena dampak bencana.

8. **Kajian Risiko Bencana** adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat bahaya, tingkat kerugian dan kapasitas daerah. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
9. **Kapasitas Daerah** adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat bahaya dan tingkat kerugian daerah akibat bencana.
10. **Kerentanan** adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
11. **Kesiapsiagaan** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. (Sumber: UU No. 4 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana)
12. **Korban Bencana** adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
13. **Pemerintah Pusat** adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Sumber: UU No. 24 tahun 2007)
14. **Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana** adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
15. **Peta** adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non spasialnya. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
16. **Peta Risiko Bencana** adalah gambaran tingkat risiko bencana suatu daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
17. **Rawan Bencana** adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
18. **Rencana Penanggulangan Bencana** adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
19. **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit,

jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)

20. **Skala Peta** adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu.
21. **Tingkat Kerugian Daerah** adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran fasilitas kritis, fasilitas umum dan rumah penduduk pada zona ketinggian tertentu akibat bencana. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)
22. **Tingkat Risiko** adalah perbandingan antara tingkat kerentanan daerah dengan kapasitas daerah untuk memperkecil tingkat kerugian dan tingkat bahaya akibat bencana. (Sumber: Perka BNPB No. 2, 2012)

I.6 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan pada Laporan ini Penyusunan **Kajian Risiko Bencana dan Penyusunan Peraturan Bupati Cirebon Tentang Penanggulangan Bencana di Kabupaten Cirebon** adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran pekerjaan, ruang lingkup wilayah dan lingkup substansi, serta sistematika pembahasan laporan dalam penyusunan kajian risiko bencana dan penyusunan peraturan bupati Cirebon tentang penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon.

BAB 2 KONDISI KEBENCANAAN

Bab ini menguraikan terkait beberapa gambaran umum atau profil wilayah terkait dengan kebencanaan yang berpotensi, ataupun beberapa serajah bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Cirebon secara *time series* dan aktual.

BAB 3 PENGKAJIAN RISIKO BENCANA BANJIR

Bab ini menguraikan penjelasan analisis dalam menyusun kajian risiko bencana banjir yang terdiri dari beberapa tahapan analisis. Beberapa tahapan analisis yaitu diantaranya penjelasan mengenai hasil analisis pemetaan bahaya, pemetaan kerentanan, pemetaan kapasitas, dan kemudian pada akhir tahapan analisis yaitu pemetaan risiko bencana banjir di Kabupaten Cirebon.

BAB 4 PENGKAJIAN RISIKO BENCANA TANAH LONGSOR

Bab ini menguraikan penjelasan analisis dalam menyusun kajian risiko bencana tanah longsor yang terdiri dari beberapa tahapan analisis. Beberapa tahapan analisis yaitu diantaranya penjelasan mengenai hasil analisis pemetaan bahaya, pemetaan kerentanan, pemetaan kapasitas, dan kemudian pada akhir tahapan analisis yaitu pemetaan risiko bencana longsor di Kabupaten Cirebon.

BAB 5 PENGKAJIAN RISIKO BENCANA CUACA EKSTRIM

Bab ini menguraikan penjelasan analisis dalam menyusun kajian risiko bencana cuaca ekstrim yang terdiri dari beberapa tahapan analisis. Beberapa tahapan analisis yaitu diantaranya penjelasan mengenai hasil analisis pemetaan bahaya, pemetaan kerentanan, pemetaan kapasitas, dan kemudian pada akhir tahapan analisis yaitu pemetaan risiko bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan beberapa hal mengenai hasil kesimpulan dari Dokumen Kajian Rawan Bencana (KRB) Kabupaten Cirebon terutama dilihat berdasarkan ancaman banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrim. Selain itu pada masing-masing hasil analisis terdapat pembahasan mengenai rekomendasi yang di butuhkan dalam penanganan atau mitigasi bencana baik secara structural maupun non structural.

BAB 7 PENUTUP

Bab Penutup merupakan penjelasan akhir dalam penyusunan dokumen KRB Kabupaten Cirebon, sebagaimana berisikan mengenai kesimpulan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah pelaksanaan penyusunan dokumen KRB tersebut.

LAMPIRAN II KONDISI KEBENCANAAN

2.1 Gambaran Umum Wilayah

2.1.1 Kondisi Fisik

Kabupaten Cirebon selain mempunyai beberapa potensi kebencanaan, juga dilihat dari pengaruh terhadap kondisi atau karakteristik fisik wilayah. Dalam hal ini kondisi fisik terdiri dari jenis tanah, curah hujan, geologi, gerakan tanah, dan hidrologi.

A. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Cirebon didominasi oleh jenis tanah aluvial, adapun jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Cirebon antara lain:

- 1. Tanah Alluvial: Alluvial Kelabu, Alluvial Kelabu Tua; Asosiasi Alluvial Kelabu dan Gleihumus Rendah, Asosiasi Gleihumus Rendah dan Alluvial Kelabu;
- 2. Tanah Podsolik: Asosiasi Podsolik Kuning dan Hidromatif Kelabu; Podsolik Merah;
- 3. Tanah Andosol: Asosiasi Andosol Coklat;
- 4. Tanah Grumosol: Asosiasi Grumosol Kelabu Kekuningan Grumosol
- 5. Tanah Litosol: Asosiasi Litosol Mediteran Merah; Asosiasi Mediteran Coklat dan Litosol;
- 6. Tanah Latosol: Asosiasi Latosol PMT dan Litosol; Latosol Coklat Kemerahan;
- 7. Tanah Regosol: Asosiasi Regosol Coklat dan Litosol; Asosiasi Regosol Kelabu dan Regosol Coklat Keterabuan; Regosol Coklat Keabu-abuan

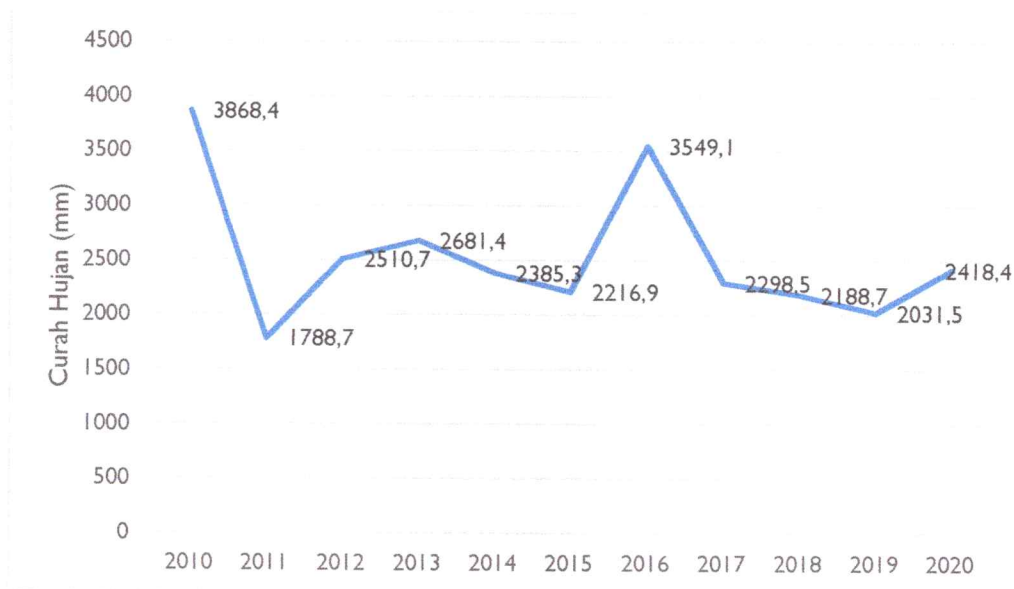
B. Curah Hujan

Kabupaten Cirebon memiliki suhu minimum 24°C, suhu maksimum 33°C dan suhu rata-rata 28°C, sedangkan jumlah curah hujan antara 1500-3800 mm dengan rata-rata jumlah curah hujan sebanyak 1.265 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Curah Hujan (mm) di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2020

Bulan	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	353,30	63,00	82,90	216,90	309,00	188,00	392,80	65,30	191,00	231,60	207,60
Februari	557,10	76,70	303,70	250,00	88,90	189,10	194,40	199,30	239,30	269,10	336,60
Maret	531,00	89,40	155,50	305,00	418,70	318,60	442,30	389,30	292,00	222,70	290,80
April	93,00	381,50	290,80	286,00	217,60	285,20	559,60	220,20	297,60	298,90	271,40
Mei	345,00	193,40	257,10	171,00	176,70	322,40	327,20	222,30	123,90	245,70	292,30
Juni	191,90	117,60	60,50	231,50	195,50	58,80	139,30	106,40	33,40	26,50	30,30
Juli	220,80	77,20	34,20	159,00	180,60	0,30	182,30	39,10	0,30	13,40	63,70
Agustus	220,80	3,10	0,00	74,00	119,80	6,90	128,70	48,40	38,90	0,20	41,60
September	424,40	102,80	27,00	172,00	0,60	43,20	286,20	90,80	40,80	55,00	87,70
Oktober	292,20	103,60	125,00	234,00	65,00	37,90	393,40	345,30	124,80	84,20	327,30
November	401,40	321,40	537,00	164,00	296,50	455,00	443,00	442,20	483,20	270,70	207,30
Desember	237,50	259,00	637,00	418,00	316,40	311,50	59,90	129,90	323,50	313,50	261,80
Total (mm)	3.868,40	1.788,70	2.510,70	2.681,40	2.385,30	2.216,90	3.549,10	2.298,50	2.188,70	2.031,50	2.418,40

Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021



Gambar 2.1 Grafik Curah Hujan (mm) di Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2020
 Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021

C. Geologi

Jenis geologi yang terdapat di Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Gunung api muda yang tak terurai (Qyu) seluas 14.101 Ha
2. Breksi kompleks Kromong (Qvk) seluas 848,75 Ha
3. Batu gamping kompleks Kromong (MI) seluas 155,51 Ha
4. Formasi Kaliwungu (Pk) seluas 10.719,26 Ha
5. Formasi Cijulang (Tpel) seluas 569,91 Ha
6. Formasi Kalibiuk (Tpb) seluas 663,31
7. Hasil gunung api tua yang tak terurai (Qvu) seluas 608,94 Ha.

D. Gerakan Tanah

Gerakan tanah di Kabupaten Cirebon memiliki kelas gerakan tanah diantaranya gerakan tanah sangat rendah, rendah, menengah, dan tinggi, serta alur aliran bahan rombakan. Dalam Hal ini secara umum Kabupaten Cirebon memiliki nilai gerakan tanah seluas 7.414,99 Ha, dan Alur Aliran Bahan Rombakan 182,30 Ha sebagaimana merupakan luasan terendah.

Tabel 2.2 Luas pada Gerakan tanah berdasarkan klasifikasi di Kabupaten Cirebon

Kelas Gerakan Tanah	Luas (Ha)
Sangat Rendah	226,86
Rendah	1.193,37
Menengah	7.414,99
Tinggi	2.342,82
Alur Aliran Bahan Rombakan	182,30

Sumber : Tim Pennyusun, 2022

E. Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kabupaten Cirebon meliputi sungai, danau/situ dan mata air. Lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

1. Sungai

Kabupaten Cirebon memiliki satu Wilayah Sungai (WS) yaitu Cimanuk-Cisanggarung. dengan lima belas Daerah Aliran Sungai (DAS) meliputi DAS Cisanggarung. DAS Ciberes. DAS Bangkaderes. DAS Situnggak. DAS Kanci. DAS Kedungpane. DAS Cipager. DAS Jamblang. DAS Winong. DAS Ciwaringin. DAS Kumpulkwista. DAS Pamengkang. DAS Kalijaga. DAS Suba. dan DAS Cimanis. Juga. Kabupaten Cirebon memiliki empat belas Daerah Pengaliran Sungai (DPS).

Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terdapat di Kabupaten Cirebon antara lain:

- a. DAS Bangkaderes seluas kurang lebih 20.214,84 Ha.

DAS Cisanggarung seluas kurang lebih 20.035,29 Ha;

- b. DAS Ciwaringin seluas kurang lebih 32.739,43 Ha; dan

- c. DAS Kalibunder seluas kurang lebih 24.524,62 Ha.

DAS Cisanggarung memiliki Daerah Irigasi (DI) yang terbagi dalam kewenangan Pemerintah Pusat. Provinsi Jawa Barat. dan Pemerintah Kabupaten Cirebon. Pembagian pengelolaan kewewenang DI tersebut sebagai berikut:

- a. DI dengan kewenangan pusat. Provinsi Jawa Barat. dan Pemerintah Kabupaten Cirebon meliputi Sungai Condong. Sungai Kalijaga. Sungai Kanci. Sungai Ciberes dan Sungai Cimanis

- b. DI kewenangan Pemerintah Pusat seluas 32.593 Ha, meliputi:

- DI Rentang seluas kurang lebih 20.632 Ha;
- DI Ciwaringin seluas kurang lebih 1.103 Ha;
- DI Seuseupan seluas kurang lebih 3.865 Ha dan
- DI Cikeusik seluas kurang lebih 6.903 Ha.

- c. DI kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat seluas kurang lebih 8.988 Ha meliputi:

- DI Walahar seluas kurang lebih 1.292 Ha;
- DI Jamblang seluas kurang lebih 2.164 Ha;
- DI Cipager seluas kurang lebih 1.056 Ha;
- DI Setupatok seluas kurang lebih 1.408 Ha;
- DI Paniis Lebak seluas kurang lebih 332 Ha;
- DI Cibacang seluas kurang lebih 259 Ha;
- DI Cipurut seluas kurang lebih 134 Ha;
- DI Jawa seluas kurang lebih 111 Ha;
- DI Mungkal Gajah seluas kurang lebih 27 Ha;

- DI Katiga seluas kurang lebih 662 Ha; dan
 - DI Ambit seluas kurang lebih 1.543 Ha.
- d. DI kewenangan Pemerintah Kabupaten Cirebon:
- DI Jatisawit seluas kurang lebih 690 Ha;
 - DI Soka seluas kurang lebih 282 Ha;
 - DI Rajadana seluas kurang lebih 170 Ha;
 - DI Ciparigi seluas 467 Ha;
 - DI Keputon seluas kurang lebih 446 Ha;
 - DI W. Sedong seluas kurang lebih 168 Ha;
 - DI Ciwado seluas kurang lebih 833 Ha;
 - DI Agung seluas kurang lebih 711 Ha;
 - DI Kecepat seluas kurang lebih 477 Ha;
 - DI Panongan seluas kurang lebih 952 Ha dan
 - DI Cangkuang seluas kurang lebih 806 Ha.

Tabel 2.3 Luas Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Cirebon (Ha)

No.	Kecamatan	Daerah Aliran Sungai (DAS)				Jumlah
		Bangkaderes	Cisanggarung	Ciwaringin	Kalibunder	
1	Arjawinangun	0,00	0,00	1.827,45	601,58	2.429,03
2	Astanajapura	2.714,00	177,09	0,00	0,00	2.891,09
3	Babakan	0,00	2.218,15	0,00	0,00	2.218,15
4	Beber	2.551,37	0,00	0,00	0,76	2.552,13
5	Ciledug	0,00	1.460,93	0,00	0,00	1.460,93
6	Ciwaringin	0,00	0,00	1.921,54	0,00	1.921,54
7	Depok	0,00	0,00	2,76	1.635,52	1.638,28
8	Dukupuntang	0,00	0,00	1.801,58	1.780,61	3.582,19
9	Gebang	0,00	3.544,21	0,00	0,00	3.544,21
10	Gegesik	0,00	0,00	6.409,91	0,00	6.409,91
11	Gempol	0,00	0,00	2.518,17	578,81	3.096,99
12	Greged	3.220,55	0,00	0,00	0,00	3.220,55
13	Gunungjati	0,00	0,00	0,00	2.245,54	2.245,54
14	Jamblang	0,00	0,00	0,00	1.658,89	1.658,89
15	Kaliwedi	0,00	0,00	2.871,13	0,00	2.871,13
16	Kapetakan	0,00	0,00	6.660,36	0,00	6.660,36
17	Karangsembung	162,55	1.719,26	0,00	0,00	1.881,81
18	Karangwaren	15,43	2.718,13	0,00	0,00	2.733,56
19	Kedawung	0,00	0,00	0,00	1.117,37	1.117,37
20	Klangenan	0,00	0,00	0,00	2.042,44	2.042,44
21	Lemahabang	2.048,83	216,08	0,00	0,00	2.264,91
22	Losari	0,00	4.582,04	0,00	0,00	4.582,04
23	Mundu	2.739,45	0,00	0,00	0,00	2.739,45
24	Pabedilan	0,00	2.533,43	0,00	0,00	2.533,43
25	Pabuaran	0,00	957,24	0,00	0,00	957,24
26	Palimanan	0,00	0,00	441,06	1.470,82	1.911,88
27	Pangenan	1.133,96	2.442,12	0,00	0,00	3.576,08
28	Panguragan	0,00	0,00	1.846,88	353,02	2.199,90

No.	Kecamatan	Daerah Aliran Sungai (DAS)				Jumlah
		Bangkaderes	Cisanggarung	Ciwaringin	Kalibunder	
29	Pasaleman	0,00	3.484,45	0,00	0,00	3.484,45
30	Plered	0,00	0,00	0,00	1.322,90	1.322,90
31	Plumbon	0,00	0,00	0,00	1.903,34	1.903,34
32	Sedong	3.433,09	10,23	0,00	0,00	3.443,32
33	Sumber	0,00	0,00	0,00	2.974,60	2.974,60
34	Suranenggala	0,00	0,00	1.150,79	1.423,97	2.574,76
35	Susukan	0,00	0,00	5.287,80	0,00	5.287,80
36	Susukan Lebak	1.794,55	10,28	0,00	0,00	1.804,83
37	Talun	401,05	0,00	0,00	1.527,22	1.928,27
38	Tengah Tani	0,00	0,00	0,00	976,20	976,20
39	Waled	0,00	2.961,65	0,00	0,00	2.961,65
40	Weru	0,00	0,00	0,00	911,03	911,03
Kabupaten Cirebon		20.214,83	29.035,29	32.739,43	24.524,62	106.514,18

Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

1. Danau/Situ

Kabupaten Cirebon memiliki dua danau/situ yaitu Setu Patok di Desa PenPen Kecamatan Mundu, luas ± 175 Ha dengan kapasitas tampung sebanyak ± 13.790,000 m², dan Setu Sedong di Desa Karangwuni Kecamatan Sedong, luas ± 19,67 Ha dengan kapasitas tampung sebanyak ±1,850,000 m³.

2. Mata Air

Jumlah mata air di Kabupaten Cirebon sebanyak empat puluh empat titik yang tersebar di dua belas kecamatan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Jumlah Nama dan Lokasi Mata Air di Kabupaten Cirebon

No.	Kecamatan	Jumlah Titik	Nama Mata Air	
1	Dukupuntang	4	1	Mata air Citangkurak di Desa Cipanas
			2	Mata air Cidahu di Desa Cipanas
			3	Mata air Cibuyut di Desa Cipanas
			4	Mata air Cilingga di Desa Cangkoak
2	Palimanan	1	1	Mata air Pancuran Daris di Desa Balerante
3	Beber	3	1	Mata air Cimara di Desa Sindang Kempeng
			2	Mata air Balonggede di Desa Cipinang
			3	Mata air Ciwaru di Desa Beber
4	Greged	7	1	Mata air Bakam di Desa Greged
			2	Mata air Umbar di Desa Nanggela
			3	Mata air Cilengceng di Desa Nanggela
			4	Mata air Mandiangin di Desa Durajaya
			5	Mata air Cikarang di Desa Gumulunglebak
			6	Mata air Pakuwon di Desa Gumulung
			7	Mata air Pagadungan di Desa Lebak Mekar
5	Lemahabang	14	1	Mata air Cikubang Daris di Desa Belawa
			2	Mata air Cidahu di Desa Belawa
			3	Mata air Ciloa di Desa Belawa
			4	Mata air Kegambulan di Desa Belawa
			5	Mata air Cikondang di Desa Wangkelang
			6	Mata air Ciseureuh di Desa Wangkelang
			7	Mata air Pesantren di Desa Pasawahan

No.	Kecamatan	Jumlah Titik	Nama Mata Air	
			8	Mata air Cibirung di Desa Pasawahan
			9	Mata air Sumurgandung di Desa Pasawahan
			10	Mata air Sindangpancuran di Desa Sindanglaut
			11	Mata air Pamuruyan di Desa Sindanglaut
			12	Mata air Cibanbansari di Desa Cipeujeuh
			13	Mata air Karacak di Desa Cipeujeuh Kulon
			14	Mata air Cibuyut di Desa Cipeujeuh Kulon
6	Sedong	1	1	Mata air Ciwado di Desa Panongan
7	Astanajapura	1	1	Mata air Pesantren di Desa Munjul
8	Waled	5	1	Mata air Gunung Tukung di Desa Waled Asem
			2	Mata air Cudus Gintung di Desa Waled Asem
			3	Mata air Gunung Cibulut di Desa Ciuyah
			4	Mata air Balong di Desa Ciuyah
			5	Mata air Bulak Canggih di Desa Ciuyah
9	Pasaleman	2	1	Mata air Tambu Racak di Desa Cigobang
			2	Mata air Cikondang di Desa Cigobang Wangi
10	Karangsembung	1	1	Mata air Kondangsari di Desa Sumur Kondang
11	Talun	2	1	Mata air Krandon di Desa Krandon
			2	Mata air Sumur Waluh di Desa Kemantren
12	Sumber	3	1	Mata air Ciseureuh di Desa Cisaat
			2	Mata air Seureuh Beureum di Desa Sidawangi
			3	Mata air Sipedang di Desa Sidawangi
	Jumlah	44		

Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan peta-peta kondisi fisik yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut berdasarkan peta berikut.

PETA JENIS TANAH
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Legenda

ibukota

Batas Administrasi

Perairan

Jaringan Jalan

Keterangan

Perairan

Jaringan Jalan

Keterangan

Perujuk Letak Peta

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana:
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Unit Druk:
Geografis: Interval Antar Garis 10 Meter
UTM: Zona 49 S
Unit Datum:
WGS 84

Gambar Latar:
HEATMAP Asia

Kota, Pelabuhan, dan Bandara:
BIG 2013

Peta Dasar:
Peta Digital Rupa Bumi Swasta 1: 25.000, BIG 2019

Batas Administrasi:
BIG 2019

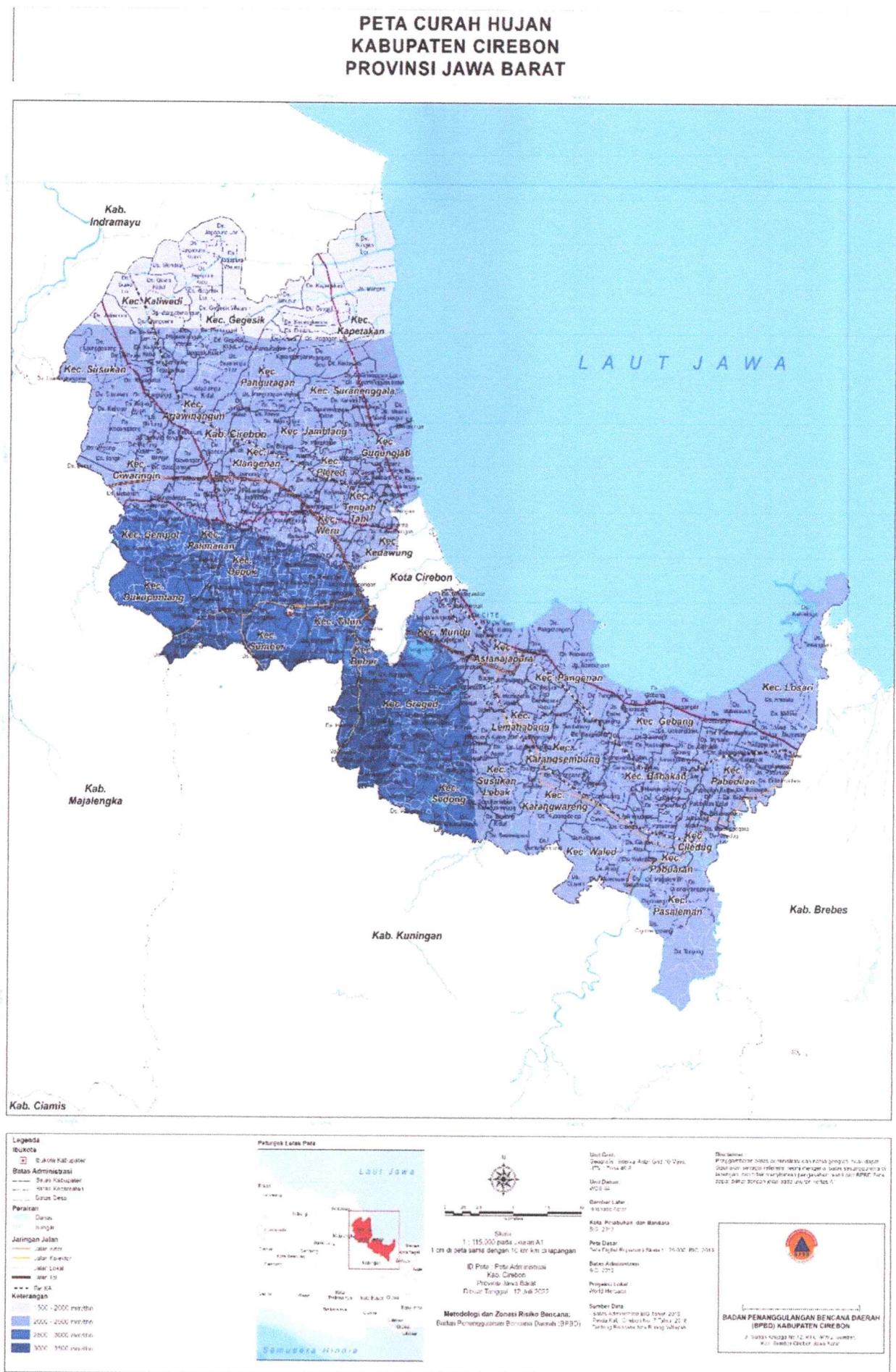
Proyekti Lokal:
WGS 84

Sumber Data:
Batas Administrasi BIG Tahun 2019
Peta Kota Cirebon No. 7 Tahun 2018
Survei Rencana Tata Ruang Wilayah

Disetujui:
Penggunaan batas administrasi dan nama geografis tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi instansi lain yang mengacu ke lokasi, dan tidak menyiratkan pengakuan resmi dari BPBD Peta digital ini dibuat dengan peta skala ukuran A1.

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN CIREBON
Jl. Siliwangi No. 12, Rt. 01/01, Dk. 2, Sukorejo, Kec. Sumber, Cirebon, Jawa Barat

Gambar 2.2 Peta Jenis Tanah

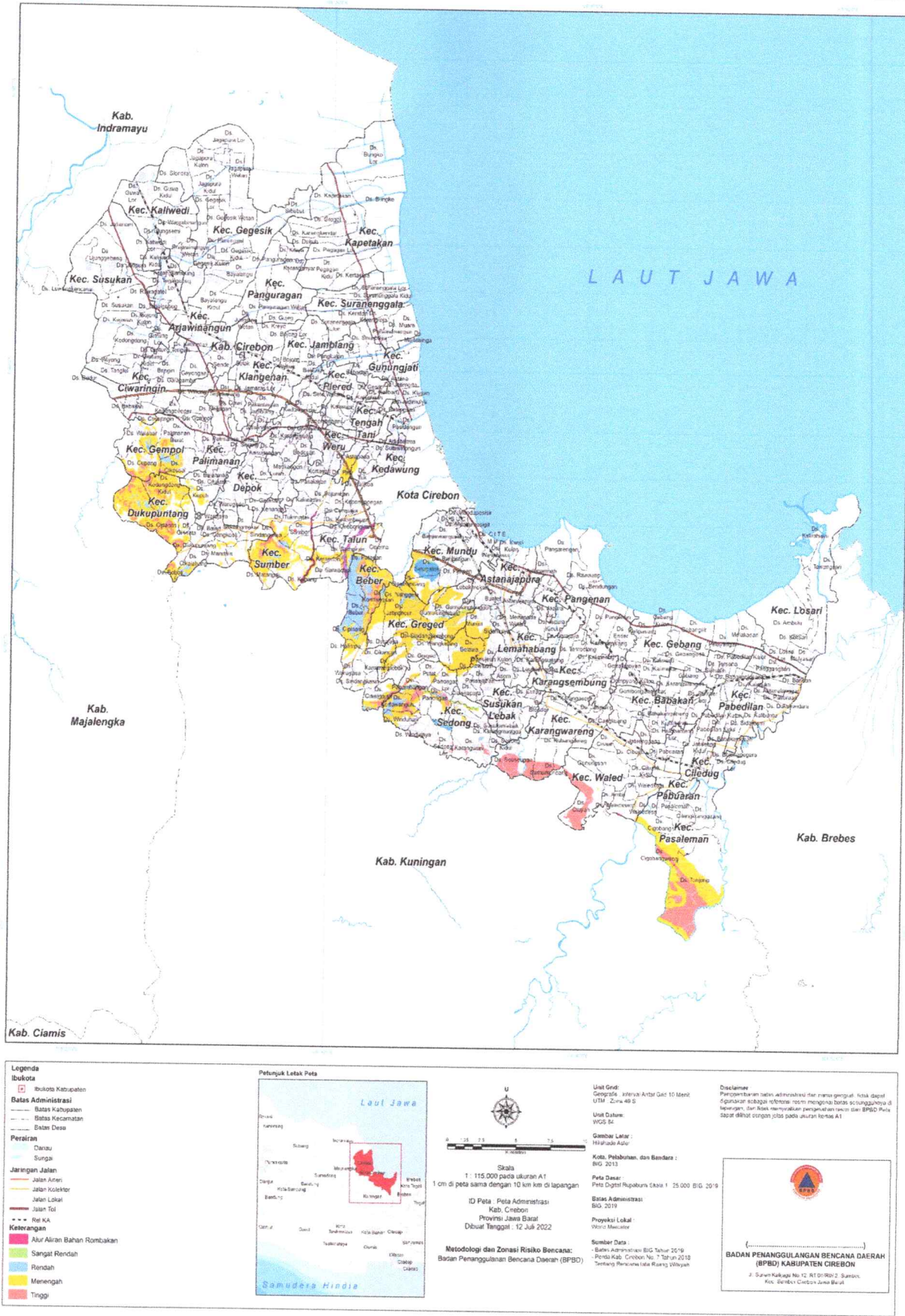


PETA GEOLOGI
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 2.6 Peta Geologi

PETA GERAKAN TANAH
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 2.7 Peta Gerakan Tanah

PETA HIDROLOGI
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 2.8 Peta Hidrologi

2.1.2 Kondisi Gunalahan

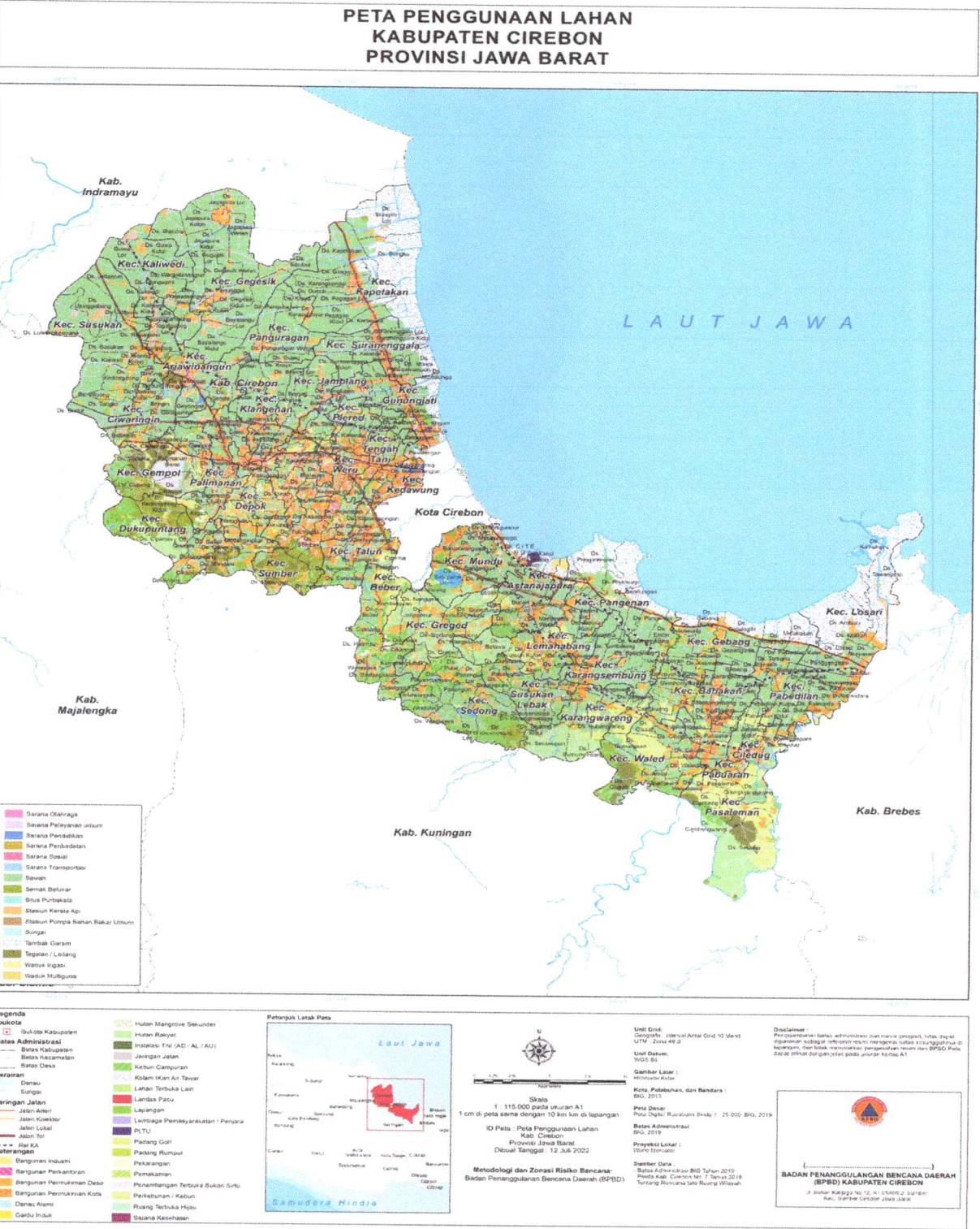
Penggunaan lahan terdiri dari beberapa jenis lahan yang digunakan pada kondisi saat ini untuk gunalahan permukiman Kota mencapai 8.488,94 Ha atau sekitar 7,84%, sementara Permukiman Desa mencapai 10.085,15 Ha atau 9,31% dari luas Keseluruhan Kabupaten Cirebon Luas permukiman paling besar terdapat di Kecamatan Sumber sedangkan luas permukiman paling rendah terdapat di Kecamatan Pasaleman. Kecamatan Sumber selain sebagai pusat pemerintahan juga memiliki fungsi penunjang sebagai kawasan perumahan, sehingga besarnya luas permukiman tersebut sejalan dengan arahan yang dibebankan. Kawasan terbangun lainnya terdapat bangunan perkantoran 165,43 Ha, dan bangunan Industri 995,85 Ha atau 0,92%. Jenis penggunaan lahan lainnya dapat dilihat berdasarkan tabe berikut.

Gambar 2.9 Luas Wilayah Berdasarkan Jenis Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Bangunan Permukiman Kota	8.488,94	7,84
2	Bangunan Permukiman Desa	10.085,15	9,31
3	Bangunan Perkantoran	165,43	0,15
4	Bangunan Industri	995,85	0,92
5	Danau Alami	34,71	0,03
6	Gardu Induk	0,70	0,00
7	Hutan Mangrove Sekunder Kerapatan Sedang	45,94	0,04
8	Hutan Rakyat	4.614,96	4,26
9	Instalasi TNI (AD / AL / AU)	19,17	0,02
10	Jaringan Jalan	359,99	0,33
11	Kebun Campuran	6.138,83	5,67
12	Kolam Ikan Air Tawar	5,99	0,01
13	Lahan Terbuka Lain	151,24	0,14
14	Landas Pacu (runway) dan Taxiway	2,97	0,00
15	Lapangan	61,59	0,06
16	Lembaga Pemasyarakatan / Penjara	8,11	0,01
17	Padang Golf	64,36	0,06
18	Padang Rumput	44,63	0,04
19	Pekarangan	472,08	0,44
20	Pemakaman	152,39	0,14
21	Penambangan Terbuka Bukan Sirtu	440,09	0,41
22	Perkebunan / Kebun	5.932,43	5,48
23	PLTU	57,39	0,05
24	Ruang Terbuka Hijau	2,76	0,00
25	Sarana Kesehatan	73,42	0,07
26	Sarana Olahraga	16,93	0,02
27	Sarana Pelayanan umum	59,69	0,06
28	Sarana Pendidikan	523,47	0,48
29	Sarana Peribadatan	71,18	0,07
30	Sarana Sosial	0,07	0,00
31	Sarana Transportasi	2,99	0,00
32	Sawah	52.886,03	48,82
33	Semak Belukar	2.835,20	2,62
34	Situs Purbakala	0,18	0,00
35	Stasiun Kereta Api	1,29	0,00

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
36	Stasiun Pompa Bahan Bakar Umum	18,81	0,02
37	Sungai	1.223,79	1,13
38	Tambak Garam	9.668,55	8,92
39	Tegalan / Ladang	2.389,43	2,21
40	Waduk Irigasi	64,37	0,06
41	Waduk Multiguna	156,11	0,14
Total		108.337,23	100,00

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan pada peta sebaran gunalahan di Kabupaten Cirebon.



Gambar 2.10 Peta Gunalahan

2.1.3 Kondisi Kependudukan

Penduduk Kabupaten Cirebon berdasarkan data disdukcapil tahun 2020 sebanyak 2.296.999 jiwa yang terdiri atas 1.163.760 jiwa penduduk laki-laki dan 1.133.239 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Kabupaten Cirebon mengalami pertumbuhan sebesar 4,78 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103.

Gambar 2.11 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk ((Jiwa/Km2)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Waled	56.013	1.819	0,62
2	Pasaleman	26.528	642	0,61
3	Ciledug	45.601	3.117	0,78
4	Pabuaran	36.760	3.841	0,87
5	Losari	62.351	1.376	1,42
6	Pabedilan	58.198	2.254	1,23
7	Babakan	71.288	3.214	1,35
8	Gebang	67.861	1.919	1,64
9	Karangsembung	36.491	1.939	0,58
10	Karangwareng	28.547	1.050	0,72
11	Lemahabang	55.569	2.453	0,91
12	Susukan Lebak	41.147	2.280	1,06
13	Sedong	42.302	1.229	0,7
14	Astanajapura	79.884	2.763	0,53
15	Pangenan	46.870	1.312	0,86
16	Mundu	81.221	2.964	0,99
17	Beber	44.203	1.717	1,91
18	Greged	56.812	1.763	1,06
19	Talun	71.464	3.701	1,29
20	Sumber	96.725	3.274	1,78
21	Dukupuntang	64.980	1.736	0,74
22	Palimanan	61.933	3.239	1,08
23	Plumbon	82.323	4.326	1,15
24	Depok	66.246	4.044	1,49
25	Weru	69.942	7.677	0,85
26	Plered	55.102	4.165	0,76
27	Tengahtani	45.435	4.655	1,18
28	Kedawung	60.933	5.416	-0,21
29	Gunungjati	82.442	3.672	0,56
30	Kapetakan	60.975	910	1,67
31	Suranenggala	46.081	1.791	1,07
32	Klangenan	52.948	2.593	0,37
33	Jamblang	38.236	2.305	0,82
34	Arjawinangun	70.730	2.912	1,19
35	Panguragan	43.208	1.964	0,13
36	Ciwaringin	38.381	2.384	0,07
37	Gempol	46.230	1.505	0,66
38	Susukan	68.394	1.314	0,93
39	Gegesik	69.355	1.087	-0,03
40	Kaliwedi	40.912	1.422	1,28
Kab Cirebon		2.270.621	2.122	0,94

Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021

Kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon tahun 2020 mencapai 2.146 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 40 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Weru dengan kepadatan sebesar 7.807 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Pasaleman sebesar 669 jiwa/Km².

Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 di Kabupaten Cirebon mencapai 0,94%, kecamatan dengan laju pertumbuhan paling tinggi adalah Kecamatan Beber mencapai 1,91% sedangkan kecamatan dengan laju pertumbuhan paling kecil adalah Kecamatan Gegesik dengan nilai -0,03%.

2.1.4 Kondisi Ekonomi

Struktur perekonomian di Kabupaten Cirebon menunjukkan pola hubungan yang saling berkaitan antara lapangan usaha yang memiliki peranan dominan. Lapangan usaha industri membutuhkan dukungan dari aktivitas perdagangan dan pertanian serta bergantung pada kondisi bidang transportasi dan pergudangan untuk memenuhi kebutuhan barang.

Selama lima tahun terakhir (2016-2020) struktur perekonomian Cirebon didominasi oleh 6 (enam) kategori lapangan usaha, yaitu: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; serta Jasa Pendidikan. Secara serentak keenam kategori tersebut memiliki peranan sebesar 76,45 persen terhadap total PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2020.

Produk Domestik Regional Bruto, Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Cirebon pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri yaitu mencapai 20,60 persen. Selanjutnya secara berturut-turut dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 15,90 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 14,53 persen; Konstruksi sebesar 10,92 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,32 persen; serta Jasa Pendidikan sebesar 6,18 persen. Sementara peranan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya masing-masing berada di bawah 5 (lima) persen.

Tabel 2.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2016-2020

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6339,47	6612,59	7211,82	7591,12	7877,15
2	Pertambangan dan Penggalian	527,99	517,41	532,94	520,61	526,24
3	Industri Pengolahan	8321,35	8903,18	9538,76	10046,95	10209,09
4	Pengadaan Listrik dan Gas	69,69	86,44	93,72	101,55	95,23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	30,19	35,87	40,89	46,93	55,23
6	Konstruksi	4498,75	4817,14	5264,54	5632,73	5413,44
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6146,25	6608,84	7067,68	7580,8	7201,11
8	Transportasi dan Pergudangan	3131,58	3432,64	3751,42	4173,6	4122,75

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1330,94	1484,46	1556,48	1711,14	1567,79
10	Informasi dan Komunikasi	893,2	988,96	1063,95	1122,9	1467,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1383,02	1527,54	1686,42	1871,67	1922,66
12	Real Estat	838,15	930,5	1022,42	1130,75	1184,6
13	Jasa Perusahaan	295,55	329,47	362,65	444,92	415,16
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1229,69	1298,86	1396,8	1502,24	1639,21
15	Jasa Pendidikan	1806,01	2092,99	2416,19	2841,71	3062,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	733,83	814,49	896,51	998,6	1020,92
17	Jasa Lainnya	1265,12	1437,92	1596,09	1817,59	1780,95
PDRB KAB. CIREBON		38840,78	41919,3	45499,28	49135,81	49561,3

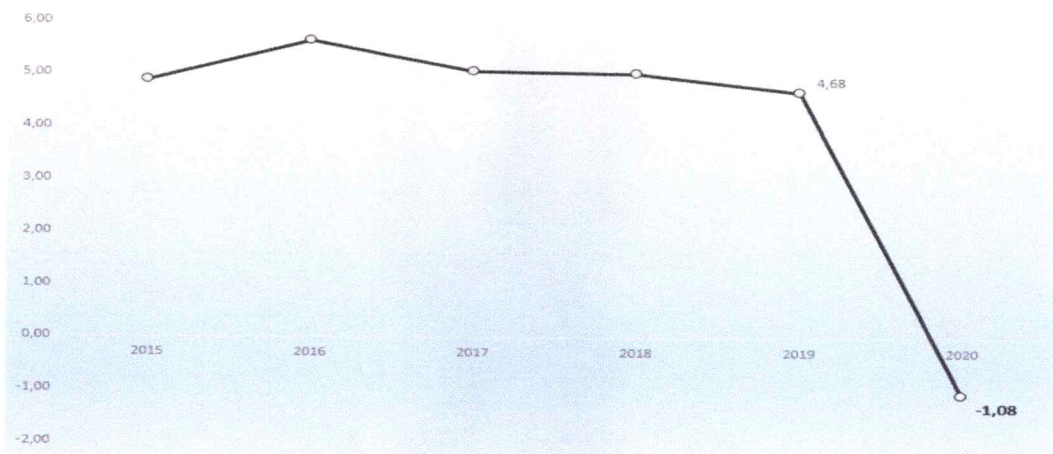
Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021

Tabel 2.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Cirebon (miliar rupiah), 2016-2020

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4360,55	4426,99	4531,85	4484,22	4563,11
2	Pertambangan dan Penggalian	419,37	420,75	431,18	416,88	417,12
3	Industri Pengolahan	6020,19	6325,53	6662,38	6850,49	6821,64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	47,42	51,71	53	56,63	54,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	23,58	25,4	26,57	28,36	33,19
6	Konstruksi	3527,2	3679,25	3936,18	4046,87	3869,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4647,96	4853,02	5011,42	5242,93	4874,19
8	Transportasi dan Pergudangan	2172,36	2310,4	2446,49	2681,86	2582,51
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1049,02	1129,85	1160,83	1224,37	1108,02
10	Informasi dan Komunikasi	866,99	950,05	1035,69	1103,91	1440,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1061,76	1113,88	1191,87	1286,48	1303,6
12	Real Estat	649,87	713,12	775,73	847,61	858,27
13	Jasa Perusahaan	247,83	271,12	294,35	321,66	288,51
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	849,61	853,01	870,71	903,4	901,31
15	Jasa Pendidikan	1488,64	1630,47	1757,89	1984,68	2052,56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	615,28	663,09	711,63	794,03	786,74
17	Jasa Lainnya	1101,68	1205,67	1264,07	1393,72	1350,29
PDRB KAB. CIREBON		29149,31	30623,3	32161,84	33668,1	33304,5

Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun menunjukkan perlambatan bahkan kontraksi pada suatu waktu. Pada tahun 2016 mencapai 5,63 persen. Pada tahun 2017 mengalami perlambatan dengan pertumbuhan 5,06 persen dan melambat lagi 5,02 persen dan 4,68 tahun 2018 dan tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami kontraksi yang mencapai -1,08 persen yang disebabkan oleh kejadian pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi negatif terbesar pada tahun 2020 adalah lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar -10,31 persen.



Gambar 2.12 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Cirebon (Persen), 2015 - 2020

Sumber : Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2021

Dari sisi pengeluaran, produk yang dikonsumsi di wilayah Kabupaten Cirebon sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (lebih dari 50 persen). Pengeluaran untuk modal (PMTB) juga mempunyai peran relatif besar dengan kontribusi sekitar 33 persen. Proporsi konsumsi akhir pemerintah 7 persen. Pengeluaran konsumsi LNPRM memiliki peran yang relatif kecil sekitar 1 persen saja. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar.

Perbedaan Angka PDRB Pengeluaran dengan PDRB Lapangan Usaha tahun 2018 dan 2019 dikarenakan angka PDRB Pengeluaran belum dilakukan rekonsiliasi.

Pasar adalah suatu tempat pada waktu tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu guna melakukan transaksi jual beli barang.

Pada tahun 2020 Pasar pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tercatat 9 pasar dengan jumlah pedagang sebanyak 5.992 orang yang terdiri dari 2.119 pedagang laki-laki dan 3.873 pedagang perempuan. Dari total pedagang tersebut sekitar 49,72 persen aktifitas tempat usahanya buka setiap hari sedangkan sisanya tidak buka setiap hari (50,28 persen).

2.2 Sejarah Kebencanaan

Berdasarkan dokumen Evaluasi Kejadian Bencana di Kabupaten Cirebon Tahun 2015 (Dinas Sosial), kejadian bencana dari bulan Januari sampai Juli Tahun 2015 terdapat kejadian bencana alam sebagai berikut:

- Angin puting beliung 4 kejadian
- Longsor 3 kejadian
- Banjir 27 kejadian
- Kebakaran 3 kejadian
- Petir 1 kejadian

Total kerugian dari 38 kejadian bencana alam mencapai Rp. 3.023.568.000, kerusakan harta benda tidak bergerak umumnya berupa: sawah, kebun, empang, rumah dan lain sebagainya. Rincian korban meliputi 11.120 Kepala Keluarga (KK), 25.210 jiwa dan korban meninggal 4 orang.

Upaya penanganan bencana dilaksanakan oleh Satuan Pelaksana (Satlak) Penanggulangan Bencana Daerah (PBD) termasuk OPD terkait sesuai tupoksi yang dibantu oleh: TNI, Polri, Basarnas, Orari dan PMI. Upaya perbaikan infrastruktur tahun 2015 dalam rangka meminimalisir risiko yang diakibatkan bencana, dilakukan oleh:

- a. Dinas Sosial dan Satlak PBD Kabupaten Cirebon melakukan sosialisasi di daerah rawan bencana.
- b. BBWS Cimanuk dan Cisanggarung telah melakukan normalisasi sepanjang aliran sungai Cisanggarung, normalisasi sodetan, peninggian tanggul dan perbaikan pentil-pentil saluran air sepanjang Sungai Cisanggarung.
- c. Dinas PSDAP telah melakukan pengerukan.

Sejarah kejadian bencana merupakan suatu komponen yang penting dalam pengkajian risiko bencana. Berdasarkan sejarah bencana dapat dilihat besaran dampak yang ditimbulkan oleh setiap kejadian bencana. Besaran dampak atau risiko yang ditimbulkan oleh kejadian bencana menjadi alasan bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan pengkajian risiko di suatu daerah dalam hal pengurangan risiko bencana, termasuk juga Kabupaten Cirebon.

Selain itu dalam sejarah kebencanaan yang sudah terjadi di Kabupaten Cirebon terdapat 5 bencana yang dialami berdasarkan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Cirebon Tahun 2017. Berikut adalah catatan kejadian bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

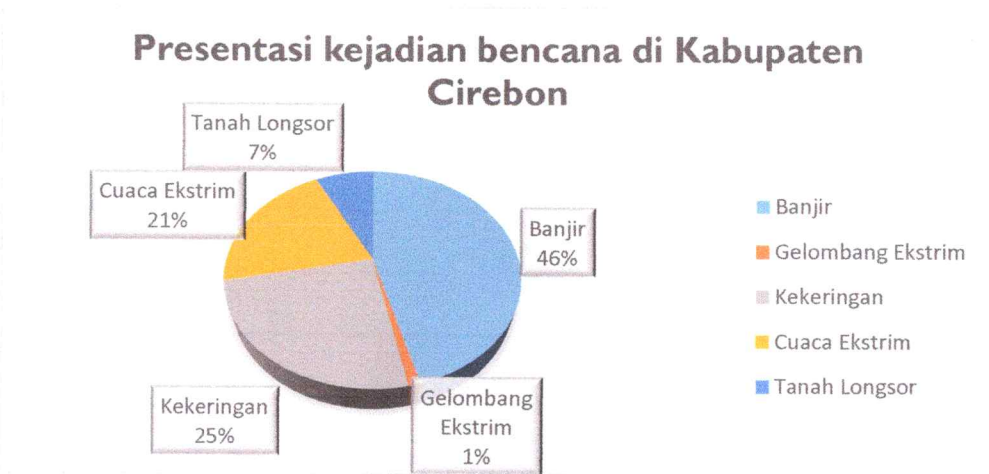
Tabel 2.7 Sejarah Kejadian Bencana Kabupaten Cirebon

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Terluka	Mengungsi
Banjir	42	4	1	2279	7655
Gelombang Ekstrim	1	0	0	0	0
Kekeringan	23	0	0	0	0
Cuaca Ekstrim	19	1	0	18	0
Tanah Longsor	7	4	0	11	49

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dari 2002-2016

Berdasarkan tabel di atas, maka disimpulkan bahwa kejadian bencana yang ada di Kabupaten Cirebon terdapat 5 (lima) kejadian bencana yaitu bencana banjir, gelombang ekstrim, kekeringan, cuaca ekstrim dan tanah longsor. Dari kejadian tersebut, bencana yang paling sering terjadi adalah banjir dengan jumlah 42 kejadian. Bencana banjir mengakibatkan 4 (empat) orang meninggal, 2279 orang luka-luka, 7655 orang mengungsi.

Persentase kejadian bencana Kabupaten Cirebon dari tahun 2002 sampai 2016 menurut Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.13 Presentasi Bencana Kabupaten Cirebon

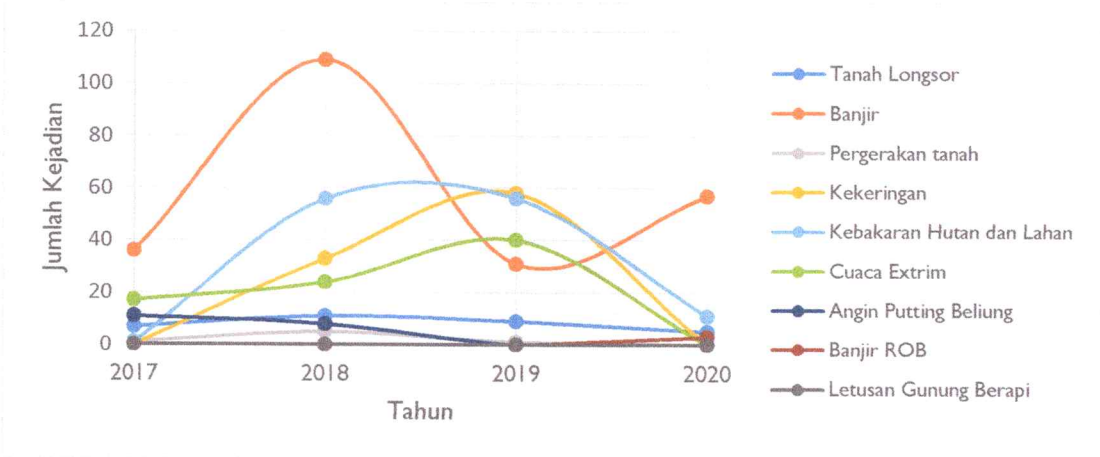
Sumber : Dokumen KRB Kabupaten Cirebon Tahun 2017

Selain itu berdasarkan data BPBD Kabupaten Cirebon tahun 2017-2020 telah terjadi beberapa kejadian bencana alam yang terjadi setiap tahunnya. Dalam hal ini bencana yang sering terjadi Kabupaten Cirebon yaitu bencana banjir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel dan grafik berikut.

Tabel 2.8 Jumlah Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2020

No	Potensi Bencana	Jumlah Kejadian Bencana per Tahun				Total
		2017	2018	2019	2020	
1	Tanah Longsor	7	11	9	5	32
2	Banjir	36	109	31	57	233
3	Pergerakan tanah	1	5	1	0	7
4	Kekeringan	0	33	58	0	91
5	Kebakaran Hutan dan Lahan	1	56	56	11	124
6	Cuaca Extrim	17	24	40	0	81
7	Angin Putting Beliung	11	8	0	0	19
8	Banjir ROB	0	0	0	3	3
9	Letusan Gunung Berapi	0	0	0	0	0

Sumber : BPDB Kabupaten Cirebon, 2021



Gambar 2.14 Laju Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Cirebon Tahun 2017-2020

Sumber : BPDB Kabupaten Cirebon, 2021(diolah lebih lanjut)

Kejadian saat ini dari kurun waktu 4 tahun sebelumnya bencana banjir merupakan sering terjadi dengan total 233 kejadian. Sementara untuk letusan gunung berapi tidak pernah terjadi di Kabupaten Cirebon. Selain itu dominasi lainnya seperti adanya kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, dan cuaca ekstrim.

Dalam data kejadian bencana eksisting tahun 2020 di Kabupaten Cirebon dapat dilihat berdasarkan kecamatan yang terdampak bencana alam disetiap masing-masing bahaya, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.9 Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Cirebon tahun 2020

No	Nama		Potensi Bencana									Jumlah
	Kecamatan	Desa	Tanah Longsor	Banjir	Pergerakan tanah	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan	Cuaca Extrim	Angin Puting Belung	Banjir ROB	Letusan Gunung Berapi	
1	Arjawinangun	Desa Arjawinangun		√								1
		Desa Tegalgubug Lor		√								1
		Desa Tegalgubug		√								1
2	Astanajapura	Desa Astanajapura		√								1
		Desa Mertapada Wetan		√								1
		Desa Japurabakti		√								1
3	Beber	Desa Petapan					√					1
4	Ciledug	Desa Ciledug Wetan		√								1
		Desa Jatiseeng Kidul		√								1
5	Depok	Desa Karangwangi	√									1
		Desa Kasugengan Lor		√								1
6	Gebang	Desa Gebang Udik		√								1
		Desa Kalimekar		√								1
7	Gegesik	Desa Bayalangu Kidul		√								1
		Desa Jagapura Kidul		√								1
		Desa Jagapura Wetan		√								1
		Desa Jagapura Kulon		√								1
8	Gempol	Desa Cikeusal					√					1
		Desa Gempol					√					1
9	Gunung Jati	Desa Astana		√			√					2
		Desa Adhidarma		√								1
		Desa Jatimerta		√								1
		Desa Kalisapu		√								1
		Desa Klayan		√								1
		Desa Jadimulya		√								1
		Desa Wanakaya		√								1
10	Karangsembung	Desa Karangmekar		√								1
11	Kedawung	Desa Sutawinangun		√								1
12	Lemahabang	Desa Lemahabang		√								1
		Desa Sigong		√								1
		Desa Tuk Karangsuwung		√								1
13	Losari	Desa Ambulu								√		1
		Desa Tawangsari								√		1
14	Mundu	Desa Banjarwangunan		√								1
		Desa Mundu Pesisir		√								1
		Desa Pamengkang								√		1
		Desa Penpen	√									1
		Desa Suci	√									1
15	Pabedilan	Desa Babakan Losari Lor		√								1
16	Pangenan	Desa Astanamukti		√			√					2
		Desa Ender					√					1
		Desa Pangenan		√								1

No	Nama		Potensi Bencana									Jumlah
	Kecamatan	Desa	Tanah Longsor	Banjir	Pergerakan tanah	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan	Cuaca Extrim	Angin Puting Beliuang	Banjir ROB	Letusan Gunung Berapi	
		Desa Rawaurip		√			√					2
		Desa Pangarengan		√								1
		Desa Getrak Moyan		√								1
17	Panguragan	Desa Kalianyar		√								1
18	Pasaleman	Desa Panguragan Kulon		√								1
		Desa Cilengkrang		√								1
		Desa Pasaleman		√								1
		Desa Tanjung Anom		√								1
19	Plered	Desa Tonjong		√								1
		Desa Gamel		√								1
20	Plumbon	Desa Sarabau		√								1
		Desa Kebarepan		√								1
21	Sumber	Kelurahan Tukmudal	√									1
		Desa Sidawangi	√									1
		Kelurahan Kaliwadas					√					1
22	Suranenggala	Desa Suranenggala Kulon		√								1
23	Susukan	Desa Bojong Kulon		√								1
		Desa Bunder		√								1
		Desa Gintung Lor		√								1
		Desa Jatianom		√								1
		Desa Jatipura		√								1
		Desa Kedongdong		√								1
		Desa Susukan		√								1
24	Talun	Desa Cirebongirang					√					1
		Desa Ciperna					√					1
		Desa Sarwadadi					√					1
25	Tengahtani	Desa Dawuan		√								1
		Desa Kalitengah		√								1
26	Waled	Desa Ciuyah		√								1
		Desa Gunungsari		√								1
		Desa Mekarsari		√								1
Jumlah			5	57	0	0	11	0	0	3	0	76

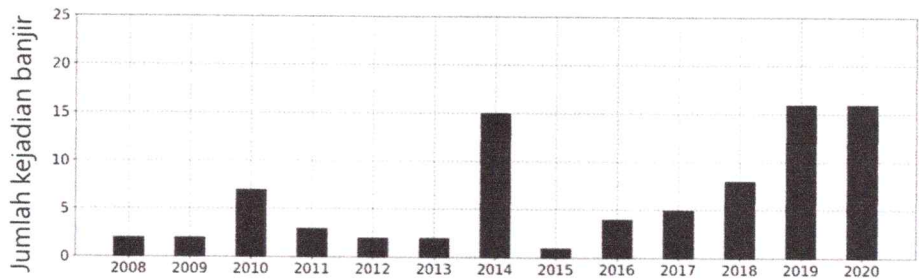
Sumber: BPBD Kabupaten Cirebon, 2021

Dalam penyusunan dokumen KRB Kabupaten Cirebon memiliki prioritas utama kajian jenis bahaya yang sangat mendominasi atau sering terjadi di Kabupaten Cirebon, dan sangat berdampak tinggi, yaitu Bahaya Banjir, dan Bahaya Cuaca Ekstrem.

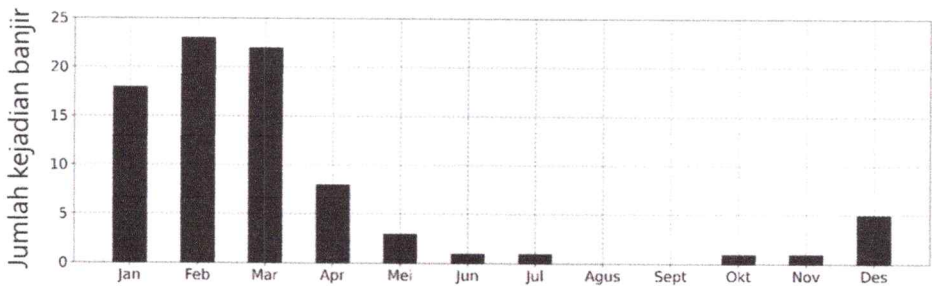
1. Bahaya Banjir

Kabupaten Cirebon adalah wilayah yang memiliki luas 1.070 Km2, dengan ketinggian elevasi 0-300 mdpl dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Berdasarkan peta bahaya banjir Inarisk BNPB, Kabupaten Cirebon memiliki potensi bahaya banjir tinggi, terutama di wilayah dekat pantai.

Berdasarkan data Inarisk BNPB Tahun 2020, kejadian bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada jangka tahunan, maupun jangka bulanan. Secara umum kejadian banjir semakin sering terjadi pada kurun 2 tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

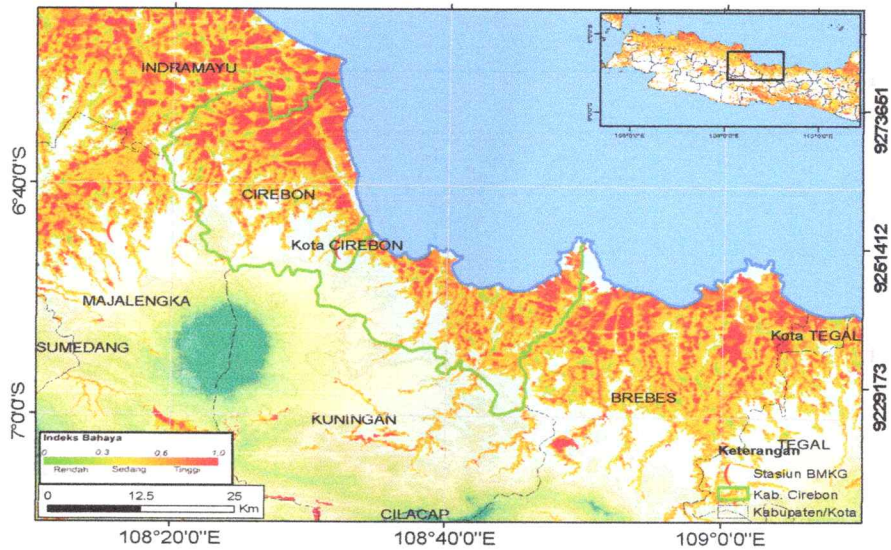


Gambar 2.15 Grafik Kejadian Banjir di Kabupaten Cirebon berdasarkan Kurun Waktu Tahun 2008-2020
Sumber: BNPB,2020



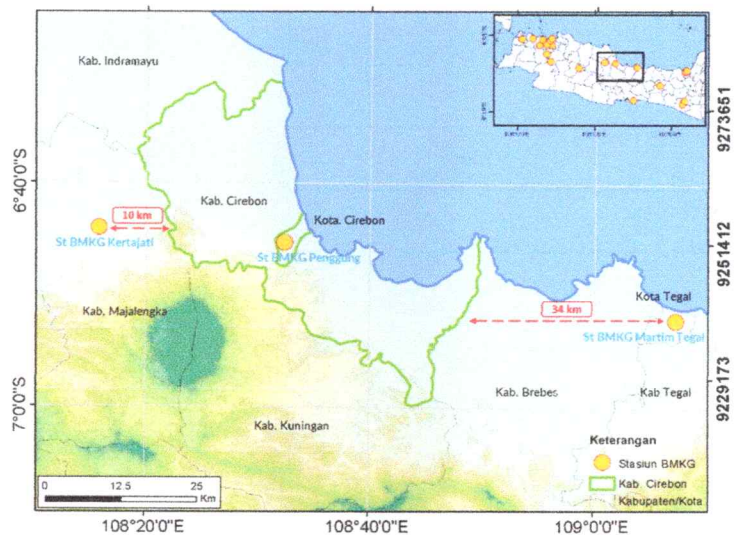
Gambar 2.16 Grafik Kejadian Banjir di Kabupaten Cirebon berdasarkan Kurun Waktu Bulan Januari-Desember Tahun 2020
Sumber: BNPB,2020

Untuk melihat karakteristik hujan terutama pola hujan dan hujan ekstrim yang berhubungan dengan kejadian banjir, maka diperlukan analisis dari stasiun curah hujan terdekat. Pos Meteorologi Penggung merupakan stasiun dengan lokasi terdekat dari wilayah kajian, tetapi data curah hujan pada stasiun ini hanya tersedia dari tahun 2016-2021 sehingga tidak dapat merepresentasikan kondisi klimatologis hujan. Untuk itu, diperlukan analisis dari stasiun dengan data yang lebih panjang seperti stasiun Kertajati yang tersedia dari tahun 1990-2021 dan berjarak sekitar 10 km yang masih dapat merepresentasikan kondisi klimatologis hujan di Kabupaten Cirebon.



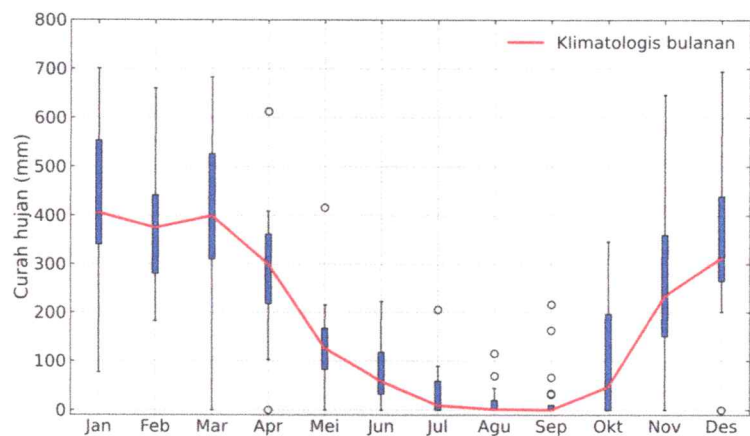
Gambar 2.17 Indeks Bahaya Banjir Kabupaten Cirebon
Sumber: Inarisk BNPB,2020

Historis bencana banjir dari tahun 2008-2020 (Dibi, BNPB) menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon hampir setiap tahunnya mengalami banjir, bahkan frekuensinya dapat melebihi 2 kali. Frekuensi banjir maksimum terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dengan 16 kali kejadian banjir, seperti yang terlihat pada Gambar 8a. Apabila dilihat dari frekuensi kejadian banjir bulanan, Kabupaten Cirebon memiliki frekuensi kejadian banjir yang besar pada musim Desember-Januari-Februari-Maret-April (DJFMA), dan tidak pernah mengalami banjir pada bulan Agustus dan September, seperti yang terlihat pada Gambar 8b. Hal ini disebabkan oleh karakteristik curah hujan yang memiliki pola musunal dengan puncak pada musim DJF (Aldrian dan Susanto, 2003).



Gambar 2.18 Lokasi stasiun pengamatan curah hujan di Kabupaten Cirebon

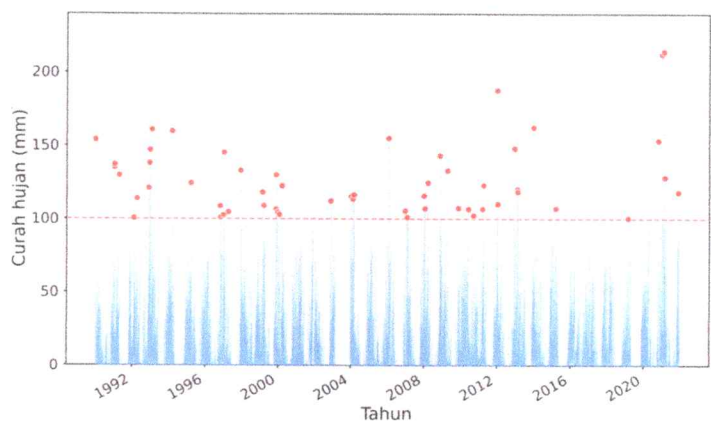
Curah hujan bulanan dari stasiun BMKG Kertajati menunjukkan bahwa wilayah kajian memiliki pola musunal dengan puncak pada musim DJF, seperti yang terlihat pada Gambar 10. Curah hujan mulai mengalami peningkatan pada bulan November dan mencapai puncak pada bulan Januari. Curah hujan pada bulan Februari cenderung mengalami penurunan tetapi kembali mengalami peningkatan pada bulan Maret. Setelah mencapai puncak, curah hujan akan mengalami penurunan yang signifikan sampai pada bulan September.



Gambar 2.19 Curah hujan bulanan pada stasiun BMKG Kertajati

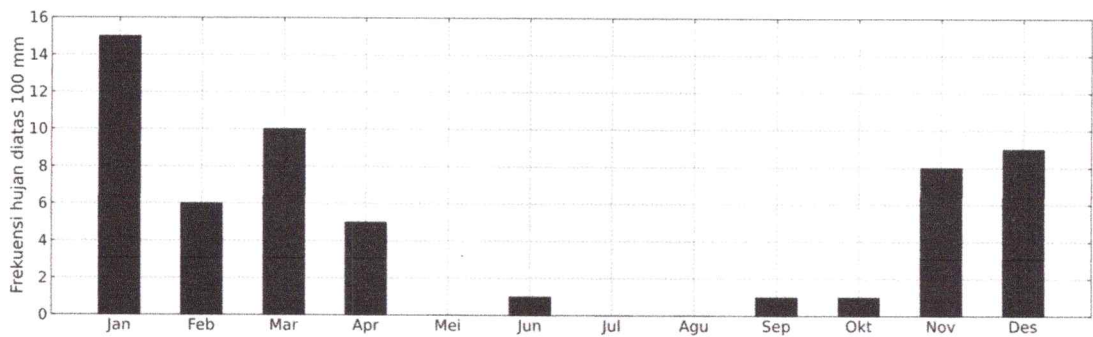
Boxplot pada Gambar diatas menunjukkan persebaran curah hujan bulanannya, serta garis merah menunjukkan median dari curah hujan bulanan.

Berdasarkan analisis curah hujan sangat lebat dari klasifikasi BMKG, yang bersumber dari: <https://www.bmkg.go.id/cuaca/probabilistik-curah-hujan.bmkg>, wilayah kajian mengalami kejadian hujan diatas klasifikasi sangat lebat sebesar 56 kali dari tahun 1990-2021 seperti pada Gambar berikut.



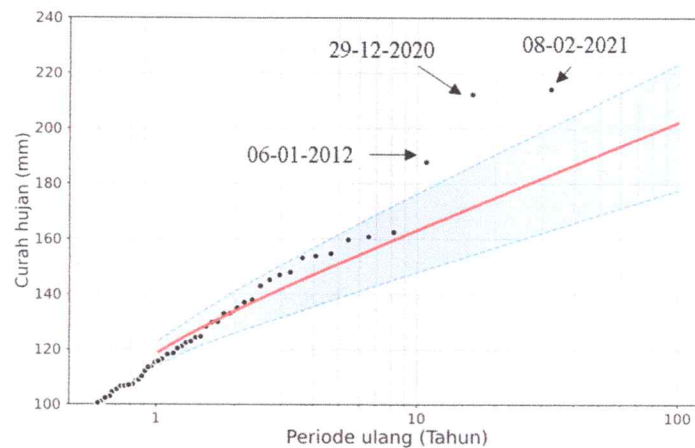
Gambar 2.20 Kejadian hujan sangat lebat, yang direpresentasikan titik merah. Garis putus-putus merupakan batas hujan sangat lebat (BMKG)

Kejadian hujan sangat lebat memiliki variasi secara temporal. Frekuensi kejadian hujan sangat lebat maksimum pada bulan November-Desember-Januari-Februari-Maret-April (NDJFMA), dengan frekuensi minimum pada bulan Mei, juni, dan Agustus, seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.21 Frekuensi bulanan kejadian hujan diatas sangat lebat (curah hujan > 100 mm/hari

Berdasarkan analisis hujan ekstrim, wilayah kajian pernah mengalami kejadian hujan ekstrim sebesar 214.2 mm/hari, 212.3 mm/hari, dan 187.8 mm/hari yang terjadi secara pada tanggal 08-02-2021, 29-12-2020, dan 06-01-2012. Kejadian hujan ini diestimasi memiliki periode ulang 33 tahun, 16.5 tahun, serta 11 tahun, seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2.22 Estimasi nilai curah hujan ekstrim berdasarkan nilai periode ulang

2. Bahaya Cuaca Ekstrem

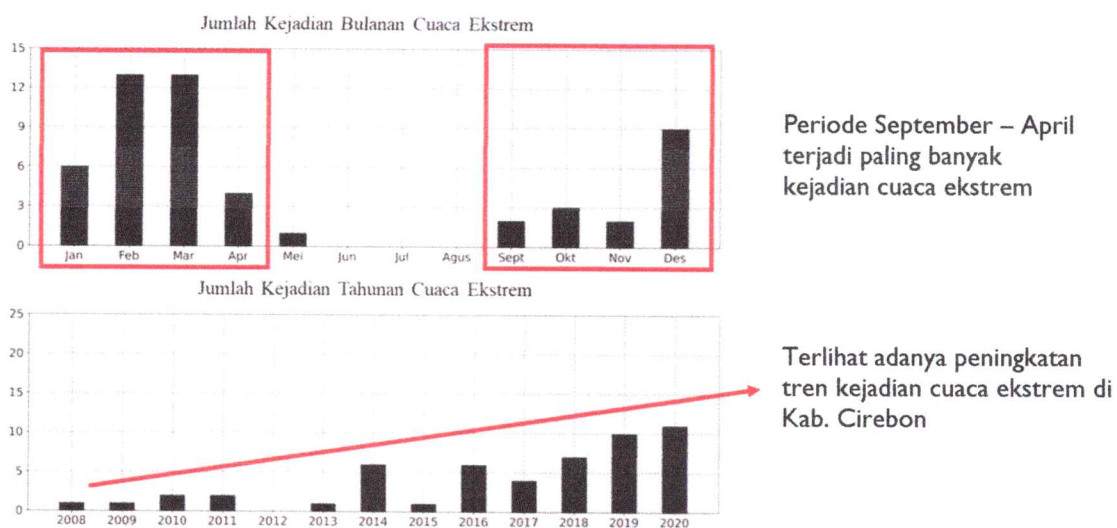
Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun 2012 menjelaskan bahwa “Cuaca ekstrem berkaitan dengan kejadian luar biasa yang berpotensi menimbulkan bencana yaitu angin tornado, badai siklon tropis, dan angin puting beliung”. Namun, BNPB menetapkan cuaca ekstrem hanya **angin puting beliung** (RBI 2016, BNPB).

Fenomena cuaca ekstrem dapat menimbulkan kerugian baik kerugian material dan jiwa. Kepala BMKG telah mengeluarkan Peraturan Kepala BMKG Nomor Kep. 009 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa cuaca ekstrem adalah kejadian cuaca yang tidak normal, tidak lazim yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Adapun jenis dari cuaca ekstrem yaitu:

1. Angin Kencang adalah angin dengan kecepatan diatas 25 (dua puluh lima) knots atau 45 (empat puluh lima) km/jam.
2. Angin Puting Beliung adalah angin kencang yang berputar yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 (tiga puluh empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam dan terjadi dalam waktu singkat.
3. Hujan Lebat adalah hujan dengan intensitas paling rendah 50 (lima puluh) milimeter (mm)/24 (dua puluh empat) jam dan/atau 20 (dua puluh) milimeter (mm)/jam.
4. Hujan es adalah hujan yang berbentuk butiran es yang mempunyai garis tengah paling rendah 5 (lima) milimeter (mm) dan berasal dari awan Cumulonimbus.
5. Jarak Pandang Mendatar Ekstrem adalah jarak pandang mendatar kurang dari 1000 (seribu) meter.
6. Suhu Udara Ekstrem adalah kondisi suhu udara yang mencapai 3° C (tiga derajat celcius) atau lebih di atas nilai normal setempat.
7. Siklon tropis adalah sistem tekanan rendah dengan angin berputar siklonik yang terbentuk di lautan wilayah tropis dengan kecepatan angin minimal 34,8 (tiga puluh

- empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam disekitar pusat pusaran.
8. Angin Puting Beliung di Lautan yang selanjutnya disebut Waterspout adalah angin kencang yang berputar yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 (tiga puluh empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam dan terjadi di laut dalam waktu singkat.
 9. Gelombang Laut Ekstrim adalah gelombang laut signifikan dengan ketinggian lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 2 (dua) meter.
 10. Gelombang Pasang (storm surge) adalah kenaikan permukaan air laut diatas normal akibat pengaruh angin kencang dan/atau penurunan tekanan atmosfer.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 02 Tahun 2012 menyebutkan bahwa cuaca ekstrem berkaitan dengan kejadian luar biasa yang berpotensi menimbulkan bencana yaitu angin tornado, badai siklon tropis, dan angin puting beliung. Namun, BNPB menetapkan cuaca ekstrem hanya angin puting beliung (RBI 2016, BNPB). Kejadian angin puting beliung di Cirebon ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 2.23 Grafik Kejadian Cuaca Ekstrem di Kabupaten Cirebon berdasarkan Kurun Waktu Bulanan dan Tahunan

Sumber: BNPB,2020

Berdasarkan Gambar I, jumlah kejadian bulanan cuaca ekstrem lebih banyak di periode Oktober hingga April. Kejadian cuaca ekstrem sendiri lebih banyak terjadi pada Bulan Februari dan Maret, sedangkan Bulan Juni dan Agustus terlihat tidak ada kejadian cuaca ekstrem pada periode tahun 2008 – 2020. Jumlah kejadian cuaca ekstrem dari tahun ke tahun juga terlihat memiliki peningkatan tren. Cuaca ekstrem terjadi paling banyak pada tahun 2020, sedangkan tahun 2012 adalah tahun tidak adanya cuaca ekstrem.

Berdasarkan data dari DIBI, kebanyakan kejadian angin puting beliung bertepatan dengan hujan deras yang terjadi di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan kejadian angin puting beliung di Indonesia biasanya didahului oleh hujan deras (Fithra, 2017).

2.3 Potensi Kebencanaan

Potensi bencana di Kabupaten Cirebon dapat dikelompokkan berdasarkan bencana alam dan bencana buatan (kebakaran). Berdasarkan pengolahan data digital spasial, dapat diketahui bahwa luas potensi rawan bencana mencapai 68.203,33 Ha, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.10 Luas dan Tingkat Kerawanan Bencana di Kabupaten Cirebon (Ha)

No.	Kecamatan	Tingkat Kerawanan Bencana				Jumlah
		Kurang Rawan	Rawan	Sangat Rawan	Tidak Rawan	
1	Arjawinangun	0	115,24	0	1.695,55	1.810,79
2	Astanajapura	505,41	1.639,35	65,91	0	2.210,67
3	Babakan	120,16	1.578,83	0	0	1.698,99
4	Beber	0	1.105,39	0	0	1.105,39
5	Ciledug	0	1.097,66	0	0	1.097,66
6	Ciwaringin	0	0	0	1.388,99	1.388,99
7	Depok	0	1.027,11	0	402,51	1.429,62
8	Dukupuntang	0	448,38	0	1.614,64	2.063,02
9	Gebang	0	1.097,66	1.607,74	0	2.705,40
10	Gegesik	0	0	0	5.498,50	5.498,50
11	Gempol	0	0	0	1.386,41	1.386,41
12	Greged	785,86	656,15	0	0	1.442,01
13	Gunungjati	0	602,12	0	0	602,12
14	Jamblang	126,84	1.247,82	0	0	1.374,66
15	Kaliwedi	0	0	0	2.597,23	2.597,23
16	Kapetakan	0	187,87	0	3.710,01	3.897,88
17	Karangsembung	11,85	1.612,62	0	0	1.624,47
18	Karangwareng	340,15	1.217,88	0	0	1.558,03
19	Kedawung	0	134,16	0	0	134,16
20	Klangenan	232,25	1.301,99	0	65,45	1.599,69
21	Lemahabang	682,56	598,19	8,73	0	1.289,48
22	Losari	0	1270,7	548,82	0	1.819,52
23	Mundu	928,75	1221,1	0	0	2.149,85
24	Pabedilan	0	1.770,38	368,15	0	2.138,53
25	Pabuaran	156,42	618,84	0	0	775,26
26	Palimanan	11,83	409,55	0	1.011,41	1.432,79
27	Pangenan	219,83	544,83	1.560,84	0	2.325,50
28	Panguragan	0	1.032,35	0	1.004,21	2.036,56
29	Pasaleman	28,47	1.067,86	0	904,19	2.000,52
30	Plered	0	116,19	0	0	116,19
31	Plumbon	0	523,42	0	0	523,42
32	Sedong	1.276,84	0	0	0	1.276,84
33	Sumber	0	1.982,45	0	0	1.982,45
34	Suranenggala	0	1.366,82	0	379,38	1.746,20
35	Susukan	0	666,52	0	3.374,50	4.041,02
36	Susukan Lebak	1.320,58	39,15	0	0	1.359,73
37	Talun	273,04	1.204,54	0	0	1.477,58
38	Tengah Tani	0	107,03	0	0	107,03
39	Waled	710,42	1.431,05	0	0	2.141,47
40	Weru	0	237,7	0	0	237,70
	Kabupaten Cirebon	7.731,26	31.278,90	4.160,19	25.032,98	68.203,33

Sumber : Matek RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

I. Bencana Alam

Potensi rawan bencana alam yang terdapat di Kabupaten Cirebon, antara lain: kekeringan, banjir, longsor dan angin puting beliung.

- a. Rawan Bencana Kekeringan, meliputi 30 kecamatan.
- b. Rawan Bencana Banjir, meliputi 21 kecamatan.
- c. Rawan Bencana Longsor, meliputi 6 kecamatan.
- d. Rawan Bencana Angin Puting Beliung, meliputi 7 kecamatan.

Tabel 2.11 Jenis dan Jumlah Potensi Rawan Bencana Alam Berdasarkan Jenis Bencana Alam dan Kecamatan di Kabupaten Cirebon

No.	Kecamatan	Rawan Bencana			
		Kekeringan	Banjir	Longsor	Angin Puting Beliung
1	Waled	V	-	V	-
2	Pasaleman	-	V	-	-
3	Ciledug	V	V	-	-
4	Pabuaran	-	-	-	V
5	Losari	V	V	-	V
6	Pabedilan	V	V	-	-
7	Babakan	-	V	-	-
8	Gebang	V	V	-	-
9	Karangsembung	V	-	-	V
10	Karangwareng	-	-	-	-
11	Lemahabang	V	V	-	-
12	Susukan Lebak	V	-	-	-
13	Sedong	V	-	V	-
14	Astanajapura	V	V	-	V
15	Pangenan	V	V	-	-
16	Mundu	V	V	-	-
17	Beber	V	-	V	-
18	Greged	-	-	V	-
19	Talun	-	-	-	-
20	Sumber	V	-	V	-
21	Dukupuntang	-	-	V	-
22	Palimanan	V	-	-	V
23	Plumbon	V	V	-	-
24	Depok	V	-	-	-
25	Weru	V	-	-	-
26	Plered	V	V	-	-
27	Tengah Tani	V	V	-	-
28	Kedawung	V	-	-	-
29	Gunungjati	-	V	-	-
30	Kapetakan	V	V	-	-
31	Suranenggala	V	V	-	-
32	Klangenan	V	-	-	-
33	Jamblang	-	-	-	V
34	Arjawinangun	V	V	-	-
35	Pangurangan	V	V	-	-
36	Ciwaringin	V	-	-	-
37	Gempol	-	-	-	-
38	Susukan	V	V	-	-
39	Gegesik	V	V	-	V
40	Kaliwedi	V	V	-	-

Sumber : Matak RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

2. Bencana Kebakaran

Tingkatan risiko bencana kebakaran terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat risiko, yaitu: risiko rendah, risiko sedang dan risiko tinggi. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.12 Risiko Tingkat Kebakaran di Kabupaten Cirebon

No.	Tingkat Risiko	Kecamatan
1	Rendah	Kaliwedi, Kapetakan, Panguragan, Suranenggala, Jamblang, Ciwaringin, Gempol, Tengah Tani, Susukan Lebak, Karangsembung, Karangwareng, Pabuaran, Ciledug, Pasaleman dan Losari
2	Sedang	Gegesik, Susukan, Klangeran, Palimanan, Dukupuntang, Talun, Plered, Kedawung, Pangenan, Beber, Sedong, Waled, Pabedilan
3	Tinggi	Arjawinangun, Plumbon, Depok, Weru, Sumber, Mundu, Greged, Astanajapura, Lemahabang, Gebang dan Babakan

Sumber : Matek RTRW Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2038

Dilihat dari kondisi wilayah dan sejarah yang tercatat pada DIBI, Kabupaten Cirebon diketahui 5 (lima) jenis kejadian bencana. Dengan melihat keadaan wilayah Kabupaten Cirebon, kejadian bencana lainnya sewaktu-waktu tanpa diketahui juga akan berpotensi terjadi sehingga perlu peningkatan kewaspadaan terhadap kejadian bencana tersebut.

Selain sejarah kejadian bencana dan kondisi wilayah, pengkajian potensi bencana juga mengacu pada parameter bahaya yang di keluarkan oleh BNPB. Oleh karena itu, potensi bencana yang mengancam Kabupaten Cirebon bukan hanya dari bencana yang pernah terjadi, namun juga bencana yang belum terjadi tetapi berpotensi terjadi berdasarkan kondisi wilayah dan parameter-parameter bahaya tersebut.

Potensi bencana dapat dikaji berdasarkan sejarah bencana atau kejadian bencana yang sudah pernah terjadi dan yang belum pernah terjadi. Namun, jika dikaji dari keadaan wilayah, Kabupaten Cirebon mempunyai 9 (Sembilan) jenis potensi kejadian bencana.

Berdasarkan DIBI, terdapat 4 (empat) jenis bencana yang pernah terjadi di Kota Cirebon yaitu bencana banjir, tanah longsor, puting beliung, kekeringan dan keempat bencana tersebut tercatat sebagai kejadian yang paling sering terjadi. Selain bencana yang pernah terjadi, Kota Cirebon masih menyimpan potensi bencana lainnya. Hal ini dilihat dari kondisi wilayah yang beraneka ragam serta parameter metodologi pengkajian. Adapun bencana-bencana yang berpotensi di Kota Cirebon dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.13 Potensi Bencana di Kabupaten Cirebon

Bencana Yang Berpotensi di Kabupaten Cirebon			
1	Banjir	6	Kebakaran Hutan dan Lahan
2	Banjir Bandang	7	Kekeringan
3	Cuaca Ekstrem	8	Gempabumi
4	Tanah Longsor	9	Letusan Gunung Api
5	Gelombang Ekstrem Dan Abrasi		

Sumber: Dokumen KRB Kabupaten Cirebon Tahun 2017

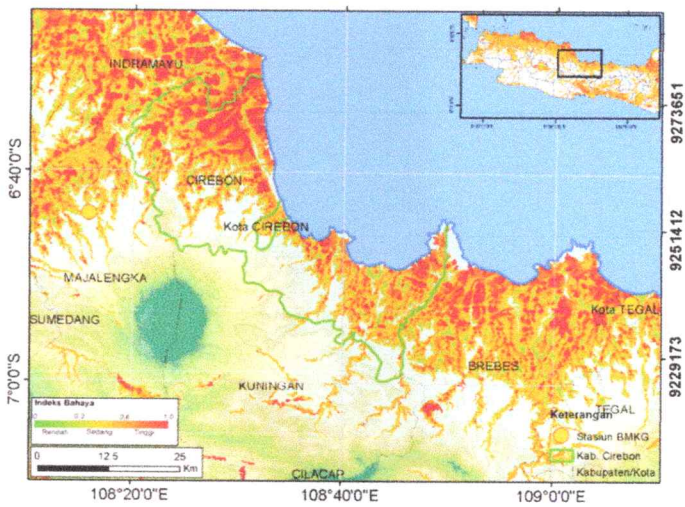
Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 (sembilan) jenis potensi bencana di Kabupaten Cirebon. Untuk bencana gempabumi, Kebakaran Hutan dan Lahan dan Letusan Gunung Api merupakan bencana yang belum pernah terjadi. Namun bencana tersebut dikatakan berpotensi karena dilihat dari parameter ukur yang ada pada metodologi pengkajian risiko bencana. Pengkajian terhadap 9 (sembilan) jenis potensi bencana yang berpotensi terjadi di Kabupaten Cirebon.

Kota Cirebon terdapat 8 (delapan) jenis potensi bencana. Empat jenis bencana (banjir, tanah longsor, puting beliung, dan kekeringan) tercatat sering terjadi, sedangkan untuk bencana gempabumi, letusan gunungapi, abrasi, kebakaran hutan dan lahan pernah terjadi di Kota Cirebon namun dampaknya sangat kecil. Seperti bencana gempabumi pernah terjadi beberapa kali di Kota Cirebon yang tercatat yaitu pada bulan Desember Tahun 2017 yang pusat gempanya terjadi di Tasikmalaya dengan kekuatan cukup besar yaitu 7,3 SR, dan terakhir pada bulan Oktober 2018 gempa terjadi akibat pergerakan sesar baribis dengan kekuatan 3,3 SR kedua gemabumi tersebut tidak memakan korban jiwa. Potensi bahaya bencana letusan gunungapi ciremai yang lokasinya berada di Kota Kuningan juga perlu menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon, melihat lokasi Kota Cirebon yang dekat dengan Kota Kuningan. Bencana-bencana tersebut dikategorikan berpotensi disebabkan kondisi daerah dan faktor penyebab bencana (faktor alam, non alam, maupun ulah manusia). Penetapan potensi bencana tersebut berdasarkan metodologi pengkajian dan kesepakatan daerah Kota Cirebon.

3.1 Kajian Bahaya Banjir

3.1.1 Kejadian Bencana Banjir

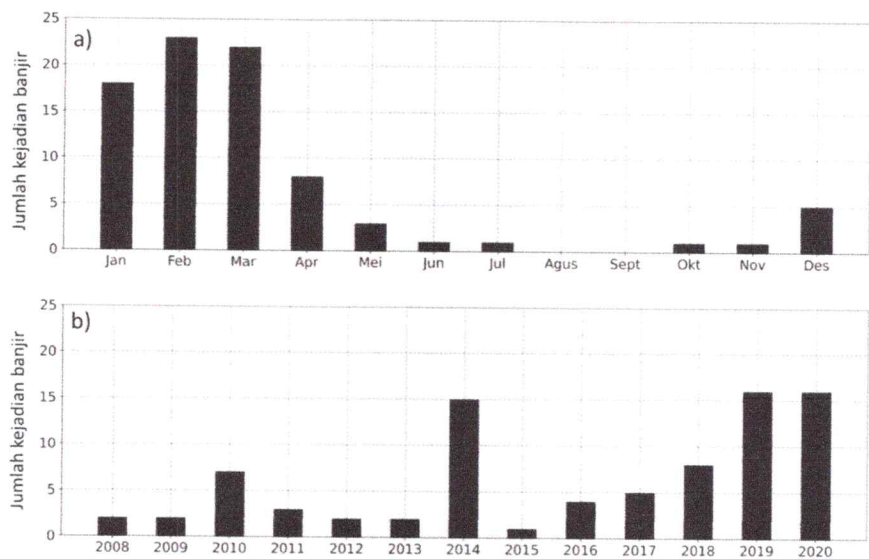
Kabupaten Cirebon adalah wilayah yang memiliki luas 1.070 Km², dengan ketinggian elevasi 0-300 mdpl dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Berdasarkan peta bahaya banjir Inarisk BNPB, Kabupten Cirebon memiliki potensi bahaya banjir tinggi, terutama di wilayah dekat pantai seperti yang terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Bahaya Banjir Inarisk BNPB

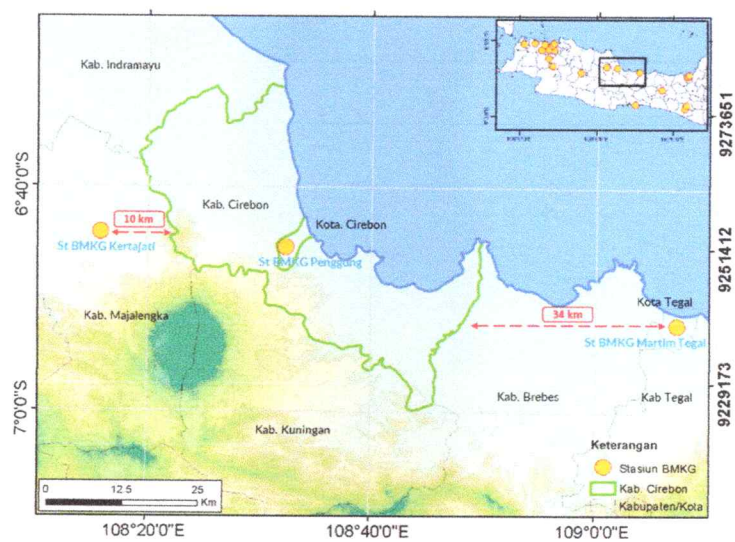
Sumber : <http://inarisk.bnpb.go.id/>

Historis bencana banjir dari tahun 2008-2020 (Dibi, BNPB) menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon hampir setiap tahunnya mengalami banjir, bahkan frekuensinya dapat melebihi 2 kali. Frekuensi banjir maksimum terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dengan 16 kali kejadian banjir, seperti yang terlihat pada Gambar X2a. Apabila dilihat dari frekuensi kejadian banjir bulanan, Kabupaten Cirebon memiliki frekuensi kejadian banjir yang besar pada musim Desember-Januari-Februari-Maret-April (DJFMA), dan tidak pernah mengalami banjir pada bulan Agustus dan September, seperti yang terlihat pada Gambar 3.2. Hal ini disebabkan oleh karakteristik curah hujan yang memiliki pola musonal dengan puncak pada musim DJF (Aldrian dan Susanto, 2003).



Gambar 3.2 Grafik jumlah kejadian tahunan dan bulanan dari kejadian banjir di Cirebon periode 2008 – 2020 (DIBI BNPB)

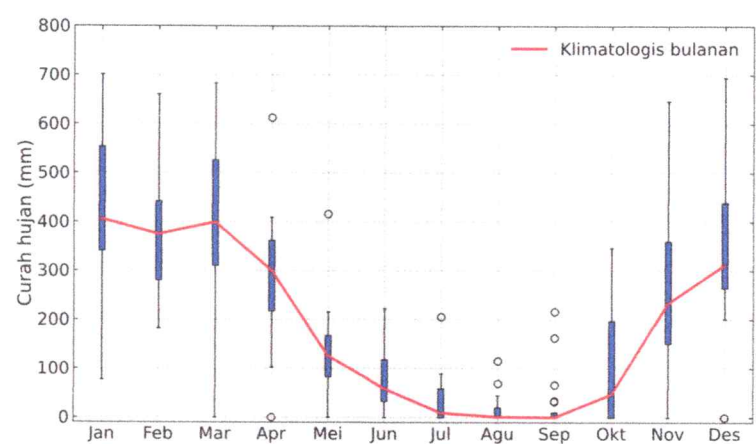
Untuk melihat karakteristik hujan terutama pola hujan dan hujan ekstrim yang berhubungan dengan kejadian banjir, maka diperlukan analisis dari stasiun curah hujan terdekat. Pos Meteorologi Penggung merupakan stasiun dengan lokasi terdekat dari wilayah kajian, tetapi data curah hujan pada stasiun ini hanya tersedia dari tahun 2016-2021 sehingga tidak dapat merepresentasikan kondisi klimatologis hujan. Untuk itu, diperlukan analisis dari stasiun dengan data yang lebih panjang seperti stasiun Kertajati yang tersedia dari tahun 1990-2021 dan berjarak sekitar 10 km yang masih dapat merepresentasikan kondisi klimatologis hujan di Kabupaten Cirebon, seperti yang terlihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Lokasi Stasiun Pengamatan Curah Hujan di Kabupaten Cirebon

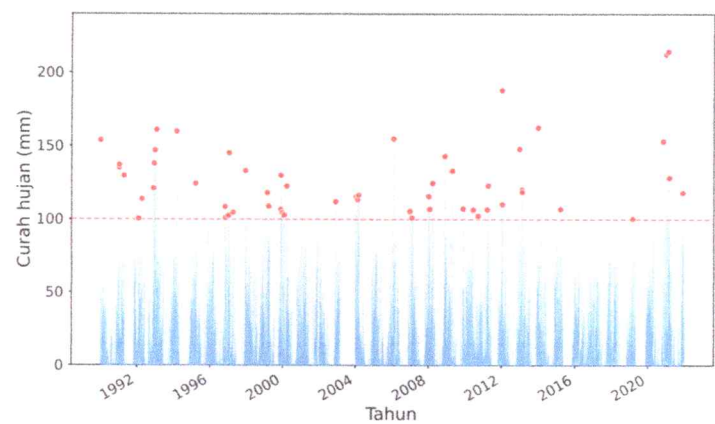
Curah hujan bulanan dari stasiun BMKG Kertajati menunjukkan bahwa wilayah kajian memiliki pola musonial dengan puncak pada musim DJF, seperti yang terlihat pada Gambar 3.3. Curah hujan mulai mengalami peningkatan pada bulan November dan mencapai puncak pada bulan Januari. Curah hujan pada bulan Februari cenderung mengalami penurunan tetapi

kembali mengalami peningkatan pada bulan Maret. Setelah mencapai puncak, curah hujan akan mengalami penurunan yang signifikan sampai pada bulan September.



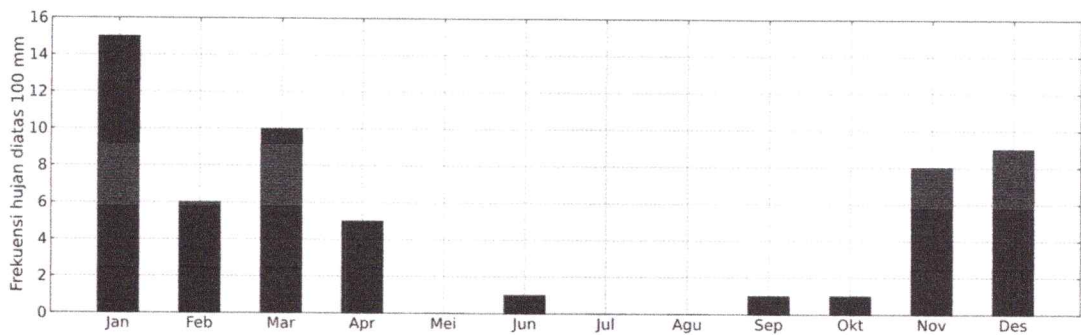
Gambar 3.4 Curah hujan bulanan pada stasiun BMKG Kertajati. Boxplot menunjukkan persebaran curah hujan bulannya, serta garis merah menunjukkan median dari curah hujan bulanan

Berdasarkan analisis curah hujan sangat lebat dari klasifikasi BMKG, yang bersumber dari: <https://www.bmkg.go.id/cuaca/probabilistik-curah-hujan.bmkg>, wilayah kajian mengalami kejadian hujan diatas klasifikasi sangat lebat sebesar 56 kali dari tahun 1990-2021 seperti pada Gambar 3.5.



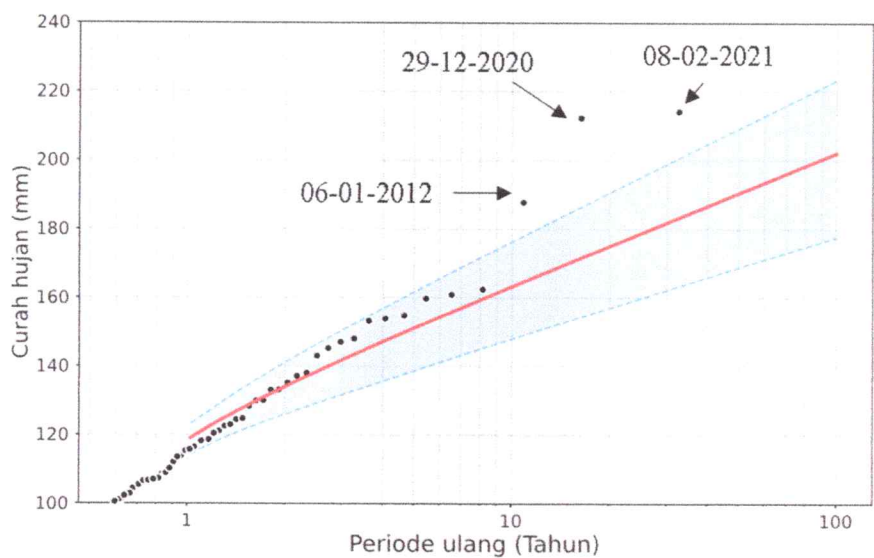
Gambar 3.5 Kejadian hujan diatas klasifikasi sangat lebat, yang direpresentasikan titik merah. Garis putus-putus merepresentasikan batas hujan sangat lebat berdasarkan klasifikasi BMKG.

Kejadian hujan sangat lebat memiliki variasi secara temporal. Frekuensi kejadian hujan sangat lebat maksimum pada bulan November-Desember-Januari-Februari-Maret-April (NDJFMA), dengan frekuensi minimum pada bulan Mei, juni, dan Agustus, seperti yang terlihat pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Frekuensi bulanan kejadian hujan diatas sangat lebat (curah hujan > 100 mm/hari)

Berdasarkan analisis hujan ekstrim, wilayah kajian pernah mengalami kejadian hujan ekstrim sebesar 214.2 mm/hari, 212.3 mm/hari, dan 187.8 mm/hari yang terjadi secara pada tanggal 08-02-2021, 29-12-2020, dan 06-01-2012. Kejadian hujan ini diestimasi memiliki periode ulang 33 tahun, 16.5 tahun, serta 11 tahun, seperti yang terlihat pada Gambar 3.7. Adapun deksripsi lengkap nilai curah hujan ekstim untuk cirebon dapat dilihat pada Tabel 3.1.



Gambar 3.7 Estimasi Nilai Curah Hujan Ekstrim Berdasarkan Nilai Periode Ulang
Tabel 3.1 Nilai Periode Ulang Curah Hujan Cirebon

Periode ulang (Tahun)	Curah Hujan (mm)
1	118.4
2	133.9
5	151.0
10	163.1
25	178.8
50	190.5
100	202.1
250	217.5
500	229.1
1000	240.7

3.1.2 Data

Data yang dibutuhkan untuk menganalisis bahaya banjir sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kebutuhan Jenis Data

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas Administrasi	GIS Vektor	BIG
2	Data DEM	GIS Raster	BIG
3	Data Jaringan Sungai	GIS Vektor	BIG

Data batas administrasi, tutupan lahan, dan DEM dapat diunduh secara bebas pada web <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web>.

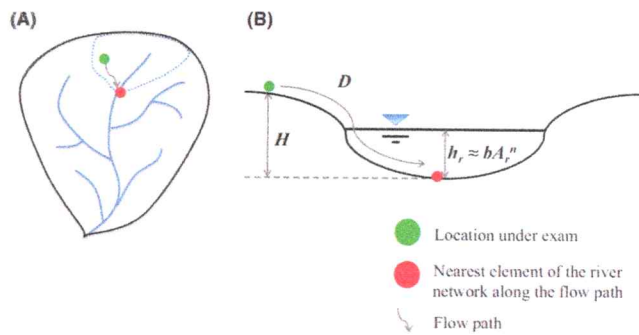
3.1.3 Metode

Pemetaan bahaya banjir merupakan suatu cara untuk menganalisis bahaya banjir dan manajemen risiko bencana. Pemahaman ini penting untuk melihat karakteristik banjir seperti kecepatan, kedalaman, dan frekuensi banjir (Diez-Herrero dkk., 2009). Ada tiga cara utama untuk membuat peta bahaya banjir diantaranya adalah pendekatan *physical*, *empirical*, dan *modelling*. Dari ketiga pendekatan ini, metode *empirical* sangat banyak digunakan terutama dalam analisis wilayah yang luas karena lebih efisien dan membutuhkan data yang lebih sedikit. Analisis menggunakan *empirical*, umumnya dilakukan untuk skala kabupaten, provinsi maupun nasional dengan pendekatan kerawanan (*susceptibility*). Salah satu metode *empirical* adalah *Geomorphologic Flood Index* (GFI). Metode GFI berhasil mengidentifikasi potensi genangan banjir berdasarkan geomorfologi suatu wilayah sungai (Manfreda dkk., 2015). Dalam aplikasinya, metode GFI dapat dikalibrasi menggunakan peta rendaman banjir observasi dan juga dari keluaran model numerik dengan cara mengubah nilai faktor koreksinya (*n*). Adapun ilustrasi dari pengerjaan peta bahaya banjir adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8 Ilustrasi Pengerjaan Peta Bahaya Banjir

GFI menunjukkan potensi banjir di suatu titik berdasarkan potensi aliran di suatu segmen sungai. Ilustrasi GFI tersebut terlihat pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9 Ilustrasi Persamaan GFI.

$$GFI_{i,w} = \ln \left(\frac{hr_{i,w}}{H_{i,w}} \right), \quad \text{pers. (1)}$$

$$hr_{i,w} = Ar_{i,w}^n, \quad \text{pers. (2)}$$

$$H_{i,w} = z_{i,w} - zmin_w, \quad \text{pers. (3)}$$

dengan:

GFI : indeks banjir geomorfologi

i : menunjukkan setiap pixel yang diperhitungkan

w : menunjukkan setiap sub-DAS yang dianalisis

hr : adalah potensi tinggi muka air sungai

Ar : adalah area yang berkontribusi pada setiap pixel

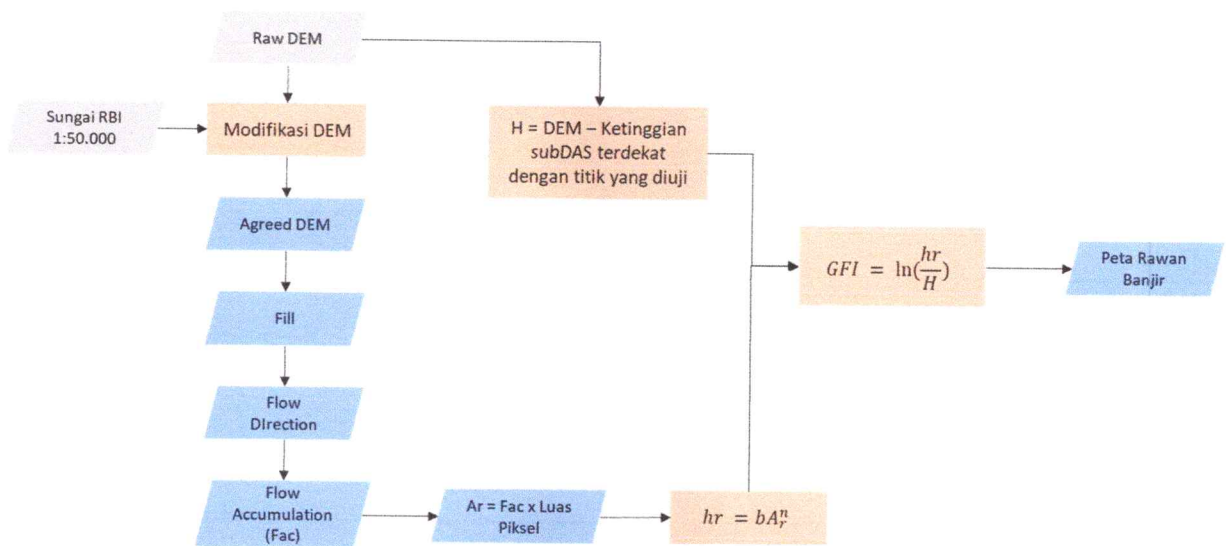
n : adalah faktor koreksi

H : adalah beda tinggi setiap pixel terhadap pixel di segmen sungai (titik pertemuan antara sungai utama dengan anak sungai)

z : adalah elevasi pada setiap pixel

zmin : adalah elevasi minimum pada setiap sub-DAS

GFI menunjukkan probabilitas suatu wilayah (*pixel*) tergenang. Nilai GFI sebanding dengan probabilitas 1% atau periode ulang 100 tahun (Samela, Albano, Sole, & Manfreda, 2018). Persamaan GFI tersebut akan diterapkan pada perangkat lunak Sistem Informasi Geografis. Proses yang akan dilakukan dapat disederhanakan seperti Gambar 3.10 dengan menggunakan dua data utama yaitu Sungai dan DEM.



Gambar 3.10 Proses Pemetaan Kerawanan Banjir Menggunakan GFI

Terdapat dua parameter utama dalam perhitungan GFI yaitu H, beda tinggi *pixel* yang dikaji terhadap *pixel* di segmen sungai (titik pertemuan antara sungai utama dengan anak sungai) dan hr , potensi tinggi muka air sungai. Secara sederhana potensi banjir suatu wilayah dapat didefinisikan sebagai fungsi logaritmik dari perbandingan potensi ketinggian muka air di sungai (hr) dan ketinggian relatif wilayah tersebut terhadap sungai yang berpotensi meluap (H). Nilai H dihitung berdasarkan data DEM dan data ketinggian minimum di setiap sub-DAS. Sedangkan nilai hr didefinisikan sebagai fungsi logaritmik dari eksponensial luas wilayah yang berkontribusi.

$$hr = \ln(Ar)^n \quad \text{pers. (4)}$$

Variabel H dan hr yang dihasilkan digunakan untuk menentukan ketinggian genangan (WD) berdasarkan (Manfreda, 2019) dengan persamaan berikut:

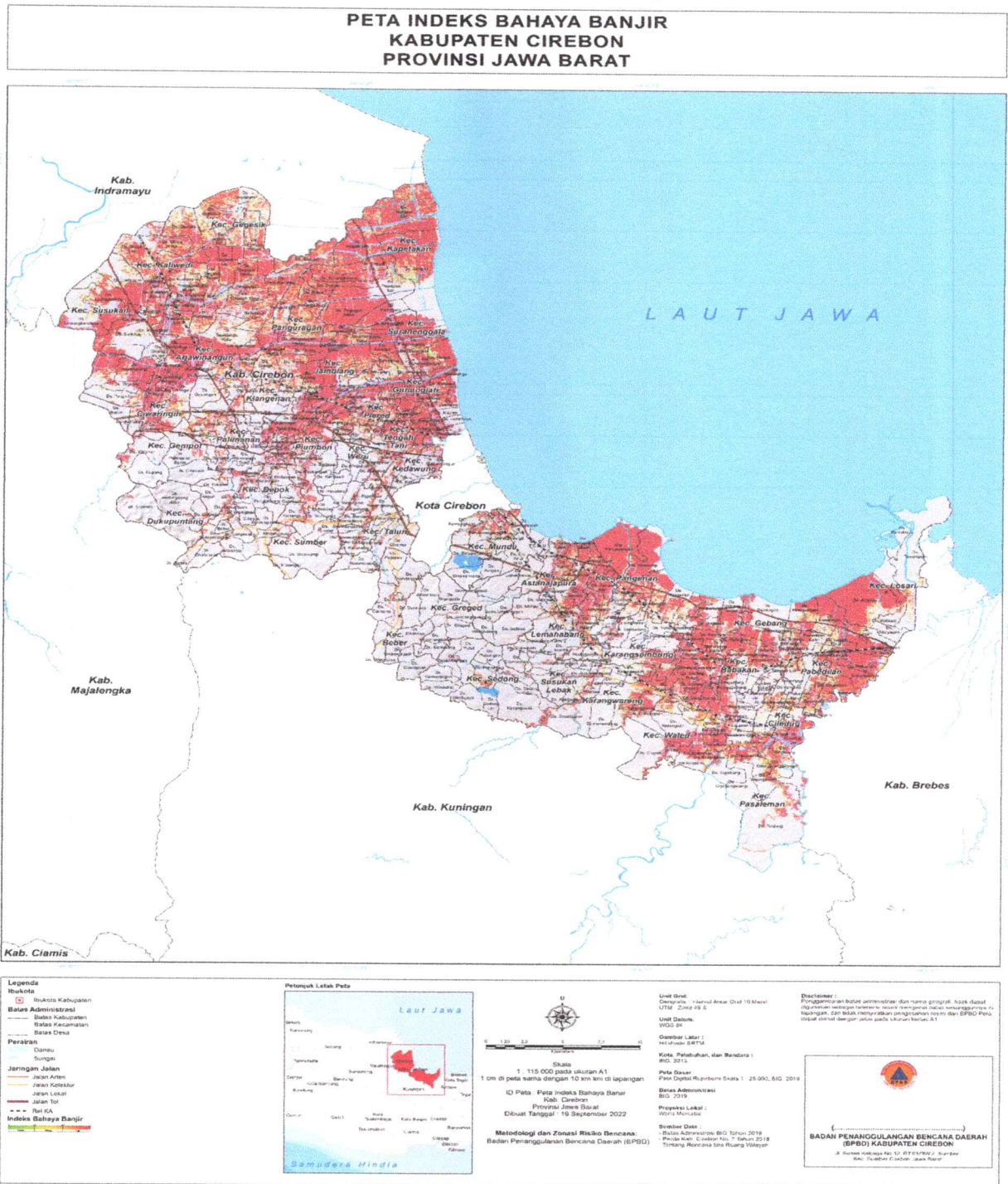
$$WD = hr - H \quad \text{pers. (5)}$$

Ketinggian genangan yang didapatkan dari persamaan tersebut akan digunakan untuk mencari indeks bahaya banjir dengan klasifikasi berdasarkan Perka BNPB No. 02 Tahun 2012 sebagai berikut:

- Bahaya Rendah: $0 > \text{ketinggian genangan} \leq 0.75 \text{ m}$
- Bahaya Sedang: $0.75 \text{ m} < \text{ketinggian genangan} \leq 1.5 \text{ m}$
- Bahaya Tinggi: $\text{ketinggian genangan} > 1.5 \text{ m}$

3.1.4 Hasil dan Analisis

Hasil analisis DEM dan Jaringan sungai menggunakan model GFI mendapatkan daerah bahaya banjir yang ditampilkan pada Gambar X.10.



Gambar 3.11 Indeks Bahaya Banjir Kabupaten Cirebon

Identifikasi bahaya banjir di wilayah Kabupaten Cirebon dimulai dengan mencari batas Daerah Aliran Sungai (DAS) yang mempengaruhi sumber aliran air pada daerah kajian. Pada Gambar 3.11 kita dapat melihat bahwa terdapat tiga DAS yang mempengaruhi daerah kajian yaitu DAS Ciwaringin, DAS Ciberes-Bangkaderes, dan DAS Cisanggarung.

Wilayah Kabupaten Cirebon yang berada di daerah pesisir menjadikan daerah yang semakin ke utara cenderung memiliki indeks bahaya banjir yang tinggi, hal ini dapat terlihat jelas pada Gambar 3.11. Desa yang terdampak oleh bahaya banjir dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Desa (sampel) yang terdampak oleh bahaya banjir di Kabupaten Cirebon

Desa	Luas Bahaya (ha)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
BUNGKO	27.48	38.28	1224.32
BUNGKO LOR	32.28	38.96	1168.36
AMBULU	15.48	15.28	1013.8
JAPURA LOR	2.8	3.84	833.28
RAWAURIP	13.52	12.92	678.04
KAPETAKAN	12.64	14.68	669.32
PEGAGAN KIDUL	5.28	7.92	601.08
GEGESIK KIDUL	22.24	23.72	398.52
GROGOL	9.88	12.88	393.56
UJUNGGEBAANG	16.24	17.04	387.36
SIBUBUT	13.88	16.6	363.04
PEGAGAN LOR	14.16	18.32	361.04

Sumber : Hasil Analisis,2022

Sebagian besar wilayah kajian memiliki potensi bahaya banjir yang tinggi. Dearah yang memiliki luasan bahaya dengan indeks tinggi terbesar adalah Desa Bungko dengan luas terdampak sebesar 1224.32 hektar. Total daerah yang terdampak indeks tinggi seluas 44292.68 hektar atau sekitar 41% dari total luas wilayah Kabupaten Cirebon.

3.2 Kajian Kerentanan

Kerentanan dalam kajian risiko bencana merupakan suatu tahapan yang merupakan pengkajian seberapa rentan suatu kawasan terhadap beberapa indicator pengaruhnya, sebagaimana terdiri dari kerentanan sosial, kerugian fisik bangunan, kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Dalam hal ini beberapa hasil penilaian indikator-indikator pengaruh terhadap kerentanan kemudian dapat diketahui kerentanan total dari bahaya banjir di Kabupaten Cirebon.

3.2.1 Kerentanan Sosial

Dalam pengaruh kerentanan suatu wilayah aspek penting dalam hal ini yaitu terkait dengan kondisi penduduk terpapar, penduduk disabilitas, dan penduduk dengan usia rentan. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa potensi akibat terjadinya bencana banjir yang akan berdampak kepada penduduk sekitar.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Terpapar Terhadap Bahaya Banjir di Kabupaten Cirebon

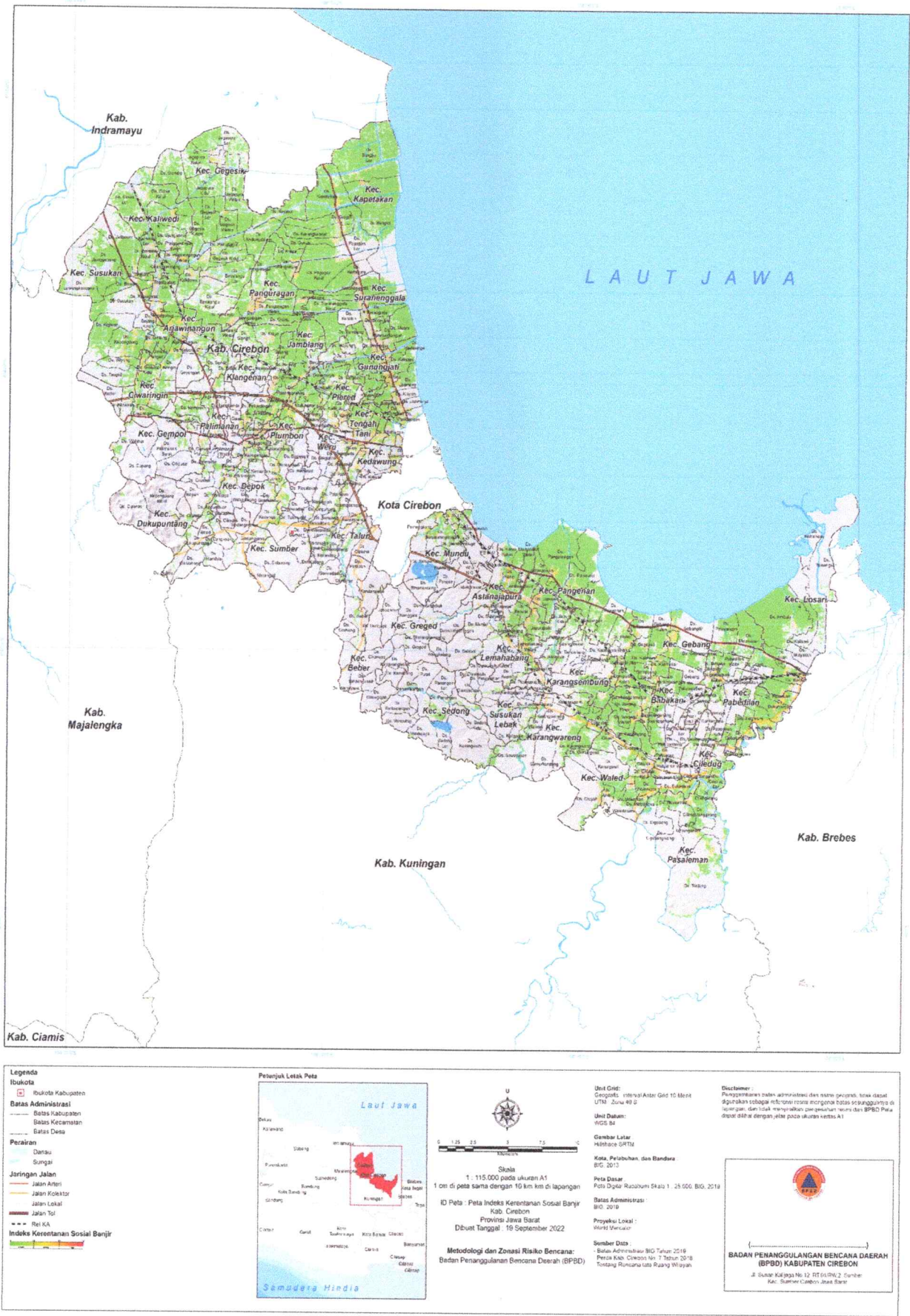
No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
1	Kec. Arjawinangun	50.001	574	24.782	40
2	Kec. Astanajapura	37.559	387	21.716	47
2	Kec. Babakan	28.926	602	18.002	14
3	Kec. Beber	693	14	571	1
4	Kec. Ciledug	10.198	199	7.497	14
5	Kec. Ciwaringin	27.767	403	17.289	169

No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
6	Kec. Depok	15.739	185	8.069	34
7	Kec. Dukupuntang	6.771	137	5.135	19
8	Kec. Gebang	38.708	514	27.632	26
9	Kec. Gegesik	40.737	690	26.375	53
10	Kec. Gempol	11.511	154	8.487	18
11	Kec. Greged	379	5	241	0
12	Kec. Gunungjati	59.340	710	32.357	16
13	Kec. Jamlang	27.997	535	22.602	14
14	Kec. Kaliwedi	27.769	455	24.369	49
15	Kec. Kapetakan	41.378	441	23.076	29
16	Kec. Karangsembung	4.099	77	3.048	5
17	Kec. Karangwareng	12.781	195	8.708	13
18	Kec. Kedawung	25.771	394	13.285	11
19	Kec. Klangenar	15.671	265	11.885	2
20	Kec. Lemahabang	11.307	201	9.111	12
21	Kec. Losari	15.064	210	10.444	8
22	Kec. Mundu	11.728	124	6.859	30
23	Kec. Pabedilan	32.604	474	24.433	20
24	Kec. Pabuaran	11.539	197	9.121	7
25	Kec. Palimanan	10.393	147	6.919	6
26	Kec. Pangenan	35.784	499	25.420	9
27	Kec. Panguragan	41.601	636	26.073	38
28	Kec. Pasaleman	16.402	395	12.963	8
29	Kec. Plered	25.162	330	19.417	10
30	Kec. Plumbon	43.544	697	29.673	62
31	Kec. Sedong	2.934	74	2.711	11
32	Kec. Sumber	9.883	135	6.566	7
33	Kec. Suranenggala	37.573	558	22.237	33
34	Kec. Susukan	32.850	468	16.201	24
35	Kec. Susukan Lebak	6.841	139	5.666	8
36	Kec. Talun	9.681	105	6.701	11
37	Kec. Tengah Tani	31.323	425	23.715	32
38	Kec. Waled	39.168	686	36.370	37
39	Kec. Weru	9.194	87	6.049	15
Total		918.371	13.521	611.770	962

Sumber : Analisis, 2022

Dalam hal ini berdasarkan tabel penduduk terpapar terhadap bahaya banjir mencapai 918.371 Jiwa dengan kelompok rentan diantaranya 13.521 jiwa penduduk terpapar rentan, 611.770 jiwa penduduk terpapar miskin, dan 962 jiwa penduduk terpapar disabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan sebaran peta kerentanan sosial di Kabupaten Cirebon terhadap bahaya banjir.

PETA INDEKS KERENTANAN SOSIAL BANJIR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 3.12 Peta Indeks Kerentanan Sosial Banjir

3.2.2 Kerentanan Fisik

Analisis kerentanan fisik merupakan faktor rentan terhadap kondisi fisik bangunan sebagaimana dalam hal ini sebagai kerugian fisik bangun yang akan di timbulkan dengan adanya bahaya banjir di Kabupaten Cirebon. Untuk lebih jelas potensi nilai kerugian fisik bangunan dari adanya bahaya banjir sebagai berikut.

Tabel 3.5 Nilai Kerentanan Fisik Terhadap Bahaya Banjir di Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Kerugian Fisik Bangunan (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	535.922.000.000
2	Kec. Astanajapura	535.922.000.000
2	Kec. Babakan	527.000.000.000
3	Kec. Beber	0
4	Kec. Ciledug	8.934.803.793
5	Kec. Ciwaringin	8.943.114.178
6	Kec. Depok	0
7	Kec. Dukupuntang	0
8	Kec. Gebang	8.922.000.000
9	Kec. Gegesik	0
10	Kec. Gempol	0
11	Kec. Greged	4.467.444.808
12	Kec. Gunungjati	17.844.000.000
13	Kec. Jamlang	8.922.000.000
14	Kec. Kaliwedi	0
15	Kec. Kapetakan	0
16	Kec. Karangsembung	0
17	Kec. Karangwareng	0
18	Kec. Kedawung	13.395.912.724
19	Kec. Klangeran	8.922.000.000
20	Kec. Lemahabang	0
21	Kec. Losari	527.000.000.000
22	Kec. Mundu	0
23	Kec. Pabedilan	26.785.437.187
24	Kec. Pabuaran	8.922.000.000
25	Kec. Palimanan	0
26	Kec. Pangenan	8.922.000.000
27	Kec. Panguragan	17.914.580.276
28	Kec. Pasaleman	8.922.000.000
29	Kec. Plered	527.000.000.000
30	Kec. Plumbon	22.365.302.696
31	Kec. Sedong	0
32	Kec. Sumber	0
33	Kec. Suraneggala	17.865.547.451
34	Kec. Susukan	0
35	Kec. Susukan Lebak	0
36	Kec. Talun	13.383.000.000
37	Kec. Tengah Tani	8.922.000.000

3.2.3 Kerentanan Ekonomi

Kajian kerentanan lainnya mengenai kerentanan terhadap perekonomian wilayah, dalam hal ini kerentanan ekonomi merupakan kerentanan dengan menimbulkan kerugian perekonomian wilayah tersebut dari adanya bahaya banjir di Kabupaten Cirebon. Maka dari itu untuk lebih jelasnya jumlah nilai kerugian ekonomi yang dapat diperkirakan yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Nilai Kerentanan Ekonomi Terhadap Bahaya Banjir

No	Kecamatan	Kerugian Ekonomi (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	381.597.469
2	Kec. Astanajapura	1.143.630.129
2	Kec. Babakan	290.537.830
3	Kec. Beber	25.138.721
4	Kec. Ciledug	180.063.213
5	Kec. Ciwaringin	180.709.072
6	Kec. Depok	278.281.783
7	Kec. Dukupuntang	28.956.447
8	Kec. Gebang	271.152.807
9	Kec. Gegesik	573.721.999
10	Kec. Gempol	306.095.393
11	Kec. Greged	100.560.257
12	Kec. Gunungjati	216.599.636
13	Kec. Jampang	351.036.528
14	Kec. Kaliwedi	231.625.824
15	Kec. Kapetakan	384.191.442
16	Kec. Karangsembung	64.009.938
17	Kec. Karangwareng	442.145.976
18	Kec. Kedawung	124.251.448
19	Kec. Klangeran	109.064.576
20	Kec. Lemahabang	167.648.543
21	Kec. Losari	111.548.845
22	Kec. Mundu	235.756.341
23	Kec. Pabedilan	268.038.872
24	Kec. Pabuaran	79.083.130
25	Kec. Palimanan	85.272.124
26	Kec. Pangenan	7.732.942.946
27	Kec. Panguragan	204.707.447
28	Kec. Pasaleman	677.465.401
29	Kec. Plered	173.889.947
30	Kec. Plumbon	779.700.037
31	Kec. Sedong	21.195.176
32	Kec. Sumber	29.176.103
33	Kec. Suraneggala	213.661.204
34	Kec. Susukan	451.479.717
35	Kec. Susukan Lebak	8.893.090

3.2.4 Kerentanan Lingkungan

Dampak lingkungan dapat dipengaruhi oleh adanya potensi bahaya banjir di Kabupaten Cirebon. Sehingga dengan adanya analisis kerentanan lingkungan dapat diketahui untuk berapa besaran luas wilayah yang akan terdampak atau mengalami kerusakan lingkungan akibat adanya bahaya Banjir, untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Luas Kerentanan Lingkungan Terhadap Bahaya Banjir

No	Kecamatan	Kerusakan Lingkungan (Ha)			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Kec. Arjawinangun	0	0,0133	1,4361	1,4494
2	Kec. Astanajapura	0	0,00045	0,0144	0,01485
2	Kec. Babakan	0	0,0002	0,0765	0,0767
3	Kec. Beber	0	0	0	0
4	Kec. Ciledug	0	0,00005	0,2593	0,25935
5	Kec. Ciwaringin	0	0	0,0841	0,0841
6	Kec. Depok	0	0	0	0
7	Kec. Dukupuntang	0	0,00965	0,5763	0,58595
8	Kec. Gebang	0	0,00005	0,0196	0,01965
9	Kec. Gegecik	0	0	0	0
10	Kec. Gempol	0	0,00485	0,1234	0,12825
11	Kec. Greged	0	0	0	0
12	Kec. Gunungjati	0	0	0,0625	0,0625
13	Kec. Jampang	0	0,0013	2,0714	2,0727
14	Kec. Kaliwedi	0	0	0	0
15	Kec. Kapetakan	0	0,0032	1,44	1,4432
16	Kec. Karangsembung	0	0	0,0049	0,0049
17	Kec. Karangwareng	0	0,03875	7,5352	7,57395
18	Kec. Kedawung	0	0	0	0
19	Kec. Klangeran	0	0	0	0
20	Kec. Lemahabang	0	0	0,0225	0,0225
21	Kec. Losari	0	0	0	0
22	Kec. Mundu	0	0,02245	1,301	1,32345
23	Kec. Pabedilan	0	0	0,0121	0,0121
24	Kec. Pabuaran	0	0	0,0884	0,0884
25	Kec. Palimanan	0	0,0002	0,0036	0,0038
26	Kec. Pangeran	0	0,0001	1,1361	1,1362
27	Kec. Panguragan	0	0,0005	2,0362	2,0367
28	Kec. Pasaleman	0	0,5767	17,5216	18,0983
29	Kec. Plered	0	0	0,09	0,09
30	Kec. Plumbon	0	0,00085	5,1404	5,14125
31	Kec. Sedong	0	0,02215	9,7866	9,80875
32	Kec. Sumber	0	0,04465	2,8849	2,92955
33	Kec. Suraneggala	0	0	0,7893	0,7893
34	Kec. Susukan	0	0,0001	0,371	0,3711
35	Kec. Susukan Lebak	0	0	0,0002	0,0002

3.2.5 Indeks Kerentanan

Berdasarkan hasil analisis kerentanan yang terdiri dari kerentanan social, fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan dapat dilakukan perhitungan total terhadap nilai kerentanan total dari adanya bahaya banjir di Kabupaten Cirebon saat ini. Untuk dari 424 desa yang tersebar di Kabupaten Cirebon terdapat 17 desa di 11 Kecamatan yang merupakan kawasan memiliki klasifikasi kerentanan banjir tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Nilai Kelas Kerentanan Tinggi Terhadap Bahaya Banjir

No	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Tingkat Kerentanan Banjir
1	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	Tinggi
2	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	Tinggi
3	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	Tinggi
4	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	Tinggi
5	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	Tinggi
6	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	Tinggi
7	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	Tinggi
8	Kec. Klagenan	Ds. Danawinangun	Tinggi
9	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	Tinggi
10	Kec. Plered	Ds. Wotgali	Tinggi
11	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	Tinggi
12	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	Tinggi
13	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	Tinggi
14	Kec. Sumber	Ds. Sumber	Tinggi
15	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	Tinggi
16	Kec. Weru	Ds. Megugede	Tinggi
17	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	Tinggi

Sumber : Analisis, 2022

Beberapa desa dengan kerentanan tinggi dan desa-desa lainnya dengan nilai kerentanan sedang dan rendah dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan peta indeks kerentanan di Kabupaten Cirebon sebagai berikut.

3.3 Kajian Kapasitas

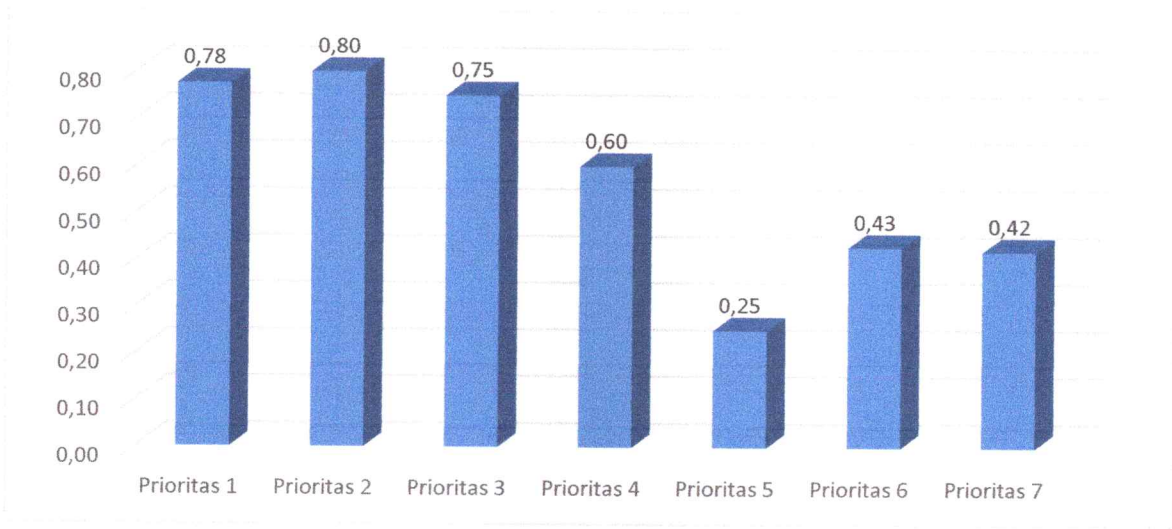
3.3.1 Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

Penilaian indeks ketahanan daerah (IKD) Kabupaten Cirebon diperoleh dari kajian BPBD Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Berdasarkan kajian tersebut dihasilkan bahwa indeks kapasitas daerah Kabupaten Cirebon adalah 0,48 atau memiliki tingkat kapasitas daerah sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Penilaian IKD Kabupaten Cirebon Tahun 2021

No.	Prioritas	Indeks Prioritas	Indeks Kapasitas Daerah	Tingkat Kapasitas Daerah
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,78	0,48	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,80		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,75		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,60		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,25		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,43		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,42		

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Barat, 2021



Gambar 3.17 Perbandingan Indeks Prioritas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator prioritas yang memiliki indeks terendah adalah indikator prioritas ke 5, yaitu Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana dengan indeks 0,25, dan indikator yang memiliki indeks relatif lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya adalah, indikator prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3 yaitu Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan, Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu, dan Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik.

PETA INDEKS KETAHANAN DAERAH
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



- Legenda**
- Simbol**
- Ibu Kota Kabupaten
 - Batas Administrasi
 - Batas Kecamatan
 - Batas Desa
- Perairan**
- Pantai
 - Sungai
- Jaringan Jalan**
- Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
 - Jalan Tol
 - Rute KA
- Indeks Ketahanan Daerah**
- Indeks Ketahanan Daerah



Unit Grid: Geografis, Interval Antar Grid 10 Menit UTM, Zona 48 S

Unit Datum: WGS 84

Gambar Latar: Hutan RTH

Kota, Pelabuhan, dan Bandara: BIG, 2012

Peta Dasar: Peta Digital Rupa Bumi Skala 1:25.000, BIG, 2019

Batas Administrasi: BIG, 2019

Proyeksi Latar: WGS 84

Sumber Data: - Batas Administrasi BIG Tahun 2019
- Peta Kab. Cirebon No. 7 Tahun 2018
- Jaringan Nasional dan Ruang Wilayah

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana:
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

DISCLAIMER

Perencanaan dan administrasi ini merupakan gambar, tidak dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil tindakan yang bersifat hukum, dan tidak memuatkan informasi yang bersifat hukum. Peta ini dapat dilihat dengan klik pada nomor kontak A1

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN CIREBON

A. Sumber Kelapa No. 12, R. 115002, Sumber: Kab. Cirebon Jawa Barat

Gambar 3.18 Peta Indeks Ketahanan Daerah

3.3.2 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)

Tujuan dari indeks kesiapsiagaan masyarakat adalah untuk mengetahui level/nilai kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana Banjir di tingkat Kelurahan/Desa.

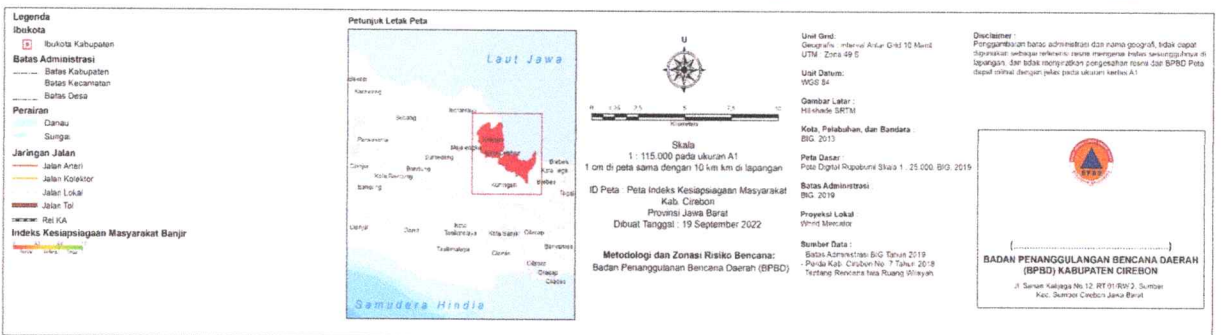
Tabel 3.10 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir

No	Parameter	Kode	Indikator	Indeks
1	A. Pengetahuan Kesiapsiagaan	A1	Pengetahuan Jenis Ancaman	0,52
		A2	Pengetahuan informasi Bencana	0,55
		A3	Sistem Peringatan Dini Bencana	0,33
		A4	Prediksi Kerugian Akibat Bencana	0,31
		A5	Cara Penyelamatan Diri	0,60
Indeks A				0,46
2	B. Pengelolaan Tanggap Darurat	B1	Tempat dan Jalur Evakuasi	0,24
		B2	Tempat Pengungsian	0,07
		B3	Air dan Sanitasi	0,29
		B4	Layanan Kesehatan	0,31
Indeks B				0,23
3	C. Pengaruh Kerentanan Masyarakat terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana	C1	Mata Pencaharian/Tingkat Penghasilan	0,21
		C2	Tingkat Pendidikan Masyarakat	0,19
		C3	Pemukiman Masyarakat	0,26
Indeks C				0,22
4	D. Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah	D1	Jaminan Hidup Pasca Bencana	0,14
		D2	Penggantian Kerugian dan Kerusakan	0,71
		D3	Penelitian dan Pengembangan	0,71
		D4	Penanganan Darurat Bencana	0,17
		D5	Penyadaran Masyarakat	0,05
Indeks D				0,31
5	E. Bentuk Partisipasi Masyarakat	E1	Kegiatan PRB di tingkat Masyarakat	0,45
		E2	Relawan desa	0,00
Indeks E				0,29
Indeks Kapasitas Masyarakat				0,30
Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat				Rendah

Sumber: Analisis, 2022

Kajian tingkat kapasitas masyarakat menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten Cirebon terhadap bencana Banjir adalah 0,30 dimana pada nilai tersebut masuk kedalam kategori rendah. Indeks tertinggi berada pada parameter diatas yaitu **Pengetahuan Kesiapsiagaan** dengan nilai indeks 0,46. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Pengetahuan Jenis Ancaman, Pengetahuan informasi Bencana, dan Cara Penyelamatan Diri.

**PETA INDEKS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT BANJIR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**



Gambar 3.19 Peta Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM) Terhadap Bencana Banjir

3.3.3 Indeks Kapasitas Bencana Banjir

Kapasitas total merupakan komposit dari peta kapasitas pemerintah dan peta kapasitas masyarakat. Didalam penggabungan kedua peta ini, bobot yang digunakan berdasarkan sub bab metodologi adalah 40% untuk kapasitas pemerintah dan 60% untuk kapasitas masyarakat. Pembobotan ini mengadopsi BNPB (2019) di dalam petunjuk teknis kajian risiko bencana Banjir.

Berdasarkan hasil analisis kapasitas dapat dilihat bahwa secara umum, Kabupaten Cirebon memiliki kapasitas rata-rata rendah. Jumlah desa yang memiliki tingkat kapasitas tinggi ada 1 desa, yaitu Desa Gegunung, dan desa dengan kapasitas sedang terdapat di 7 desa, yaitu Ds. Barisan, Ds. Kenanga, Ds. Tukmudal, Ds. Kebarepan, Ds. Susukan, Ds. Jagapura Kidul, dan Ds. Jagapura Lor. Sedangkan Desa dengan tingkat kapasitas rendah adalah 416 desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Kapasitas Bencana Banjir

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	RENDAH
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	RENDAH
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	RENDAH
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	RENDAH
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	RENDAH
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	RENDAH
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	RENDAH
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	RENDAH
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	RENDAH
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	RENDAH
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	RENDAH
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	RENDAH
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	RENDAH
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	RENDAH
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	RENDAH
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	RENDAH
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	RENDAH
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	RENDAH
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH
38	Kec. Losari	Ds. Barisan	SEDANG
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	RENDAH
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	RENDAH
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	RENDAH
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	RENDAH
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	RENDAH
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	RENDAH
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebang	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	RENDAH
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	RENDAH
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	RENDAH
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH
88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	RENDAH
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	RENDAH
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	RENDAH
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	RENDAH
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	RENDAH
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	RENDAH
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	RENDAH
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	RENDAH
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	RENDAH
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsuwung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	RENDAH
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	RENDAH
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	RENDAH
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	RENDAH
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	RENDAH
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	RENDAH
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	RENDAH
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	RENDAH
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	RENDAH
138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	RENDAH
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	RENDAH
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	RENDAH
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	RENDAH
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	RENDAH
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	RENDAH
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	RENDAH
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	RENDAH
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	RENDAH
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	RENDAH
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	RENDAH
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	RENDAH
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	RENDAH
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	RENDAH
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	RENDAH
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	RENDAH
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	RENDAH
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	RENDAH
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	RENDAH
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	RENDAH
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	RENDAH
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	RENDAH
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	RENDAH
177	Kec. Greged	Ds. Greged	RENDAH
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	RENDAH
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	RENDAH
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	RENDAH
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	RENDAH
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	RENDAH
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	RENDAH
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	RENDAH
188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	RENDAH
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	RENDAH
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	RENDAH
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	RENDAH
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	RENDAH
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	RENDAH
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	RENDAH
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	RENDAH
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gegunung	TINGGI
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	SEDANG
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	SEDANG
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	RENDAH
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	RENDAH
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	RENDAH
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	RENDAH
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	RENDAH
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedondong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	RENDAH
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	RENDAH
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH
238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	RENDAH
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	RENDAH
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	RENDAH
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	RENDAH
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	RENDAH
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	RENDAH
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	RENDAH
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	RENDAH
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	RENDAH
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	RENDAH
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	SEDANG
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggrahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	RENDAH
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	RENDAH
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	RENDAH
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	RENDAH
265	Kec. Depok	Ds. Keduanan	RENDAH
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	RENDAH
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	RENDAH
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	RENDAH
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	RENDAH
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	RENDAH
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	RENDAH
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	RENDAH
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	RENDAH
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	RENDAH
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	RENDAH
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	RENDAH
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	RENDAH
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	RENDAH
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH
288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	RENDAH
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	RENDAH
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	RENDAH
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	RENDAH
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	RENDAH
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	RENDAH
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	RENDAH
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	RENDAH
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	RENDAH
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	RENDAH
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	RENDAH
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suraneggala	Ds. Surakarta	RENDAH
318	Kec. Suraneggala	Ds. Keraton	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
319	Kec. Suraneggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suraneggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suraneggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suraneggala	Ds. Suranenggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suraneggala	Ds. Suranenggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suraneggala	Ds. Suranenggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	RENDAH
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Dukuh	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	RENDAH
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	RENDAH
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamlang	RENDAH
338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemas Kidul	RENDAH
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemas Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	RENDAH
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	RENDAH
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalbug	RENDAH
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalbug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	RENDAH
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	RENDAH
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Indeks Kapasitas Daerah
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	RENDAH
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	RENDAH
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	RENDAH
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	RENDAH
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	RENDAH
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	RENDAH
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	RENDAH
388	Kec. Susukan	Ds. Kedongdong	RENDAH
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	RENDAH
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	RENDAH
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	SEDANG
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	RENDAH
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	RENDAH
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	RENDAH
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	RENDAH
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	SEDANG
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	RENDAH
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	RENDAH
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	SEDANG
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	RENDAH
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	RENDAH
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH

3.4 Kajian Risiko Bencana Banjir

Kajian risiko bencana diperoleh dari hasil analisis bahaya, analisis kerentanan (kerentanan penduduk terpapar, kelompok rentan, penduduk miskin, disabilitas, kerugian fisik dan kerugian ekonomi) dan analisis kapasitas sehingga dihasilkan sebaran nilai risiko yang terdiri dari nilai rendah, sedang, dan nilai risiko tinggi berdasarkan masing-masing Desa. Berikut merupakan tabel Risiko bencana Banjir Kabupaten Cirebon.

Tabel 3.12 Risiko Bencana Banjir

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	RENDAH
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	RENDAH
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	RENDAH
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	SEDANG
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	RENDAH
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	SEDANG
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	RENDAH
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	SEDANG
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	SEDANG
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	SEDANG
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	RENDAH
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	RENDAH
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	TINGGI
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	No Risk
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	No Risk
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	RENDAH
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	TINGGI
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	RENDAH
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH
38	Kec. Losari	Ds. Barisan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	No Risk
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	No Risk
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	No Risk
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	SEDANG
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	No Risk
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	RENDAH
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebong	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompjong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompjong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	No Risk
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	No Risk
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	No Risk
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH
88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	SEDANG
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	SEDANG
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	SEDANG
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	RENDAH
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	RENDAH
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	RENDAH
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	No Risk
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	RENDAH
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	RENDAH
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsuwung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	No Risk
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	RENDAH
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	No Risk
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	No Risk
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	RENDAH
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	No Risk
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	SEDANG
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	No Risk
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	RENDAH
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	RENDAH
138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	RENDAH
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	No Risk
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	RENDAH
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	TINGGI
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	SEDANG
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	SEDANG
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	SEDANG
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	SEDANG
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	RENDAH
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	RENDAH
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	RENDAH
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	SEDANG
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	No Risk
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	RENDAH
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	No Risk
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	No Risk
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	No Risk
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	SEDANG
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	TINGGI
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	RENDAH
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	No Risk
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	No Risk
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	No Risk
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	No Risk
177	Kec. Greged	Ds. Greged	RENDAH
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	RENDAH
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	No Risk
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	RENDAH
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	RENDAH
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	RENDAH
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	RENDAH
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	RENDAH
188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	No Risk
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	TINGGI
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	SEDANG
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	SEDANG
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	SEDANG
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	TINGGI
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	RENDAH
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	TINGGI
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gegunung	RENDAH
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	RENDAH
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	RENDAH
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	RENDAH
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	No Risk
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	RENDAH
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	RENDAH
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	RENDAH
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedongdong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	RENDAH
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	RENDAH
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH
238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	RENDAH
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	RENDAH
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	TINGGI
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	TINGGI
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	No Risk
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	RENDAH
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	RENDAH
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	RENDAH
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	TINGGI
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	RENDAH
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	RENDAH
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggrahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	SEDANG
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	No Risk
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	RENDAH
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	SEDANG
265	Kec. Depok	Ds. Keduanan	RENDAH
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	No Risk
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	No Risk
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	No Risk
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	TINGGI
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	SEDANG
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	TINGGI
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	TINGGI
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	RENDAH
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	RENDAH
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	RENDAH
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	No Risk

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	RENDAH
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	RENDAH
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	TINGGI
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH
288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	RENDAH
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	RENDAH
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	TINGGI
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	TINGGI
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	TINGGI
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	RENDAH
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	TINGGI
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	TINGGI
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	TINGGI
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	TINGGI
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	TINGGI
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suranenggala	Ds. Surakarta	RENDAH
318	Kec. Suranenggala	Ds. Keraton	No Risk
319	Kec. Suranenggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suranenggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suranenggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	SEDANG
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Dukuh	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	SEDANG
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	TINGGI
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamlang	RENDAH
338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Kidul	No Risk
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	SEDANG
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	SEDANG
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug	RENDAH
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	RENDAH
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	TINGGI
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	RENDAH
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	SEDANG
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	No Risk
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	RENDAH
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	SEDANG
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	RENDAH
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	RENDAH
388	Kec. Susukan	Ds. Kedongdong	RENDAH
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	SEDANG
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	RENDAH
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	RENDAH
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	RENDAH
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	RENDAH
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	RENDAH
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	RENDAH
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	RENDAH
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	SEDANG
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	RENDAH
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	RENDAH
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	RENDAH
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	RENDAH
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH
415	Kec. Kaliwedi	Ds. Ujungsemi	RENDAH
416	Kec. Kaliwedi	Ds. Wargabinangun	RENDAH
417	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Lor	RENDAH
418	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Kidul	RENDAH
419	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Kidul	RENDAH
420	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Lor	RENDAH
421	Kec. Grege	Ds. Gumulungtonggoh	RENDAH
422	Kec. Losari	Ds. Tawang Sari	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Banjir
423	Kec. Losari	Ds. Kalirahayu	RENDAH
424	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungiang Wetan	RENDAH

Sumber: Hasil analisis, 2022

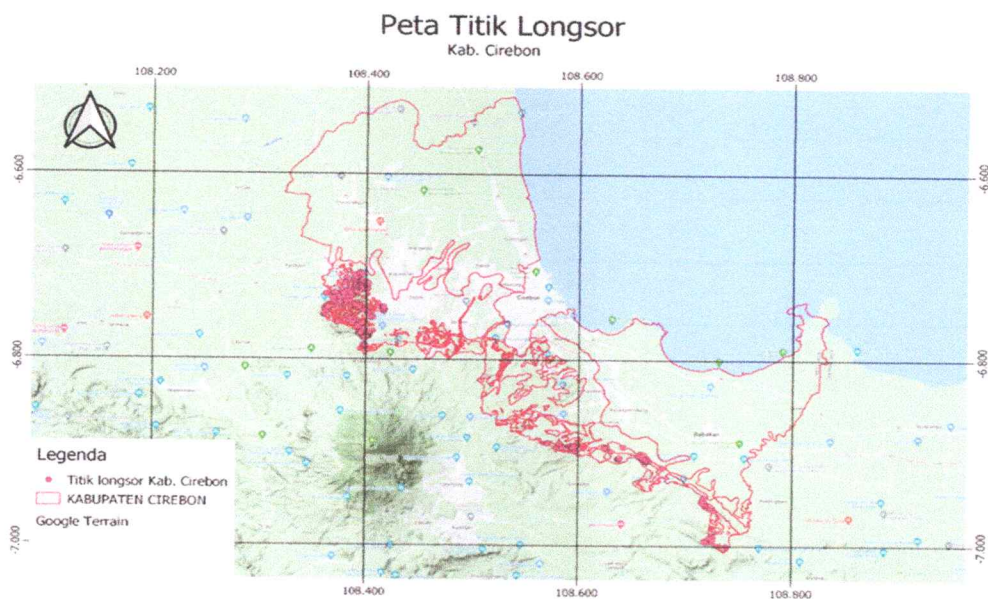


Gambar 3.21 Peta Indeks Risiko Bencana Banjir

4.1 Kajian Bahaya Tanah Longsor

4.1.1 Profil Daerah Kajian

Kajian Risiko Longsor Kawasan Pariwisata dilakukan di Kabupaten Cirebon. Kajian bahaya longsor dilakukan dalam skala regional (1:50.000). Gambar 1 menunjukkan lokasi kajian tanah longsor.



Gambar 3.22 Fisiografi Regional Daerah Jawa Timur

4.1.2 Konsep Pemetaan Bahaya Longsor

Dalam UU no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa kajian risiko bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang ada (RBI, 2016). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi bahaya di suatu daerah dijelaskan pada persamaan berikut.

$$Risk (R) = \frac{Hazard(H) \times Vulnerability (V)}{Capacity (C)}$$

Hazard merupakan analisis **bahaya** yang ditimbulkan dari suatu bencana, dalam hal ini tanah longsor. Penentuan hazard dapat dilakukan dengan metode: (1) pemetaan di lapangan, (2) historis longsor, dan (3) pemodelan. Pemetaan di lapangan umumnya dilakukan untuk analisis skala detail (kurang dari 1:50.000). Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan di daerah penelitian yang memiliki skala 1:50.000. Historis longsor didapatkan dari database longsor dari DIBI dan deliniasi langsung dari citra satelit (Google Earth). Pemodelan dilakukan dengan GIS dan pemberian skor parameter yang diketahui. Pemberian skor pada parameter dilakukan berdasarkan studi literatur ahli-ahli dari bidang parameter tersebut.

Kajian bahaya dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu penentuan profil daerah penelitian (kondisi geologi dan historis kejadian longsor), metodologi bahaya longsor, analisis data, dan kelas bahaya longsor.

4.1.3 Data

Data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta bahaya tanah longsor adalah berupa data spasial yang terdiri dari batas administrasi, data elevation model (DEM), dan peta zona kerentanan Gerakan tanah, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kebutuhan Data Dalam Penyusunan Peta Bahaya Tanah Longsor

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas Administrasi	GIS Vektor	BIG
2	Data DEM	GIS Raster	BIG
3	Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah	GIS Vektor	Kementerian ESDM - PVMBG

4.1.4 Profil Daerah Penelitian

A. Geologi Daerah Penelitian

Dalam satuan geomorfologi, Kabupaten Cirebon termasuk ke dalam Satuan Dataran Rendah, Perbukitan bergelombang dan Perbukitan memanjang (P. H. Silitonga, dkk.,1996). Satuan dataran rendah terdiri dari endapan aluvium yang melampar di bagian utara daerah. Di beberapa tempat terdapat lapisan-lapisan mendatar batupasir tufan, batulempung dan batupasir breksian atau konglomeratan. Sungai-sungai pada satuan ini juga cenderung berkelok (geomorfologi sungai daerah hilir) berarah sejajar ke utara. Satuan perbukitan bergelombang terbentang di bagian barat dengan topografi perbukitan rendah yang dipisahkan oleh lembah di sekitar dataran tinggi di kaki G. Ceremai. Satuan ini terdiri dari hasil erupsi muda Gunung Ciremai berupa lahar, breksi dan batupasir tufan yang berlapis mendatar. Sungai-sungai pada satuan ini memiliki pola radial dan mulai berkelok ke arah yang lebih rendah. Satuan Perbukitan memanjang mencerminkan bentuk struktur bidang perlapisan batuan sedimen. Punggungan-punggungan yang menonjol terdiri dari lensa-lensa breksi, konglomerat dan batupasir. Sungai-sungai mengalir searah dengan lapisan batuan, umumnya di lapisan batulempung/batuserpih yang bersifat tidak resisten.

Formasi yang menyusun litologi di Kabupaten Cirebon:

- 1. Hypersthene andesite (Hya): hipersten, plagioklas dan sedikit kwarsa. Batuan ini berwarna keputihan sampai kuning kecoklatan. Berupa tubuh dike atau sill.
- 2. Formasi Kaliwangu (Pk): Batulempung dengan sisipan batupasir tufaan, konglomerat; ditemukan lapisan batupasir gampingan dan batugamping
- 3. (Formasi Gintung (Qpg): perselingan batulempung tufan, batupasir tufan, konglomerat dan breksi), (Hasil gunungapi tua tak teruraikan (Qvu) : breksi

gunungapi, lahar, lava bersifat andesit dan basalt), Breksi Komplek Koromong (Qvk) : breksi polimik, kompak dengan komponen batuan beku bersifat andesit, batugmping bersama dasar tufa.

4. (Formasi Cijolang (Tpcl): konglomerat, sisipan batupasir tufan), (Formasi Ciherang (Tpch): perselingan antara breksi gunungapi batupasir tufan, dan konglomerat, dengan sisipan batulempung tufan, kelabu kehijauan), (Formasi Kalibiuk (Tpb): batupasir tufan, halus, putih kekuningan, dengan lapisan yang tidak menerus)
5. (Formasi Halang (Tmph): runtunan turbidit, bagian atas didominasi batulempung dan napal, di bagian tengah perselingan batupasir wacke gampingan mengandung horeblenda, felspar, kuarsa dan kalsit).

Struktur geologi yang berkembang di Kabupaten Cirebon berarah Baratlaut-Tenggara mengikuti arah puncak sumbu lipatan yang ada di selatan area Kabupaten Cirebon. Arah ini sesuai dengan gaya kompresi pelapukan batuan. Kondisi musim di Pulau Jawa membuat daerah ini cukup memiliki intensitas hujan rendah hingga sedang. Peningkatan intensitas hujan pada musim penghujan dapat meningkatkan pelapukan batuan yang intensif di daerah ini. Daerah Kawasan Rawan Bahaya Kabupaten Cirebon yang umumnya berada di area litologi batuan sedimen yang berlapis di sisi selatan-tenggara dan batuan beku di sisi barat.

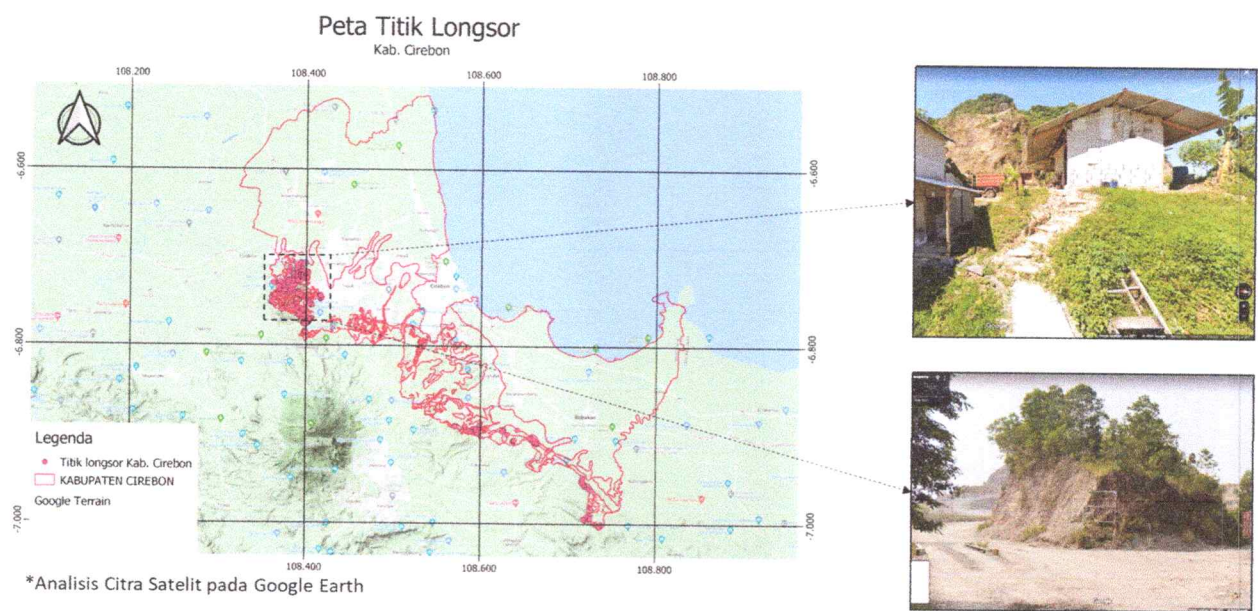
B. Inventarisasi Daerah Longsor

Gerakan tanah didefinisikan oleh Varnes (1978), merupakan gerakan material ke bawah dan ke luar dari sebuah lereng oleh pengaruh gravitasi. Sementara itu, Cruden (1991) mendefinisikan gerakan tanah sebagai gerakan massa batuan, bahan rombakan dan/atau tanah yang menuruni sebuah lereng.

Langkah awal dan bagian fundamental dalam analisis kerentanan gerakan tanah adalah inventarisasi kejadian gerakan tanah, karena kejadian gerakan tanah di masa lampau dan masa kini merupakan kunci penting dalam memperkirakan kejadian (secara spasial) di masa yang datang (Soeters dan van Westen, 1996). Penyiapan peta inventarisasi kejadian gerakan tanah merupakan bentuk paling sederhana dalam membangun pemetaan gerakan tanah (Guzzetti dkk., 1999).

Spiker dan Gori (2000) menyatakan bahwa inventarisasi data historis kejadian gerakan tanah sangat dibutuhkan dalam pemetaan kerentanan gerakan tanah. Inventarisasi ini bisa menentukan area yang akan terkena dampak gerakan tanah di masa yang akan datang baik oleh faktor alam maupun faktor manusia. Inventarisasi kejadian gerakan tanah menurut Malamud dkk. (2004), secara umum dibagi menjadi 2 (dua) kelas, yaitu: (1) inventarisasi kejadian gerakan tanah yang berkaitan dengan pemicunya; dan (2) inventarisasi gerakan tanah historis (bentuk bentang alam), yang merupakan sejumlah kejadian gerakan tanah pada masa lampau di suatu daerah. Poin pertama menerangkan tentang kejadian gerakan

tanah yang tercatat segera setelah gerakan tanah berlangsung. Poin kedua melingkupi kejadian gerakan tanah yang terjadi puluhan, ratusan bahkan ribuan tahun lampau. Sumber inventarisasi kejadian gerakan tanah bisa didapat dengan mengumpulkan informasi historis kejadian gerakan tanah dari arsip/dokumen/laporan penelitian bencana gerakan tanah, analisis foto udara dan/atau citra satelit, serta survei ke lapangan (Malamud dkk., 2004). Kejadian gerakan tanah masa lampau bisa juga didapatkan dari analisis peta geomorfologi yang menunjukkan distribusi deposit gerakan tanah (Guzzetti dkk., 1999). Pada Kabupaten Cirebon, titik longsor ditentukan dari kenampakan citra satelit di permukaan bumi. Kondisi lahan terkelupas dengan *gurat-gurat runtuh* diidentifikasi sebagai titik longsor. Pemetaan secara daring juga dilakukan melalui laman *Google Street*, dimana ditemukan lereng-lereng terjal dengan sisa-sisa talus di kaki lereng. Gambar di bawah ini menunjukkan contoh dari titik longsor yang terjadi di Kabupaten Cirebon.

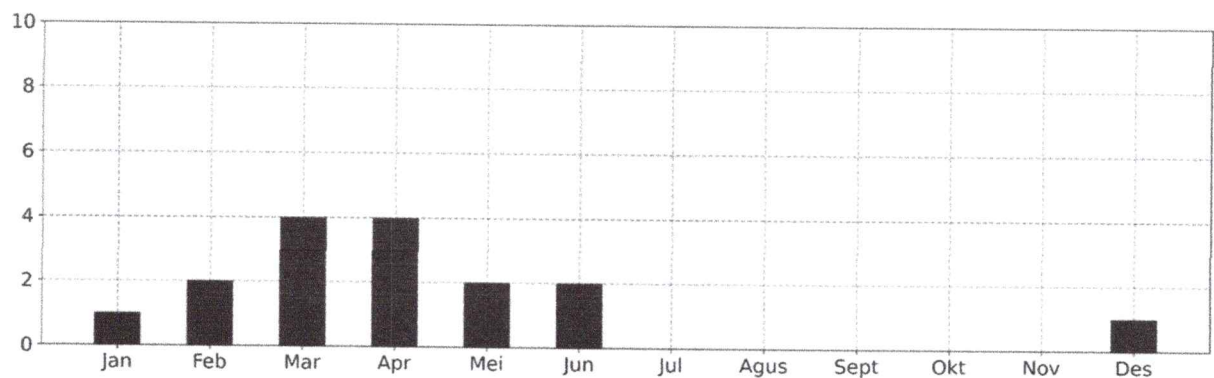


Gambar 3.23 Titik Zona Longsor di daerah penelitian. Data diinterpretasi dari citra satelit Google Earth

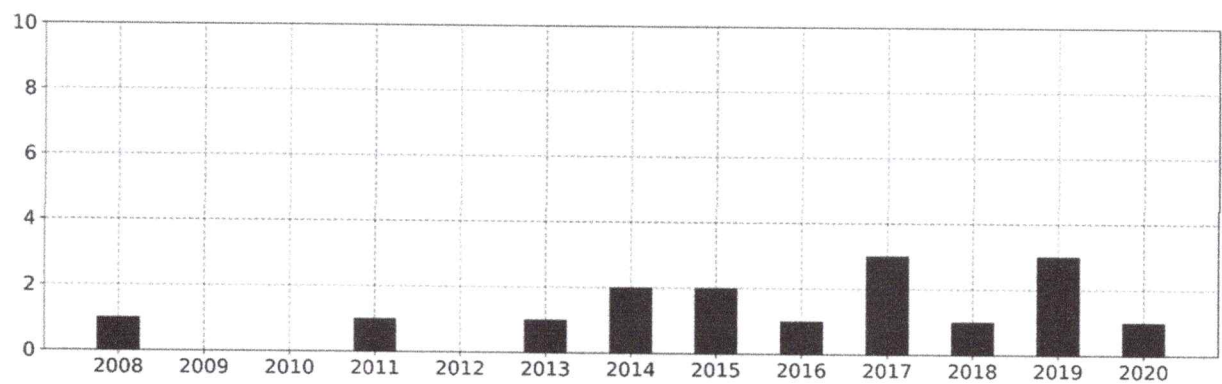


Gambar 3.24 Pemetaan Longsor via Google Street di Kabupaten Cirebon.

Analisis lain juga dilakukan dengan data intensitas longsor bulanan dan tahunan di DIBI. Intensitas longsor bulanan menunjukkan bahwa longsor terjadi 1-4 kali selama musim penghujan. Sementara untuk data intensitas longsor tahunan menunjukkan kondisi yang berbeda. Hal ini diinterpretasi sebagai perbedaan intensitas musim hujan dan perubahan kondisi lahan terjal akibat pembangunan.



Gambar 3.25 Intensitas Longsor Bulanan di Kabupaten Cirebon

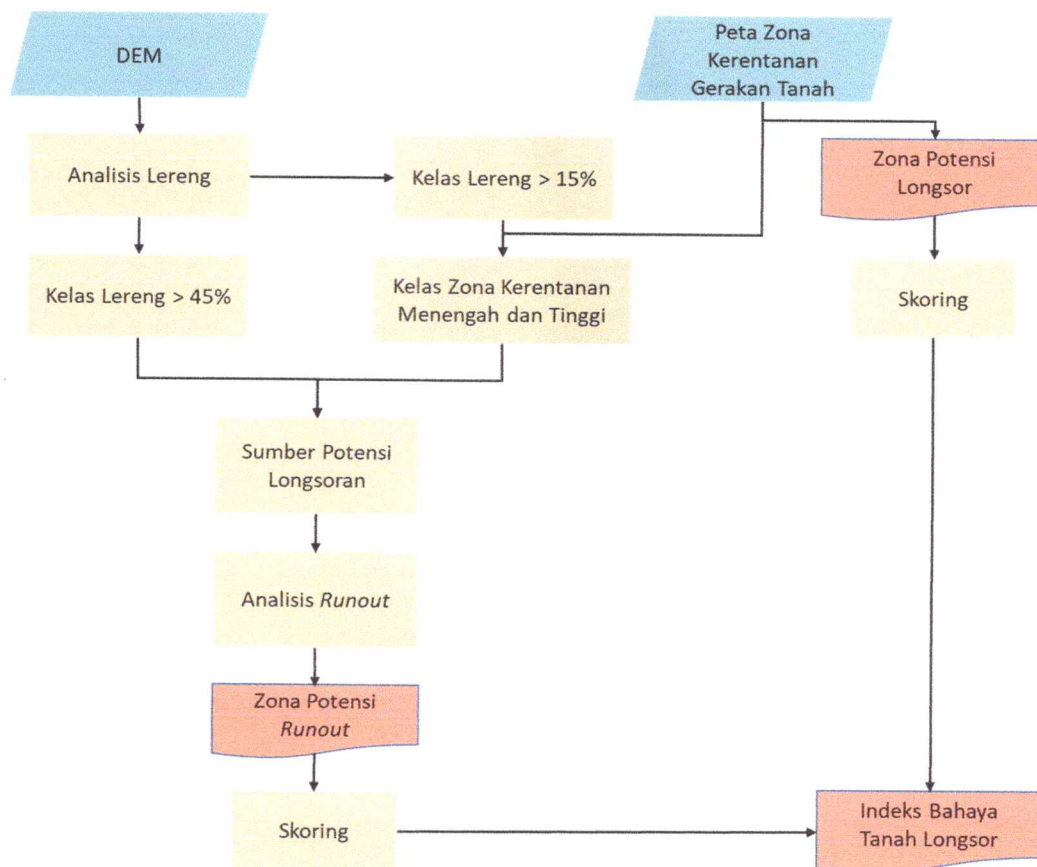


Gambar 3.26 Intensitas Longsor Tahunan di Kabupaten Cirebon

C. Metode Analisis Longsor

Penilaian bahaya tanah longsor dilakukan dengan mengidentifikasi daerah-daerah yang berpotensi terkena dampak kegagalan lereng, menghitung probabilitas kejadian, dan memperkirakan besarnya (area, volume, laju pergerakan) dari peristiwa tersebut (Petley, 2010).

Secara nasional melalui Kebijakan Satu Peta (KSP) yang dituangkan dalam Perpres No. 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Kebijakan Satu Peta pada Tingkat Ketelitian Peta Skala 1:50.000, telah tersedia Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah (ZKGT) wilayah Indonesia. Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah tersebut merupakan peta yang berisi informasi kerentanan (*susceptibility*) gerakan tanah untuk berbagai jenis gerakan tanah, baik yang terjadi pada wilayah yang berlereng curam (longsor) maupun wilayah datar (rayapan). Namun jika peta tersebut belum mencakup seluruh wilayah Indonesia maka analisis Peta ZKGT dapat digantikan dengan menyusun peta kerentanan gerakan tanah sesuai dengan SNI 8921:2016.



Gambar 3.27 Alur Penyusunan Peta Bahaya Tanah Longsor (BNPB, 2019)

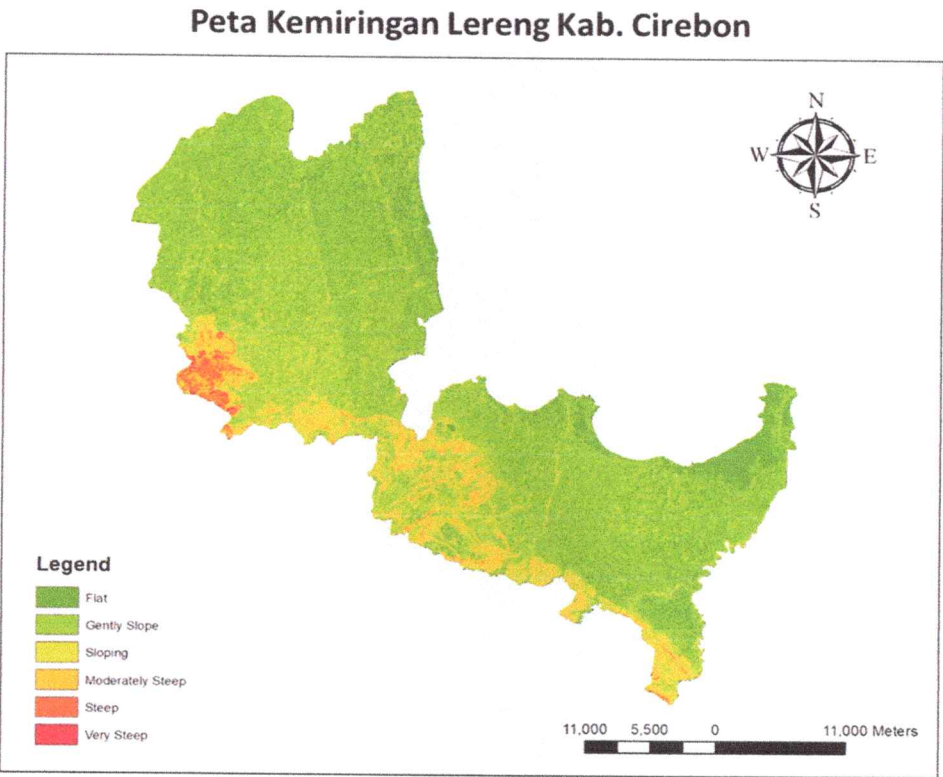
Semua proses analisis dalam modul teknis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (software) *ArcGIS Desktop – ArcMap*. Penyesuaian proses analisis dengan penggunaan software lainnya dapat dilakukan sesuai kebutuhan dengan tetap mengikuti prinsip dasar prosedur dari modul teknis ini. Sebelum proses analisis dimulai, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan penyeragaman sistem koordinat pada semua data yaitu dengan melakukan reproyeksi sistem koordinat menjadi koordinat UTM (*Universal Transverse Mercator*) atau *World Mercator*. Tujuannya agar proses analisis matematis dapat dilakukan secara langsung dengan satuan unit meter.

Untuk menghitung indeks bahaya tanah longsor, maka perlu diketahui zona potensi longsor dan zona potensi *runout*. Analisis lereng dilakukan dengan menggunakan software *ArcGIS Desktop – ArcMap* dengan memasukkan data layer DEM pada tool tersebut. Kemudian dilakukan pengklasifikasian kelas lereng. Zona Potensi Longsor yang sesuai dengan cakupan area (extent) dan posisi setiap grid/sel dari data DEM. Tahapan selanjutnya adalah membuat data indeks bahaya tanah longsor dengan menggabungkan data skor zona longsor dengan skor zona *runout*. Kelas bahaya diklasifikasikan berdasarkan pengelompokan nilai indeks bahaya sebagai berikut:

- Bahaya Rendah (0 - 0.33)
- Bahaya Sedang (0.33 – 0.66)
- Bahaya Tinggi (0.66 – 1)

D. Hasil dan Analisis Tanah Longsor

Analisis diawali dengan modifikasi DEM sudut lereng dilakukan dengan melakukan analisis penentuan lereng berdasarkan persentase populasi suatu lereng dalam satu piksel data. Keluarannya berupa *layer* DEM persentase lereng. Analisis lereng dilakukan dengan menggunakan klasifikasi Van Zuidam (1985), dimana kelas lereng dibagi menjadi 6 : *Flat*, *Gentle Slope*, *Sloping*, *Moderately Steep*, *Steep*, dan *Very Steep*. Kabupaten Cirebon memiliki kondisi lereng landai di sisi timur laut, dan semakin bersudut ke arah barat daya. Khusus untuk area di sisi barat yaitu Kec. Dukupuntang, memiliki kondisi lereng terjal hingga sangat terjal.



Gambar 3.28 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Cirebon

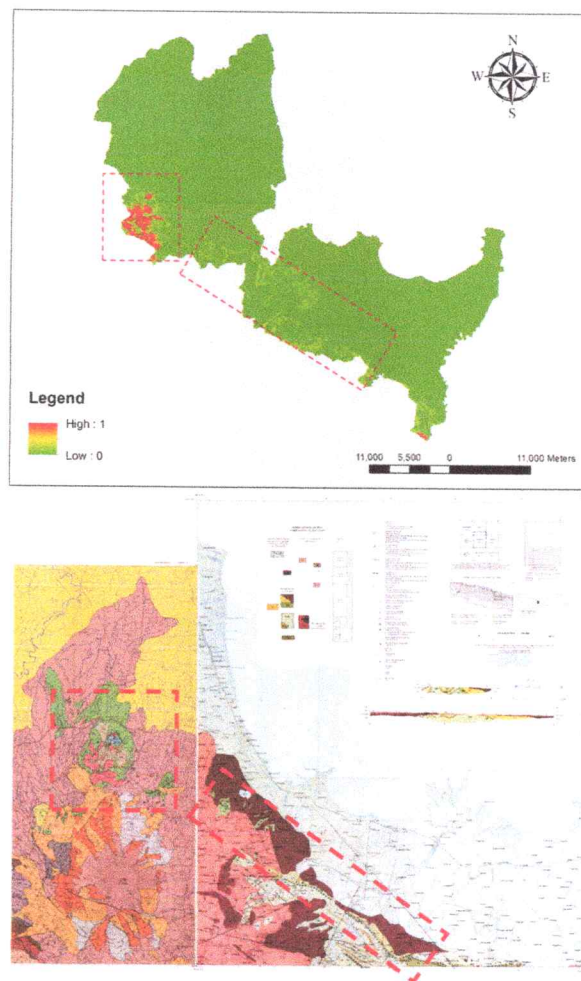
Klasifikasi lereng dari Van Zuidam (1985) akan di simplifikasi sesuai dengan Modul Teknis KRB Tanah Longsor (2019) untuk menghitung indeks bahaya. Simplifikasi persentase lereng akan diklasifikasi menjadi 4 kelas utama, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Klasifikasi Lereng yang digunakan dalam Analisis modifikasi DEM

Simbol Angka	Persentase Lereng	Klasifikasi
1	< 15 %	Sangat Rendah
2	15 % - 25%	Rendah
3	25 % - 40 %	Menengah
4	> 40 %	Tinggi

Hasil kelas lereng ini disebut Kelas Lereng Generalisasi. Kelas lereng ini yang akan digunakan dalam perhitungan indeks bahaya tanah longsor. Dapat terlihat bahwa indeks bahaya tanah longsor di Kabupaten Cirebon umumnya berada pada kelas rendah, kecuali untuk Kec. Dukupuntang (Barat) dan Kec. Pasaleman (Tenggara).

Peningkatan indeks bahaya tanah longsor di area ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemiringan lereng yang terjal (Gambar 4.7) dan kondisi litologi penyusun lereng. Pada Gambar 4.9, menunjukkan Peta Geologi Kabupaten Cirebon. Kondisi batuan di Kec. Dukupuntang terdiri dari batuan beku yang memiliki rekahan alami saat pembentukannya. Rekahan ini akan berkembang lebih besar dan menjadi bidang lemah batuan. Bidang lemah ini dapat menjadi penyebab longsor terjadi. Jenis longsor yang dapat terjadi di area ini berupa toppling yaitu runtuh blok batuan. Sementara untuk Kec. Paselaman, terdiri dari batulempung dan batupasir. Perlapisan batuan ini menjadi bidang lemah dan dapat menimbulkan longsor berupa *Debris Flow* dan *Rock Fall*.



Gambar 3.30 Peta Indeks Bahaya Longsor dan Kondisi Geologi Kabupaten Cirebon

4.2 Kajian Kerentanan

Kerentanan dalam kajian risiko bencana merupakan suatu tahapan yang merupakan pengkajian seberapa rentan suatu kawasan terhadap beberapa indikator pengaruhnya, sebagaimana terdiri dari kerentanan sosial, kerugian fisik bangunan, kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Dalam hal ini beberapa hasil penilaian indikator-indikator pengaruh terhadap kerentanan kemudian dapat diketahui kerentanan total dari bahaya tanah longsor di Kabupaten Cirebon.

4.2.1 Kerentanan Sosial

Bahaya tanah longsor dalam hal ini berpengaruh terhadap kerentanan suatu wilayah yaitu terkait dengan kondisi penduduk terpapar, penduduk disabilitas, dan penduduk dengan usia rentan. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa potensi akibat terjadinya bencana tanah longor yang akan berdampak kepada penduduk sekitar.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Terpapar Terhadap Bahaya Tanah Longsor di Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
1	Kec. Arjawinangun	0	0	0	0
2	Kec. Astanajapura	31	0	16	0
2	Kec. Babakan	0	0	0	0
3	Kec. Beber	1.798	36	1.498	3
4	Kec. Ciledug	0	0	0	0
5	Kec. Ciwaringin	6	0	3	8
6	Kec. Depok	0	0	0	0
7	Kec. Dukupuntang	4.924	100	3.828	15
8	Kec. Gebang	0	0	0	0
9	Kec. Gegesik	0	0	0	0
10	Kec. Gempol	1.918	43	1.269	1
11	Kec. Greged	2.498	36	1.767	2
12	Kec. Gunungjati	0	0	0	0
13	Kec. Jamlang	0	0	0	0
14	Kec. Kaliwedi	0	0	0	0
15	Kec. Kapetakan	0	0	0	0
16	Kec. Karangsembung	0	0	0	0
17	Kec. Karangwareng	0	0	0	0
18	Kec. Kedawung	0	0	0	0
19	Kec. Klangeran	0	0	0	0
20	Kec. Lemahabang	109	2	89	0
21	Kec. Losari	0	0	0	0
22	Kec. Mundu	321	8	310	0
23	Kec. Pabedilan	0	0	0	0
24	Kec. Pabuaran	0	0	0	0
25	Kec. Palimanan	310	4	216	0
26	Kec. Pangenan	0	0	0	0
27	Kec. Panguragan	0	0	0	0
28	Kec. Pasaleman	0	0	0	0
29	Kec. Plered	0	0	0	0
30	Kec. Plumbon	0	0	0	0
31	Kec. Sedong	3.706	82	3.205	8
32	Kec. Sumber	676	11	498	0
33	Kec. Suraneggala	0	0	0	0
34	Kec. Susukan	0	0	0	0
35	Kec. Susukan Lebak	320	12	567	5

No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
36	Kec. Talun	370	6	279	0
37	Kec. Tengah Tani	0	0	0	0
38	Kec. Waled	0	0	0	0
39	Kec. Weru	0	0	0	0
Total		16.988	340	13.545	44

Sumber : Analisis, 2022

Penduduk terpapar di Kabupaten Cirebon terhadap adanya bahaya tanah longsor mencapai 16.988 Jiwa, sementara jika dikelompok berdasarkan jumlah penduduk terpapar rentan yaitu 340 jiwa, penduduk terpapar miskin 13.545 jiwa, dan 44 jiwa merupakan penduduk disabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan sebaran peta kerentanan sosial di Kabupaten Cirebon terhadap bahaya tanah longsor.

**PETA INDEKS KERENTANAN SOSIAL TANAH LONGSOR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**



Gambar 3.31 Peta Indeks Kerentanan Sosial Tanah Longsor

4.2.2 Kerentanan Fisik

Dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya bahaya tanah longsor dalam hal ini salahsatunya kerentanan terhadap fisik bangunan, terutama pada lokasi yang rawan tanah longsor yang tersebar di Kabupataen Cirebon. Untuk lebih jelas potensi nilai kerugian fisik bangunan dari adanya bahaya tanah longsor sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Kerentanan Fisik Terhadap Bahaya Tanah Longsor

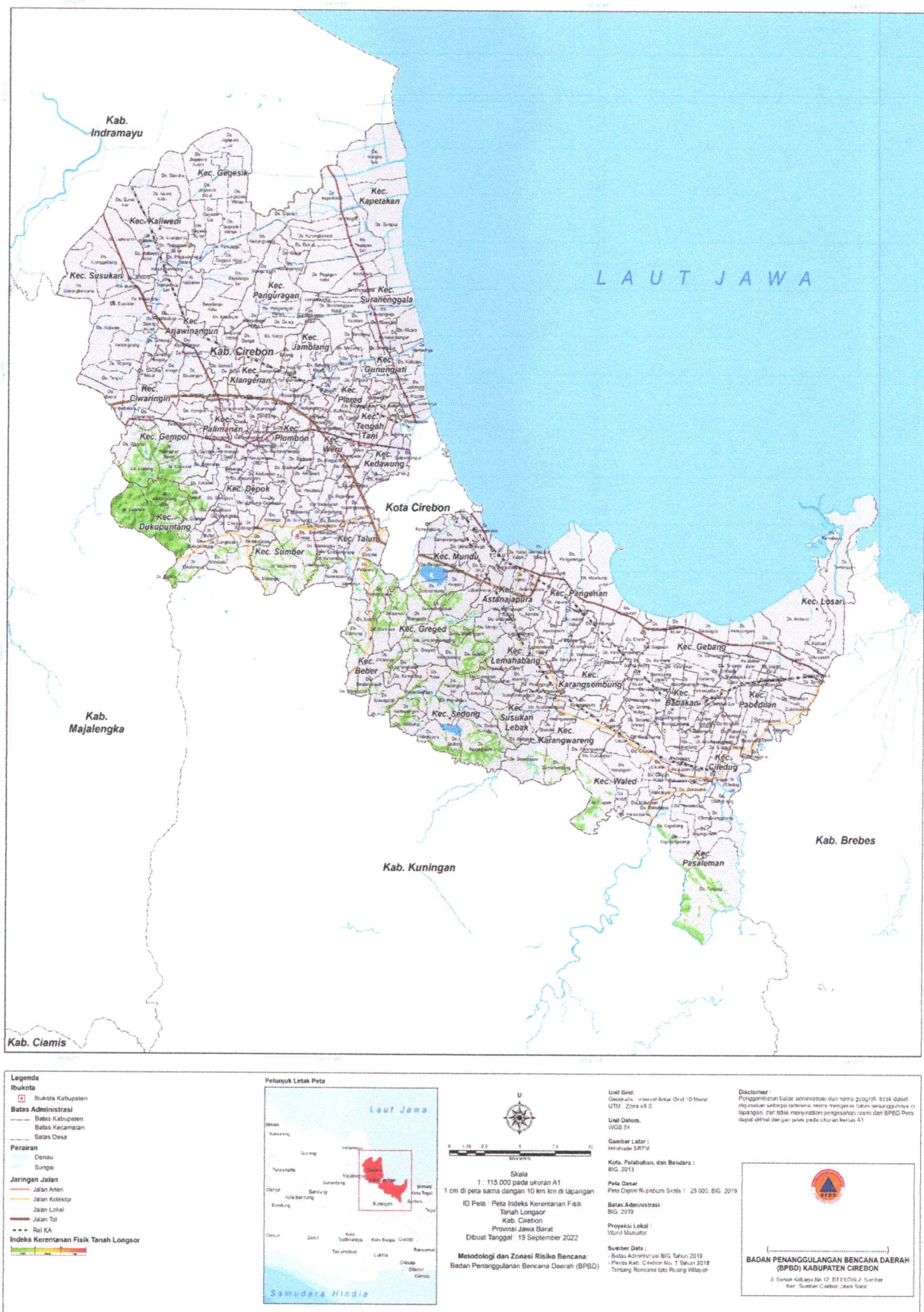
No	Kecamatan	Kerugian Fisik Bangunan (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	0
2	Kec. Astanajapura	0
2	Kec. Babakan	0
3	Kec. Beber	64.306.812
4	Kec. Ciledug	0
5	Kec. Ciwaringin	0
6	Kec. Depok	0
7	Kec. Dukupuntang	2.232.796.487
8	Kec. Gebang	0
9	Kec. Gegesik	0
10	Kec. Gempol	20.712.987.345
11	Kec. Greged	0
12	Kec. Gunungjati	0
13	Kec. Jamlang	0
14	Kec. Kaliwedi	0
15	Kec. Kapetakan	0
16	Kec. Karangsembung	0
17	Kec. Karangwareng	0
18	Kec. Kedawung	0
19	Kec. Klangen	0
20	Kec. Lemahabang	0
21	Kec. Losari	0
22	Kec. Mundu	0
23	Kec. Pabedilan	0
24	Kec. Pabuaran	0
25	Kec. Palimanan	379.036.507
26	Kec. Pangenan	0
27	Kec. Panguragan	0
28	Kec. Pasaleman	0
29	Kec. Plered	0
30	Kec. Plumbon	0
31	Kec. Sedong	103.117.445
32	Kec. Sumber	0
33	Kec. Suraneggala	0
34	Kec. Susukan	0
35	Kec. Susukan Lebak	0
36	Kec. Talun	0

No	Kecamatan	Kerugian Fisik Bangunan (Rp)
37	Kec. Tengah Tani	0
38	Kec. Waled	0
39	Kec. Weru	0
Total		23.492.244.596

Sumber : Analisis, 2022

Sebagaimana penilaian kerentanan fisik pada bahaya tanah longsor di Kabupaten Cirebon diperkirakan akan mencapai Rp. 23.492.244.596,00 dari keseluruhan kecamatan yang terdampak tanah longsor hanya berada Kecamatan Cibeber, Dukupuntang, Gempol, Palimanan, dan Sedong. Nilai kerugian fisik terbesar berada di Kecamatan Gempol dan Dukupuntang. Sehingga dalam hal ini untuk sebaran kerugian fisik bangunan di Kabupaten Cirebon dapat dijelaskan pada peta kerentanan fisik terhadap bahaya tanah longsor sebagai berikut.

**PETA INDEKS KERENTANAN FISIK TANAH LONGSOR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**



Gambar 3.32 Peta Indeks Kerentanan Fisik Tanah Longsor

4.2.3 Kerentanan Ekonomi

Kerentanan berikutnya merupakan dampak terhadap aktivitas perekonomian suatu wilayah yang terkena dampak dari adanya bahaya tanah longsor di Kabupaten Cirebon. Maka dari itu untuk lebih jelasnya jumlah nilai kerugian ekonomi yang dapat diperkirakan yaitu pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Kerentanan Ekonomi Terhadap Bahaya Tanah longsor

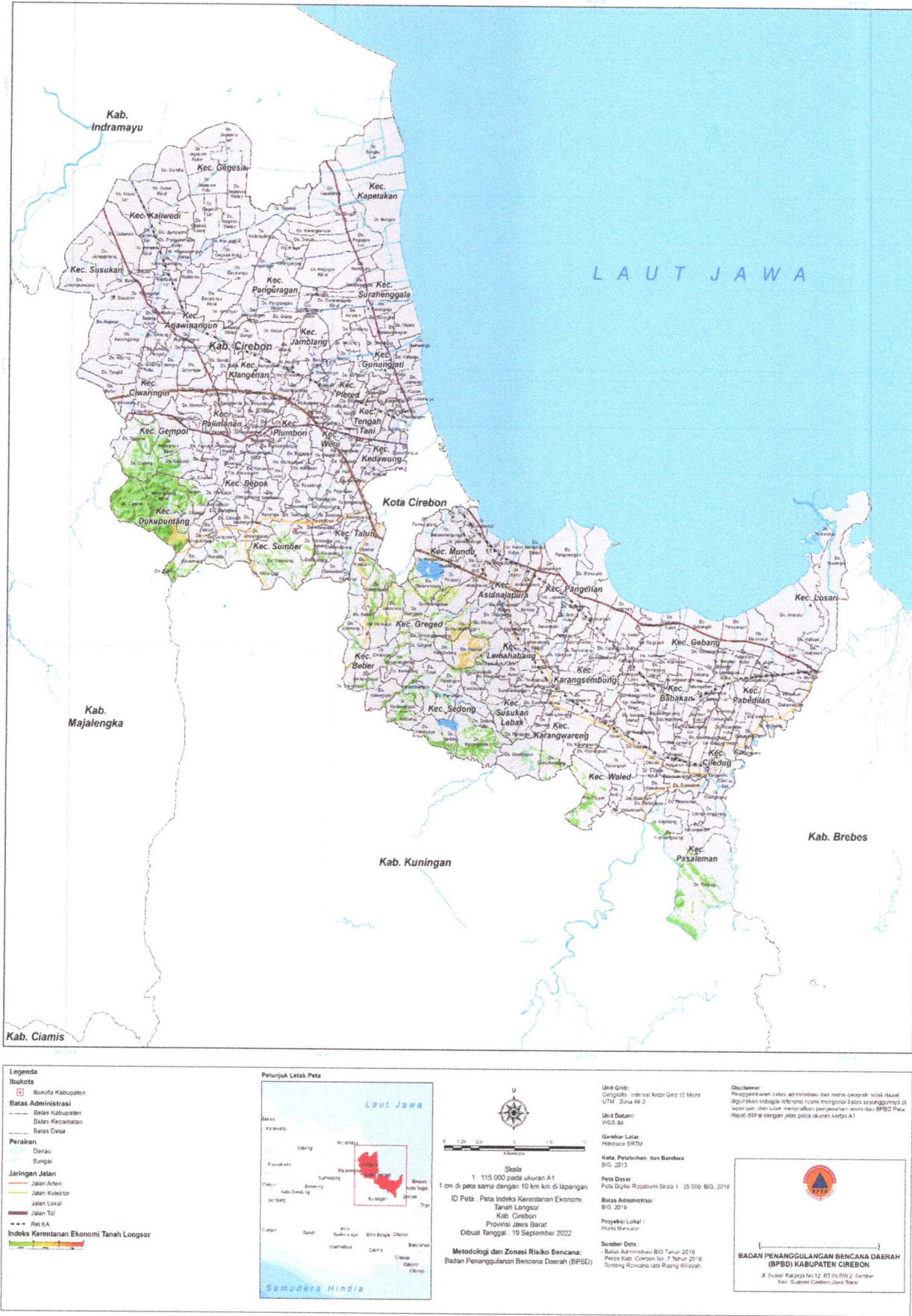
No	Kecamatan	Kerugian Ekonomi (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	0
2	Kec. Astanajapura	0
2	Kec. Babakan	0
3	Kec. Beber	21.660.095
4	Kec. Ciledug	0
5	Kec. Ciwaringin	0
6	Kec. Depok	0
7	Kec. Dukupuntang	234.058.679
8	Kec. Gebang	0
9	Kec. Gegesik	0
10	Kec. Gempol	62.138.267
11	Kec. Greged	0
12	Kec. Gunungjati	0
13	Kec. Jamlang	0
14	Kec. Kaliwedi	0
15	Kec. Kapetakan	0
16	Kec. Karangsembung	0
17	Kec. Karangwareng	0
18	Kec. Kedawung	0
19	Kec. Klangeran	0
20	Kec. Lemahabang	0
21	Kec. Losari	0
22	Kec. Mundu	0
23	Kec. Pabedilan	0
24	Kec. Pabuaran	0
25	Kec. Palimanan	8.875.414
26	Kec. Pangenan	0
27	Kec. Panguragan	0
28	Kec. Pasaleman	1.628.601
29	Kec. Plered	0
30	Kec. Plumbon	0
31	Kec. Sedong	1.108.033
32	Kec. Sumber	0
33	Kec. Suraneggala	0
34	Kec. Susukan	0
35	Kec. Susukan Lebak	0
36	Kec. Talun	0

No	Kecamatan	Kerugian Ekonomi (Rp)
37	Kec. Tengah Tani	0
38	Kec. Waled	0
39	Kec. Weru	0
Total		329.469.089

Sumber : Analisis, 2022

Kabupaten Cirebon merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi dalam adanya bahaya tanah longsor diperkirakan memiliki kerugian dari aktivitas perekonomian mencapai Rp.329.469.089,00. Kerugian terbesar yaitu berada di Kecamatan Dukupuntang mencapai Rp.234.058.679, 00, untuk lebih jelasnya dalam sebaran kerentanan ekonomi terhadap bahaya tanah longsor dapat dilihat berdasarkan peta berikut.

PETA INDEKS KERENTANAN EKONOMI TANAH LONGSOR KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 3.33 Peta Indeks Kerentanan Ekonomi Tanah Longsor

4.2.4 Kerentanan Lingkungan

Bahaya Tanah Longsor dalam hal ini memberika dampak terhadap adanya kerusakan lingkungan sekitaryang terdampak pad suatu wilayah. Kabupaten Cirebon terdapat beberapa luas wilayah terdampak kerusakan lingkungan , untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Luas Kerentanan Lingkungan Terhadap Bahaya Tanah longsor

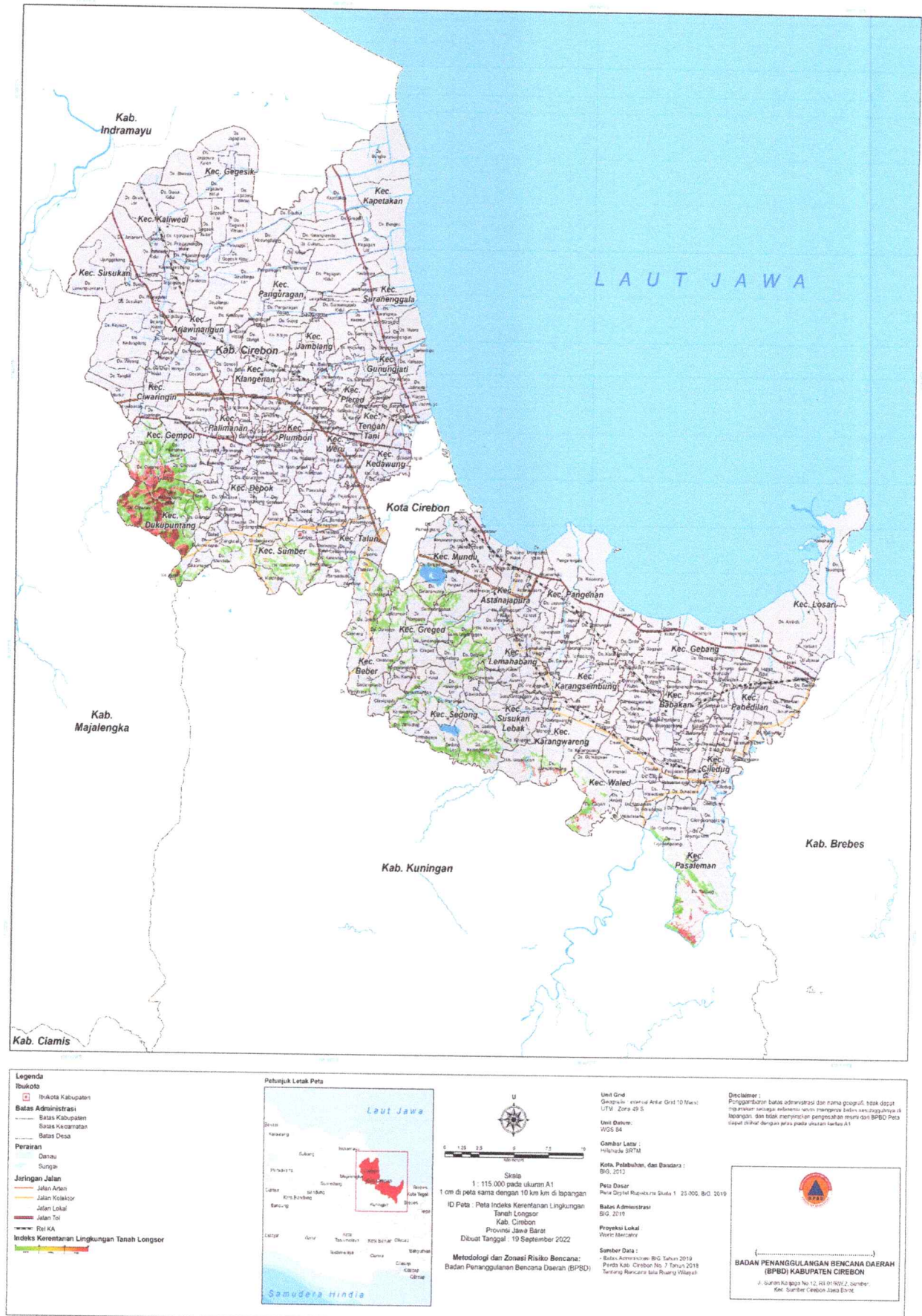
No	Kecamatan	Kerusakan Lingkungan (Ha)			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Kec. Arjawinangun	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kec. Astanajapura	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kec. Babakan	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Kec. Beber	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Kec. Ciledug	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Kec. Ciwaringin	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Kec. Depok	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Kec. Dukupuntang	0,00	3,24	1957,19	1960,43
8	Kec. Gebang	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Kec. Gegesik	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Kec. Gempol	0,00	5,82	165,03	170,85
11	Kec. Greged	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Kec. Gunungjati	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Kec. Jamlang	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Kec. Kaliwedi	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Kec. Kapetakan	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Kec. Karangsembung	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Kec. Karangwareng	0,00	5,95	0,00	5,95
18	Kec. Kedawung	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Kec. Klangenan	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kec. Lemahabang	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kec. Losari	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Kec. Mundu	0,00	0,00	0,00	0,00
23	Kec. Pabedilan	0,00	0,00	0,00	0,00
24	Kec. Pabuaran	0,00	0,00	0,00	0,00
25	Kec. Palimanan	0,00	0,00	0,00	0,00
26	Kec. Pangenan	0,00	0,00	0,00	0,00
27	Kec. Panguragan	0,00	0,00	0,00	0,00
28	Kec. Pasaleman	0,00	46,77	21,62	68,40
29	Kec. Plered	0,00	0,00	0,00	0,00
30	Kec. Plumbon	0,00	0,00	0,00	0,00
31	Kec. Sedong	0,00	0,65	0,00	0,65
32	Kec. Sumber	0,00	2,67	0,00	2,67
33	Kec. Suraneggala	0,00	0,00	0,00	0,00
34	Kec. Susukan	0,00	0,00	0,00	0,00
35	Kec. Susukan Lebak	0,00	0,00	0,00	0,00
36	Kec. Talun	0,00	0,00	0,00	0,00
37	Kec. Tengah Tani	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kecamatan	Kerusakan Lingkungan (Ha)			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
38	Kec. Waled	0,00	9,79	0,00	9,79
39	Kec. Weru	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		0,00	74,89	2.143,84	2.218,73

Sumber : Analisis, 2022

Kerusakan lingkungan yang terdampak mencapai 2.218,73 Ha , sebagaimana dari luas kerusakan lingkungan secara keseluruhan Kabupaten Cirebon sebagian besar merupakan kerusakan lingkungan dengan tingkat tinggi yaitu 2.143,84 Ha sementara untuk tingkat kerusakan sedang mencapai luas 74,89 Ha. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan lebih rinci pada peta indeks kerentanan kerusakan lingkungan terhadap bahaya tanah longor sebagai berikut.

**PETA INDEKS KERENTANAN LINGKUNGAN TANAH LONGSOR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**

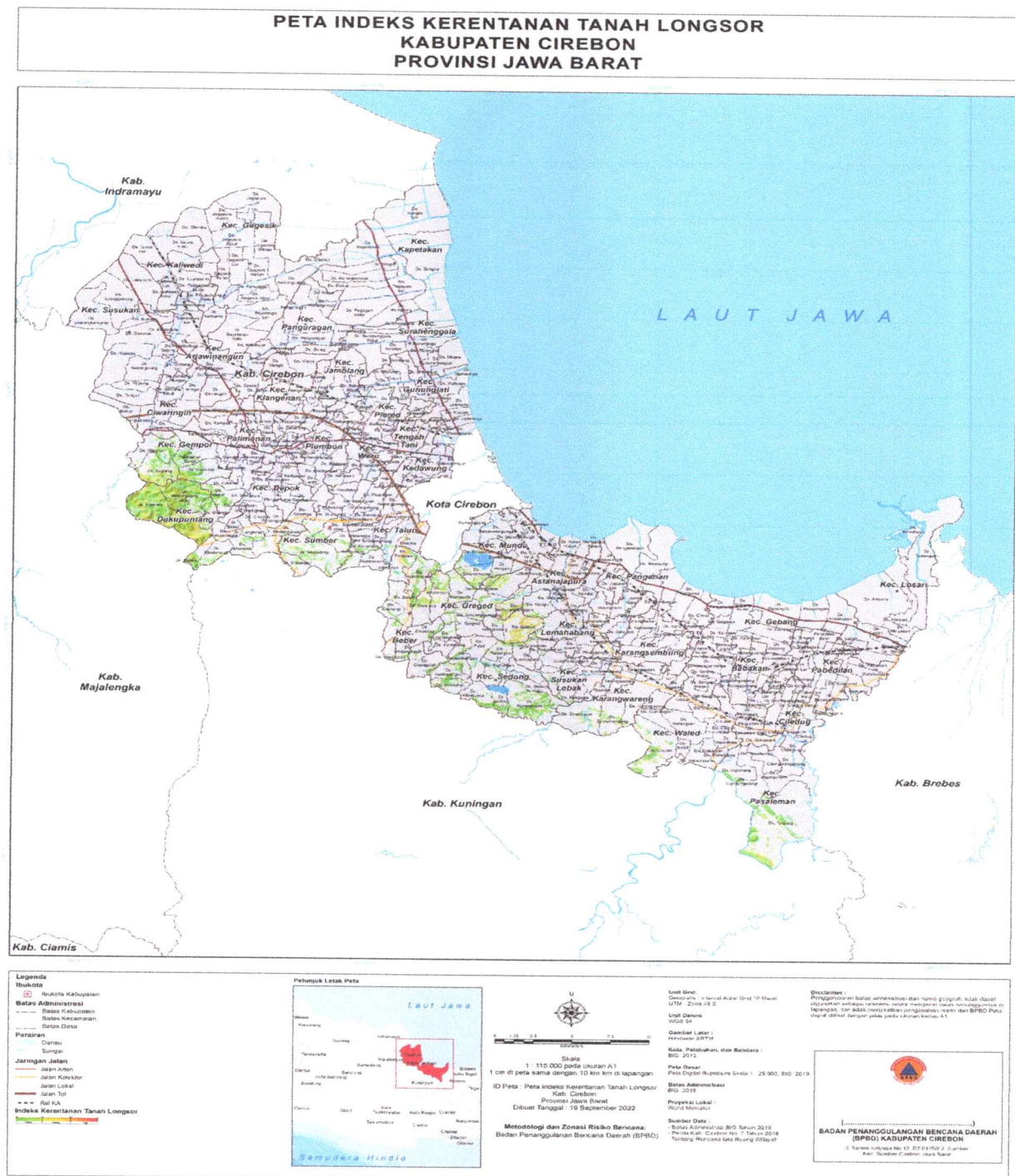


Gambar 3.34 Peta Indeks Kerentanan Lingkungan Tanah longsor

4.2.5 Indeks Kerentanan

Berdasarkan dari beberapa hasil analisis kerentanan yang diantaranya penilaian terhadap kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan. Kerentanan total dari adanya bahaya tanah longsor hanya terdapat satu desa dengan nilai kerentanan sedang yaitu berada di desa Belawa tepatnya berada di Kecamatan Lemahabang. Untuk 423 desa lainnya yang tersebar di Kabupaten Cirebon tidak terdapat kerentanan total dengan nilai klasifikasi tinggi.

Beberapa desa dengan kerentanan tinggi dan desa-desa lainnya dengan nilai kerentanan rendah dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan peta indeks kerentanan di Kabupaten Cirebon sebagai berikut.



Gambar 3.35 Peta Indeks Kerentanan Tanah Longsor

4.3 Kajian Kapasitas

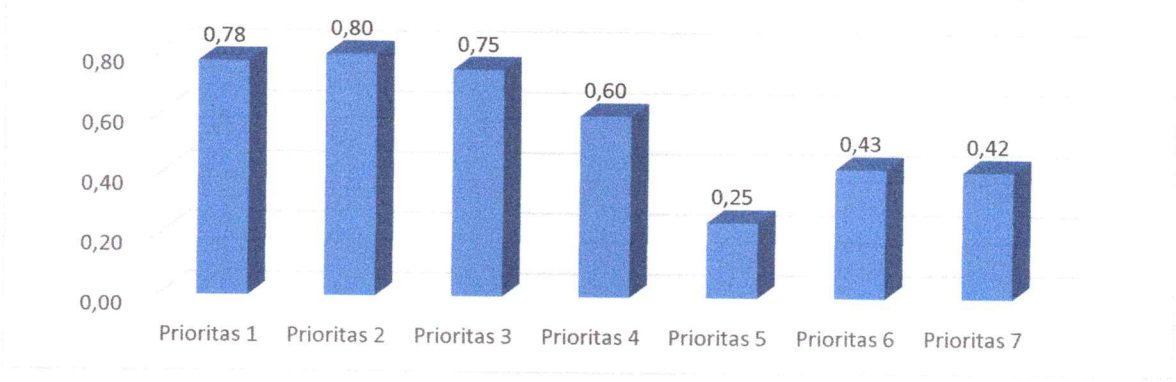
4.3.1 Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

Penilaian indeks ketahanan daerah (IKD) Kabupaten Cirebon diperoleh dari kajian BPBD Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Berdasarkan kajian tersebut dihasilkan bahwa indeks kapasitas daerah Kabupaten Cirebon adalah 0,48 atau memiliki tingkat kapasitas daerah sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian IKD Kabupaten Cirebon Tahun 2021

No.	Prioritas	Indeks Prioritas	Indeks Kapasitas Daerah	Tingkat Kapasitas Daerah
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,78	0,48	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,80		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,75		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,60		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,25		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,43		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,42		

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Barat, 2021



Gambar 3.36 Perbandingan Indeks Prioritas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator prioritas yang memiliki indeks terendah adalah indikator prioritas ke 5, yaitu Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana dengan indeks 0,25, dan indikator yang memiliki indeks relatif lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya adalah, indikator prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3 yaitu Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan, Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu, dan Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik.

**PETA INDEKS KETAHANAN DAERAH
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**



Gambar 3.37 Peta Indeks Ketahanan Daerah

4.3.2 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)

Tujuan dari indeks kesiapsiagaan masyarakat adalah untuk mengetahui level/nilai kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana Tanah Longsor di tingkat Kelurahan/Desa.

Tabel 4.8 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor

No	Parameter	Kode	Indikator	Indeks
1	A. Pengetahuan Kesiapsiagaan	A1	Pengetahuan Jenis Ancaman	0,67
		A2	Pengetahuan informasi Bencana	0,07
		A3	Sistem Peringatan Dini Bencana	0,17
		A4	Prediksi Kerugian Akibat Bencana	0,45
		A5	Cara Penyelamatan Diri	0,24
Indeks A				0,28
2	B. Pengelolaan Tanggap Darurat	B1	Tempat dan Jalur Evakuasi	0,14
		B2	Tempat Pengungsian	0,05
		B3	Air dan Sanitasi	0,36
		B4	Layanan Kesehatan	0,10
Indeks B				0,17
3	C. Pengaruh Kerentanan Masyarakat terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana	C1	Mata Pencaharian/Tingkat Penghasilan	0,21
		C2	Tingkat Pendidikan Masyarakat	0,19
		C3	Pemukiman Masyarakat	0,26
Indeks C				0,22
4	D. Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah	D1	Jaminan Hidup Pasca Bencana	0,14
		D2	Penggantian Kerugian dan Kerusakan	0,71
		D3	Penelitian dan Pengembangan	0,71
		D4	Penanganan Darurat Bencana	0,17
		D5	Penyadaran Masyarakat	0,05
Indeks D				0,31
5	E. Bentuk Partisipasi Masyarakat	E1	Kegiatan PRB di tingkat Masyarakat	0,45
		E2	Relawan desa	0,00
Indeks E				0,29
Indeks Kapasitas Masyarakat				0,25
Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat				Rendah

Sumber: Hasil analisis, 2022

Kajian tingkat kapasitas masyarakat menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten Cirebon terhadap bencana Tanah Longsor adalah 0,25 dimana pada nilai tersebut masuk kedalam kategori rendah. Indeks tertinggi berada pada parameter diatas yaitu Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah dengan nilai indeks 0,31. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Penggantian Kerugian dan Kerusakan, dan Penelitian dan Pengembangan.

PETA INDEKS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TANAH LONGSOR
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 3.38 Peta Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor

4.3.3 Indeks Kapasitas

Kapasitas total merupakan komposit dari peta kapasitas pemerintah dan peta kapasitas masyarakat. Didalam penggabungan kedua peta ini, bobot yang digunakan berdasarkan sub bab metodologi adalah 40% untuk kapasitas pemerintah dan 60% untuk kapasitas masyarakat. Pembobotan ini mengadopsi BNPB (2019) di dalam petunjuk teknis kajian risiko bencana Tanah Longsor.

Berdasarkan hasil analisis kapasitas dapat dilihat bahwa secara umum, Kabupaten Cirebon memiliki kapasitas rata-rata rendah. Jumlah desa yang memiliki tingkat kapasitas tinggi ada 1 desa, yaitu Desa Gegunung, dan desa dengan kapasitas sedang terdapat di 5 desa, yaitu Ds. Kenanga, Ds. Tukmudal, Ds. Kebarepan, Ds. Susukan, dan Ds. Jagapura Lor. Sedangkan Desa dengan tingkat kapasitas rendah adalah 418 desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Tabel Kapasitas Bencana Tanah Longsor

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	RENDAH
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	RENDAH
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	RENDAH
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	RENDAH
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	RENDAH
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	RENDAH
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	RENDAH
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	RENDAH
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	RENDAH
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	RENDAH
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	RENDAH
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	RENDAH
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	RENDAH
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	RENDAH
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	RENDAH
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	RENDAH
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	RENDAH
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	RENDAH
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH
38	Kec. Losari	Ds. Barisan	RENDAH
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	RENDAH
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	RENDAH
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	RENDAH
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	RENDAH
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	RENDAH
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	RENDAH
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebong	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	RENDAH
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	RENDAH
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	RENDAH
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH
88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	RENDAH
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	RENDAH
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	RENDAH
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	RENDAH
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	RENDAH
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	RENDAH
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	RENDAH
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	RENDAH
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	RENDAH
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsuwung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	RENDAH
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	RENDAH
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	RENDAH
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	RENDAH
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	RENDAH
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	RENDAH
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	RENDAH
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	RENDAH
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	RENDAH
138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	RENDAH
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	RENDAH
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	RENDAH
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	RENDAH
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	RENDAH
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	RENDAH
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	RENDAH
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	RENDAH
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	RENDAH
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	RENDAH
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	RENDAH
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	RENDAH
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	RENDAH
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	RENDAH
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	RENDAH
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	RENDAH
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	RENDAH
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	RENDAH
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	RENDAH
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	RENDAH
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	RENDAH
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	RENDAH
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	RENDAH
177	Kec. Greged	Ds. Greged	RENDAH
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	RENDAH
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	RENDAH
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	RENDAH
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	RENDAH
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	RENDAH
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	RENDAH
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	RENDAH
188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	RENDAH
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	RENDAH
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	RENDAH
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	RENDAH
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	RENDAH
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	RENDAH
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	RENDAH
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	RENDAH
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gunung	TINGGI
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	SEDANG
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	SEDANG
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	RENDAH
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	RENDAH
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	RENDAH
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	RENDAH
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	RENDAH
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedondong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	RENDAH
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	RENDAH
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH
238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	RENDAH
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	RENDAH
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	RENDAH
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	RENDAH
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	RENDAH
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	RENDAH
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	RENDAH
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	RENDAH
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	RENDAH
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	RENDAH
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	SEDANG
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggrahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	RENDAH
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	RENDAH
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	RENDAH
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	RENDAH
265	Kec. Depok	Ds. Keduana	RENDAH
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	RENDAH
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	RENDAH
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	RENDAH
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	RENDAH
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	RENDAH

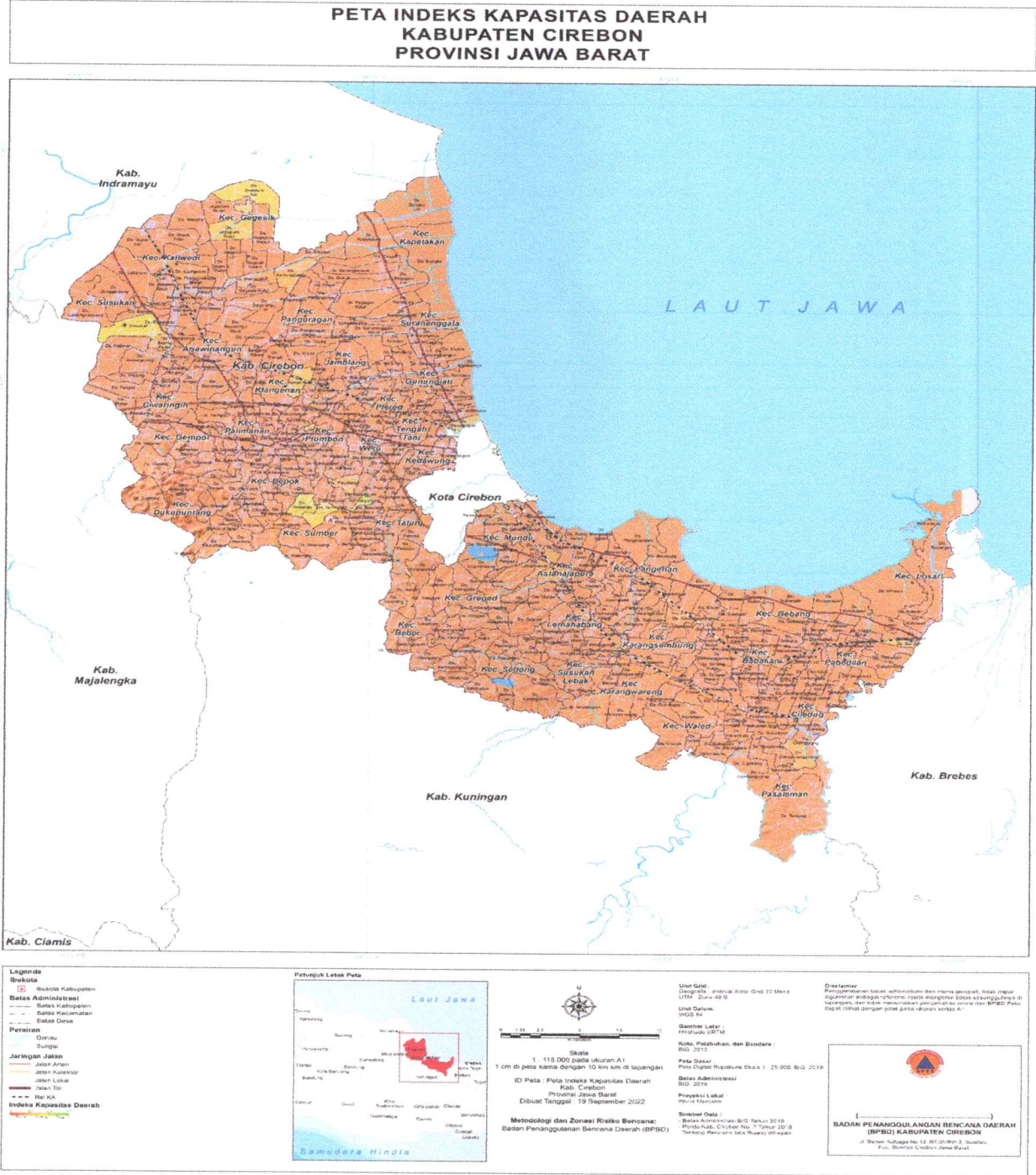
No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	RENDAH
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	RENDAH
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	RENDAH
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	RENDAH
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	RENDAH
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	RENDAH
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	RENDAH
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	RENDAH
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	RENDAH
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH
288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	RENDAH
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	RENDAH
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	RENDAH
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	RENDAH
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	RENDAH
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	RENDAH
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	RENDAH
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	RENDAH
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	RENDAH
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	RENDAH
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	RENDAH
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suraneggala	Ds. Suranenggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suraneggala	Ds. Surakarta	RENDAH
318	Kec. Suraneggala	Ds. Keraton	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
319	Kec. Suranenggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suranenggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suranenggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	RENDAH
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Duku	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	RENDAH
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	RENDAH
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamlang	RENDAH
338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Kidul	RENDAH
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	RENDAH
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	RENDAH
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug	RENDAH
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	RENDAH
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	RENDAH
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	RENDAH
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	RENDAH
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	RENDAH
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	RENDAH
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	RENDAH
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	RENDAH
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	RENDAH
388	Kec. Susukan	Ds. Kedongdong	RENDAH
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	RENDAH
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	RENDAH
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	SEDANG
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	RENDAH
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	RENDAH
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	RENDAH
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	RENDAH
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	RENDAH
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	RENDAH
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	RENDAH
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	SEDANG
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	RENDAH
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	RENDAH
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
415	Kec. Kaliwedi	Ds. Ujungsemi	RENDAH
416	Kec. Kaliwedi	Ds. Wargabinangun	RENDAH
417	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Lor	RENDAH
418	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Kidul	RENDAH
419	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Kidul	RENDAH
420	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Lor	RENDAH
421	Kec. Greged	Ds. Gumulungtonggoh	RENDAH
422	Kec. Losari	Ds. Tawang Sari	RENDAH
423	Kec. Losari	Ds. Kalirahayu	RENDAH
424	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang Wetan	RENDAH

Sumber : Hasil analisis,2022



Gambar 3.39 Peta Indeks Kapasitas Bencana Tanah Longsor

4.4 Kajian Risiko Bencana Tanah Longsor

Kajian risiko bencana diperoleh dari hasil analisis bahaya, analisis kerentanan (kerentanan penduduk terpapar, kelompok rentan, penduduk miskin, disabilitas, kerugian fisik dan kerugian ekonomi) dan analisis kapasitas sehingga dihasilkan sebaran nilai risiko yang terdiri dari nilai rendah, sedang, dan nilai risiko tinggi berdasarkan masing-masing Desa. Berikut merupakan tabel Risiko bencana Tanah Longsor Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.10 Risiko Bencana Tanah Longsor

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	RENDAH
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	RENDAH
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	RENDAH
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	RENDAH
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	RENDAH
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	RENDAH
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	RENDAH
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	RENDAH
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	RENDAH
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	RENDAH
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	RENDAH
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	RENDAH
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	RENDAH
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	RENDAH
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	RENDAH
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	RENDAH
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	RENDAH
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	RENDAH
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH
38	Kec. Losari	Ds. Barisan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	RENDAH
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	RENDAH
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	RENDAH
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	RENDAH
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	RENDAH
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	RENDAH
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebang	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	RENDAH
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	RENDAH
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	RENDAH
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH
88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	RENDAH
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	RENDAH
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	RENDAH
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	RENDAH
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	RENDAH
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	RENDAH
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	RENDAH
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	RENDAH
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	RENDAH
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsuwung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	RENDAH
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	SEDANG
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	RENDAH
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	RENDAH
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	RENDAH
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	RENDAH
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	RENDAH
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	RENDAH
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	RENDAH
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	RENDAH
138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	RENDAH
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	RENDAH
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	RENDAH
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	RENDAH
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	RENDAH
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	RENDAH
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	RENDAH
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	RENDAH
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	RENDAH
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	RENDAH
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	RENDAH
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	RENDAH
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	RENDAH
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	RENDAH
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	RENDAH
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	RENDAH
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	RENDAH
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	RENDAH
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	RENDAH
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	RENDAH
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	RENDAH
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	RENDAH
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	RENDAH
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	RENDAH
177	Kec. Greged	Ds. Greged	RENDAH
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	RENDAH
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	RENDAH
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	RENDAH
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	RENDAH
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	RENDAH
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	RENDAH
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	RENDAH
188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	RENDAH
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	RENDAH
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	RENDAH
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	RENDAH
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	RENDAH
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	RENDAH
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	RENDAH
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	RENDAH
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gegunung	RENDAH
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	RENDAH
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	RENDAH
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	RENDAH
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	RENDAH
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	RENDAH
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	SEDANG
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	RENDAH
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedongdong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	RENDAH
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	RENDAH
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH
238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	RENDAH
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	RENDAH
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	RENDAH
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	RENDAH
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	RENDAH
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	RENDAH
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	RENDAH
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	RENDAH
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	RENDAH
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	RENDAH
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	RENDAH
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggrahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	RENDAH
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	RENDAH
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	RENDAH
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	RENDAH
265	Kec. Depok	Ds. Keduanan	RENDAH
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	RENDAH
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	RENDAH
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	RENDAH
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	RENDAH
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	RENDAH
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	RENDAH
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	RENDAH
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	RENDAH
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	RENDAH
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	RENDAH
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	RENDAH

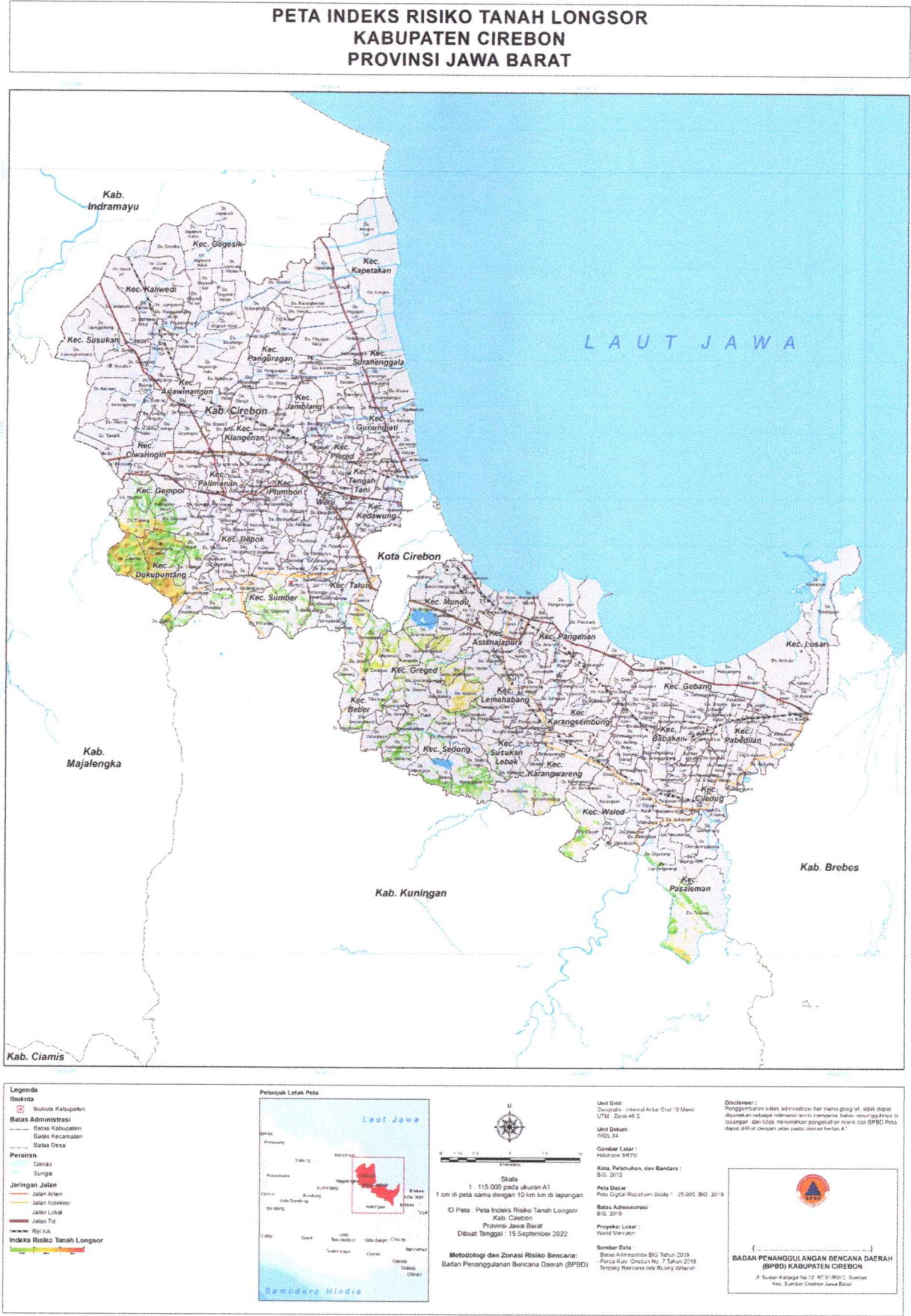
No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	RENDAH
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	RENDAH
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	RENDAH
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH
288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	RENDAH
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	RENDAH
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	RENDAH
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjiaya	RENDAH
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	RENDAH
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	RENDAH
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	RENDAH
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	RENDAH
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	RENDAH
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	RENDAH
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	RENDAH
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suranenggala	Ds. Surakarta	RENDAH
318	Kec. Suranenggala	Ds. Keraton	RENDAH
319	Kec. Suranenggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suranenggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suranenggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	RENDAH
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Dukuh	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	RENDAH
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	RENDAH
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamblang	RENDAH
338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Kidul	RENDAH
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	RENDAH
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	RENDAH
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug	RENDAH
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	RENDAH
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	RENDAH
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	RENDAH
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	RENDAH
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	RENDAH
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	RENDAH
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	RENDAH
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	RENDAH
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	SEDANG
388	Kec. Susukan	Ds. Kedongdong	RENDAH
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	RENDAH
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	RENDAH
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	RENDAH
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	RENDAH
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	RENDAH
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	RENDAH
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	RENDAH
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	RENDAH
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	RENDAH
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	RENDAH
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	RENDAH
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	RENDAH
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	RENDAH
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH
415	Kec. Kaliwedi	Ds. Ujungsemi	RENDAH
416	Kec. Kaliwedi	Ds. Wargabinangun	RENDAH
417	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Lor	RENDAH
418	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Kidul	RENDAH
419	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Kidul	RENDAH
420	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Lor	RENDAH
421	Kec. Greged	Ds. Gumulungtonggoh	SEDANG
422	Kec. Losari	Ds. Tawangsari	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Tanah Longsor
423	Kec. Losari	Ds. Kalirahayu	RENDAH
424	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungiang Wetan	RENDAH

Sumber : Hasil analisis, 2022



Gambar 3.40 Peta Indeks Risiko Bencana Tanah Longsor

5.1 Kajian Bahaya Cuaca Ekstrim

5.1.1 Kejadian Bencana Cuaca Ekstrim

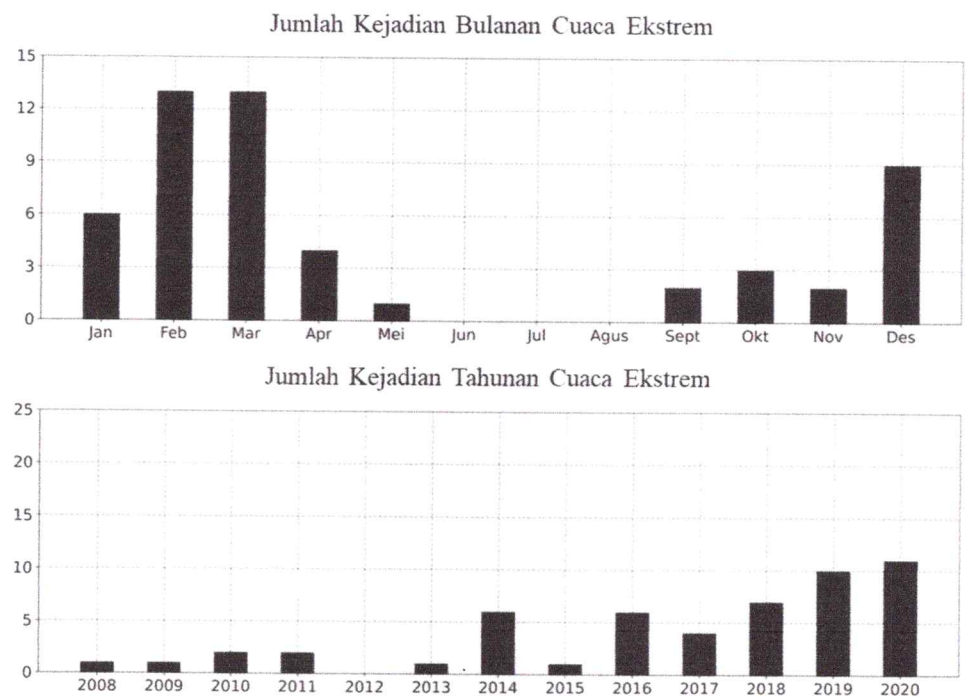
Cuaca ekstrim dapat menimbulkan kerugian baik kerugian material dan jiwa. Kepala BMKG telah mengeluarkan Peraturan Kepala BMKG No. Kep. 009 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa cuaca ekstrim adalah kejadian cuaca yang tidak normal, tidak lazim yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Adapun jenis dari cuaca ekstrim yaitu:

1. Angin Kencang adalah angin dengan kecepatan diatas 25 (dua puluh lima) knots atau 45 (empat puluh lima) km/jam.
2. Angin Puting Beliung adalah angin kencang yang berputar yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 (tiga puluh empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam dan terjadi dalam waktu singkat.
3. Hujan Lebat adalah hujan dengan intensitas paling rendah 50 (lima puluh) milimeter (mm)/24 (dua puluh empat) jam dan/atau 20 (dua puluh) milimeter (mm)/jam.
4. Hujan es adalah hujan yang berbentuk butiran es yang mempunyai garis tengah paling rendah 5 (lima) milimeter (mm) dan berasal dari awan Cumulonimbus.
5. Jarak Pandang Mendatar Ekstrim adalah jarak pandang mendatar kurang dari 1.000 (seribu) meter.
6. Suhu Udara Ekstrim adalah kondisi suhu udara yang mencapai 3° C (tiga derajat celcius) atau lebih di atas nilai normal setempat.
7. Siklon tropis adalah sistem tekanan rendah dengan angin berputar siklonik yang terbentuk di lautan wilayah tropis dengan kecepatan angin minimal 34,8 (tiga puluh empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam disekitar pusat pusaran.
8. Angin Puting Beliung di Lautan yang selanjutnya disebut Waterspout adalah angin kencang yang berputar yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 (tiga puluh empat koma delapan) knots atau 64,4 (enam puluh empat koma empat) kilometer (km)/jam dan terjadi di laut dalam waktu singkat.
9. Gelombang Laut Ekstrim adalah gelombang laut signifikan dengan ketinggian lebih besar dari atau sama dengan ($\geq$) 2 (dua) meter.
10. Gelombang Pasang (storm surge) adalah kenaikan permukaan air laut diatas normal akibat pengaruh angin kencang dan/atau penurunan tekanan atmosfer.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia dalam Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun 2012 menyebutkan bahwa cuaca ekstrim

berkaitan dengan kejadian luar biasa yang berpotensi menimbulkan bencana yaitu angin tornado, badai siklon tropis, dan angin puting beliung. Namun, BNPB menetapkan cuaca ekstrim hanya angin puting beliung (RBI 2016, BNPB).

Kajian bahaya cuaca ekstrim dilakukan dengan menggunakan skala regional yaitu 1:50.000. Kejadian angin puting beliung di Cirebon ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 5.1 Grafik jumlah kejadian bulanan dan tahunan dari cuaca ekstrim (puting beliung) di Cirebon periode 2008 – 2020 (DIBI RI)

Berdasarkan gambar di atas, jumlah kejadian bulanan cuaca ekstrim lebih banyak di periode Oktober hingga April. Kejadian cuaca ekstrim sendiri lebih banyak terjadi pada Bulan Februari dan Maret, sedangkan Bulan Juni dan Agustus terlihat tidak ada kejadian cuaca ekstrim pada periode tahun 2008 – 2020. Jumlah kejadian cuaca ekstrim dari tahun ke tahun juga terlihat memiliki peningkatan tren. Cuaca ekstrim terjadi paling banyak pada tahun 2020, sedangkan tahun 2012 adalah tahun tidak adanya cuaca ekstrim.

Berdasarkan data dari DIBI, kebanyakan kejadian angin puting beliung bertepatan dengan hujan deras yang terjadi di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan kejadian angin puting beliung di Indonesia biasanya didahului oleh hujan deras (Fithra, 2017).

5.1.2 Data

Data yang dibutuhkan untuk menganalisis bahaya cuaca ekstrim sebagai berikut.

Tabel 5.1 Kebutuhan Data Cuaca Ekstrem

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas Administrasi	GIS Vektor	BIG
2	Tutupan Lahan	GIS Vektor	BIG
3	Curah Hujan Tahunan Satelit	GIS Raster	CHIRPS
4	DEM (Digital Elevation Model)	GIS Raster	BIG
5	Curah Hujan Observasi	Tabular	BMKG/BBWS

Data batas administrasi, tutupan lahan, dan DEM dapat diunduh secara bebas pada web <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web>, dan data curah hujan dapat diunduh pada web <https://www.chc.ucsb.edu/data/chirps>.

5.1.3 Metode

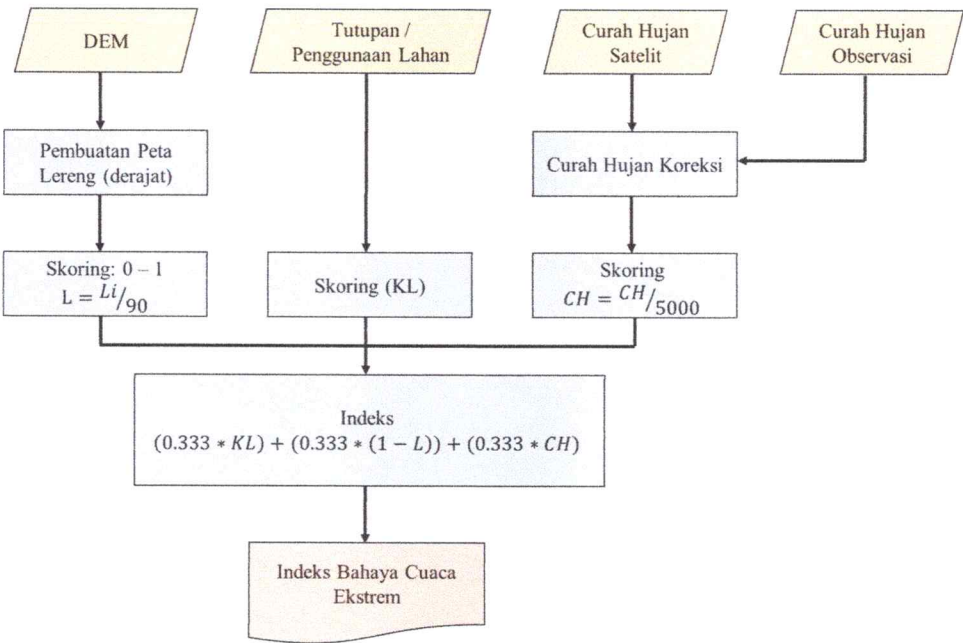
Bahaya cuaca ekstrim dengan metode skoring terhadap tiga parameter yaitu keterbukaan lahan, kemiringan lereng, dan curah hujan tahunan berdasarkan Perka No. 2 BNPB Tahun 2012. Metode perhitungan cuaca ekstrim juga sudah dijelaskan di Juknis Cuaca Ekstrim BPNB Tahun 2019. Skoring kemiringan lereng dan tutupan lahan mengikuti standar yang telah ditetapkan BNPB (2016) dalam buku RBI. Kemiringan lereng (DEM) yang digunakan adalah data DEMNAS. Data DEM dinormalisasikan dengan nilai 0-1, dengan nilai 1 untuk kemiringan lereng 90° atau lebih. Tutupan lahan menggunakan data RBI Bakosurtanal skala 1:25.000 yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

Tabel 5.2 Klasifikasi jenis tutupan lahan

Parameter	SKOR		
	0.333	0.666	1
Jenis Lahan	Hutan	Kebun/Perkebunan	Tegalan/Ladang, Semak Belukar, Padang Rumput Kering

Sumber: Buku RBI

Data curah hujan yang digunakan dalam perhitungan indeks bahaya diambil dari data CHIRPS (*Climate Hazards Group InfraRed Precipitation with Station*). Curah hujan satelit memiliki nilai yang bervariasi sehingga perlu dikoreksi dengan curah hujan observasi. Alur perhitungan indeks bahaya cuaca ekstrim terlihat pada gambar XXX.



Gambar 5.2 Alur pengerjaan perhitungan indeks bencana cuaca ekstrim

Sumber : modifikasi Juknis BNPB RI, 2019

Data curah hujan tahunan dirata-rata untuk periode 1981 – 2020 untuk setiap grid dan dilakukan skoring dengan rumus:

$$Skor\ CH = \frac{CH\ Tahunan\ rata - rata}{5000}$$

Hasil skoring curah hujan, tutupan lahan, dan kemiringan lereng dihitung untuk mendapatkan indeks peta bahaya regional cuaca ekstrim. Perhitungan dilakukan berdasarkan Modul Teknis Kajian Risiko Bencana Cuaca Ekstrim BNPB (2019) menggunakan persamaan:

$$indeks = (0.333 * Skor\ CH) + (0.333 * Skor\ Tutupan\ Lahan) + (0.333 * (1 - Skor\ Lereng))$$

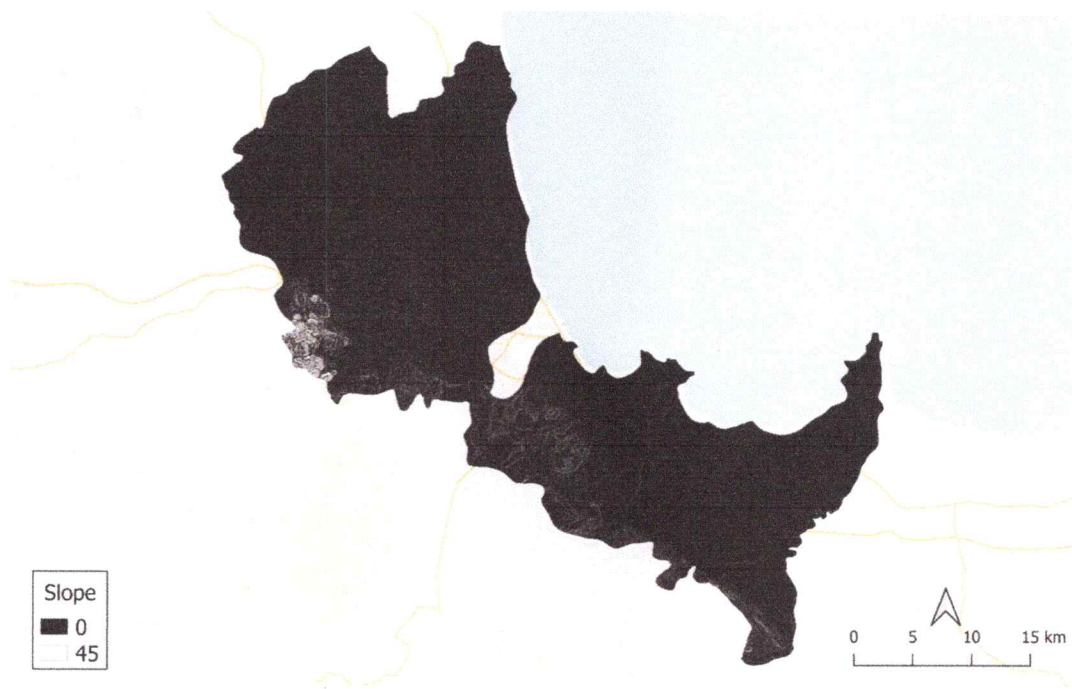
Indeks bahaya cuaca ekstrim akan dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:

- Rendah : 0.000 – 0.333
- Sedang : 0.333 – 0.666
- Tinggi : 0.666 – 1.000

5.1.4 Hasil Kajian Bahaya

A. Kemiringan Lereng

Peta kemiringan lereng di Kabupaten Cirebon ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.



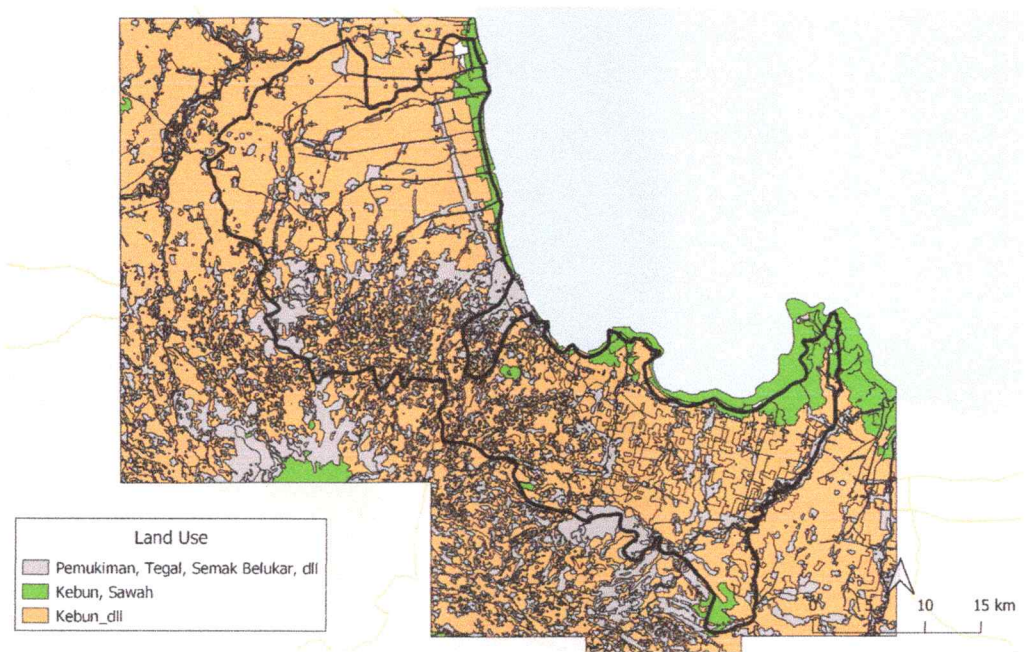
Gambar 5.3 Peta Kemiringan lereng Kabupaten Cirebon

Gambar di atas merupakan kemiringan lereng yang diperoleh dari data DEM. Terlihat bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Cirebon merupakan wilayah landai (dataran

rendah) kecuali daerah selatan Kabupaten Cirebon. Wilayah landau tersebut cenderung memiliki potensi terjadinya angin puting beliung cukup tinggi. Nilai minimum kemiringan lereng adalah 0 dan nilai maksimum 45.

B. Tutupan Lahan

Peta tutupan lahan atau penggunaan lahan (*landuse*) dari Kabupaten Cirebon ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

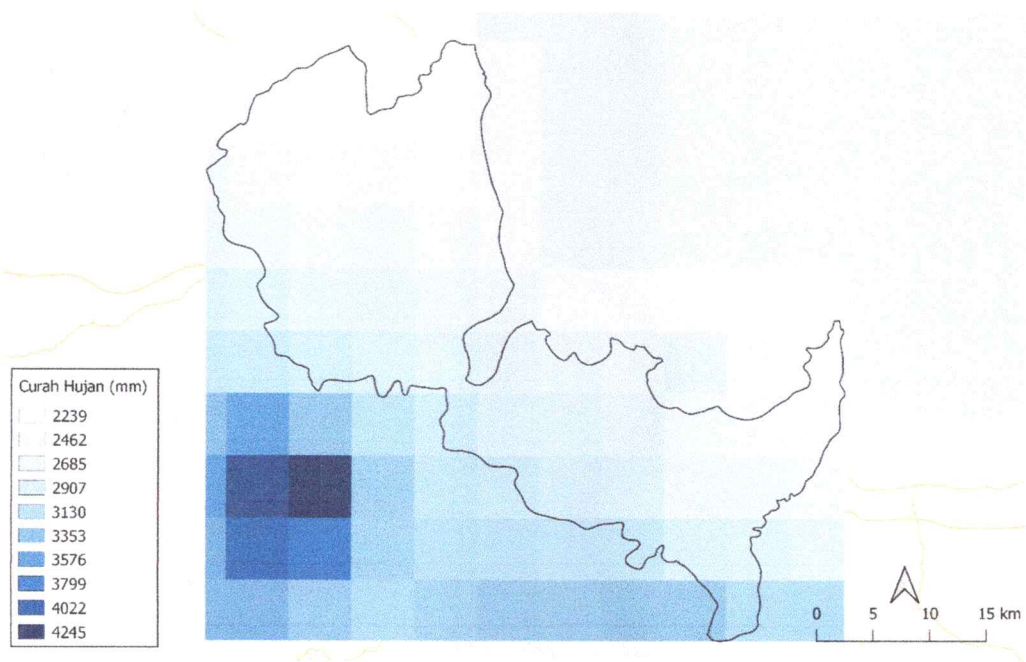


Gambar 5.4 Peta Tutupan Lahan Kabupaten Cirebon

Pada gambar di atas, terlihat bahwa Kabupaten Cirebon didominasi oleh Kebun dan sejenisnya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai indeks bahaya cuaca ekstrim.

C. Curah Hujan

Peta curah hujan tahunan Kabupaten Cirebon ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.5 Peta Curah Hujan Tahunan Rata-Rata Kabupaten Cirebon

Pada gambar di atas terlihat bahwa curah hujan di Kabupaten Cirebon cukup bervariasi antara wilayah selatan dan utara. Nilai CH tahunan rata-rata maksimal adalah 2685 mm.

Setelah ketiga parameter tersebut didapatkan skornya, maka dapat dihitung indeks bahayanya. Gambar peta bahaya cuaca ekstrim ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.6 Peta Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim Kabupaten Cirebon

5.2 Kajian Kerentanan

Kerentanan dalam kajian risiko bencana merupakan suatu tahapan yang merupakan pengkajian seberapa rentan suatu kawasan terhadap beberapa indikator pengaruhnya, sebagaimana terdiri dari kerentanan sosial, kerugian fisik bangunan, kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Dalam hal ini beberapa hasil penilaian indikator-indikator pengaruh terhadap kerentanan kemudian dapat diketahui kerentanan total dari bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon.

5.2.1 Kerentanan Sosial

Kerentanan social dalam hal ini merupakan indicator penting dalam melihat seberapa rentannya suatu wilayah terutama dampak pada sosial kependudukan dari adanya bahaya cuaca ekstrim. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa potensi akibat terjadinya bencana tanah longor yang akan berdampak kepada penduduk sekitar.

**Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Terpapar Terhadap Bahaya Cuaca Ekstrim di
Kabupaten Cirebon**

No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
1	Kec. Arjawinangun	74.056	888	38.760	66
2	Kec. Astanajapura	84.431	926	47.379	124
2	Kec. Babakan	71.301	1.406	45.391	74
3	Kec. Beber	30.169	579	23.828	47
4	Kec. Ciledug	28.414	547	20.943	47
5	Kec. Ciwaringin	39.890	594	25.204	257
6	Kec. Depok	65.955	877	40.408	140
7	Kec. Dukupuntang	68.788	1.152	41.961	206
8	Kec. Gebang	56.677	755	40.796	42
9	Kec. Gegesik	73.266	1.199	48.848	74
10	Kec. Gempol	48.117	686	34.871	91
11	Kec. Greged	61.045	881	45.537	71
12	Kec. Gunungjati	88.507	1.097	46.829	26
13	Kec. Jamlang	40.431	774	32.344	25
14	Kec. Kaliwedi	43.250	713	36.870	58
15	Kec. Kapetakan	61.589	667	31.783	35
16	Kec. Karangsembung	41.894	756	33.562	67
17	Kec. Karangwareng	34.473	627	27.202	182
18	Kec. Kedawung	62.408	893	35.304	26
19	Kec. Klangeran	49.992	814	37.490	8
20	Kec. Lemahabang	58.861	1.038	50.739	70
21	Kec. Losari	52.932	686	34.965	68
22	Kec. Mundu	71.252	644	42.278	65
23	Kec. Pabedilan	52.367	772	39.888	36

No	Kecamatan	Total Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan		
			Penduduk Terpapar Rentan (Jiwa)	Penduduk Terpapar Miskin (Jiwa)	Penduduk Terpapar Disabilitas (Jiwa)
24	Kec. Pabuaran	38.752	711	29.725	21
25	Kec. Palimanan	63.138	1.043	44.291	41
26	Kec. Pangenan	49.751	718	36.580	15
27	Kec. Panguragan	46.273	710	28.906	41
28	Kec. Pasaleman	28.655	688	23.158	16
29	Kec. Plered	49.390	635	36.988	17
30	Kec. Plumbon	84.703	1.277	53.747	125
31	Kec. Sedong	31.318	701	22.569	92
32	Kec. Sumber	99.939	1.356	62.855	62
33	Kec. Suranenggala	44.071	640	26.632	38
34	Kec. Susukan	73.950	1.045	36.736	61
35	Kec. Susukan Lebak	42.157	892	35.496	100
36	Kec. Talun	68.911	797	48.019	109
37	Kec. Tengah Tani	46.060	630	33.812	47
38	Kec. Waled	57.444	1.038	53.738	58
39	Kec. Weru	73.416	794	48.624	89
Total		2.257.992	33.644	1.525.054	2.837

Sumber : Analisis, 2022

Dampak dari adanya bahaya cuaca ekstrim saat ini terhadap kerentanan social diantaranya terdiri dari jumlah penduduk terpapar mencapai 2.257.992 jiwa sementara dalam kelompok rentan terdapat 33.644 jiwa untuk penduduk usia rentan, 1.525.054 jiwa penduduk terpapar miskin, dan terdapat 2.837 jiwa penduduk terpapar disabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan sebaran peta kerentanan sosial di Kabupaten Cirebon terhadap bahaya cuaca esktrim.

PETA INDEKS KERENTANAN SOSIAL CUACA EKSTRIM
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 5.7 Peta Indeks Kerentanan Sosial Cuaca Ekstrim

5.2.2 Kerentanan Fisik

Bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon dapat memberikan dampak terhadap kondisi fisik bangunan yang tersebar di seluruh desa yang terkena dampak adanya cuaca ekstrim, kerugian fisik dapat dianalisis berdasarkan nilai rupiah. Untuk lebih jelas potensi nilai kerugian fisik bangunan dari adanya bahaya cuaca ekstrim sebagai berikut.

Tabel 5.4 Nilai Kerentanan Fisik Terhadap Bahaya Cuaca Ekstrim

No	Kecamatan	Kerugian Fisik Bangunan (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	1.089.834.446.270
2	Kec. Astanajapura	553.840.570.835
2	Kec. Babakan	562.743.693.569
3	Kec. Beber	17.880.126.293
4	Kec. Ciledug	1.062.953.413.755
5	Kec. Ciwaringin	26.835.469.321
6	Kec. Depok	8.941.642.536
7	Kec. Dukupuntang	44.688.091.412
8	Kec. Gebang	26.766.000.000
9	Kec. Gegesik	8.922.000.000
10	Kec. Gempol	544.864.900.520
11	Kec. Greged	17.890.900.303
12	Kec. Gunungjati	44.610.000.000
13	Kec. Jampang	26.844.579.250
14	Kec. Kaliwedi	0
15	Kec. Kapetakan	8.922.000.000
16	Kec. Karangsembung	562.786.566.759
17	Kec. Karangwareng	17.876.983.307
18	Kec. Kedawung	35.700.912.724
19	Kec. Klangeran	553.820.006.118
20	Kec. Lemahabang	1.098.716.823.682
21	Kec. Losari	1.098.610.000.000
22	Kec. Mundu	544.869.454.163
23	Kec. Pabedilan	44.657.663.311
24	Kec. Pabuaran	35.704.166.630
25	Kec. Palimanan	17.915.109.182
26	Kec. Pangenan	35.688.000.000
27	Kec. Panguragan	17.914.580.276
28	Kec. Pasaleman	8.922.000.000
29	Kec. Plered	527.000.000.000
30	Kec. Plumbon	35.802.279.625
31	Kec. Sedong	8.922.000.000
32	Kec. Sumber	562.726.943.907
33	Kec. Suranenggala	17.865.547.451
34	Kec. Susukan	17.844.000.000
35	Kec. Susukan Lebak	17.844.000.000
36	Kec. Talun	35.712.908.428

No	Kecamatan	Kerugian Fisik Bangunan (Rp)
37	Kec. Tengah Tani	17.857.112.036
38	Kec. Waled	53.616.100.662
39	Kec. Weru	35.688.000.000
Total		7.244.180.281.651

Sumber : Analisis, 2022

Kerugian yang ditimbulkan akibat adanya pbahaya cuaca ekstrim di seluruh desa Kabupaten Cirebon diperkirakan kerugian fisik senilai Rp. 7.244.180.281.651,00. Sementara hanya terdapat desa di kecamatan yang tidak terdampak dari kerentanan fisik yaitu Kecamatan Kaliwedi. Kerugian fisik tertinggi berada di Kecamatan Lemahabang, dan Kecamatan Losari. Sehingga dalam hal ini untuk sebaran kerugian fisik bangunan di Kabupaten Cirebon dapat dijelaskan pada peta kerentanan fisik terhadap bahaya cuaca ekstrim sebagai berikut.



Gambar 5.8 Peta Indeks Kerentanan Fisik Cuaca Ekstrim

5.2.3 Kerentanan Ekonomi

Aktivitas perekonomian pada suatu wilayah juga akan terkena dampak dari adanya bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon terutama ditingkat desa dengan nilai kerugian ekonomi dapat dianalisis dengan besaran nilai rupiah. Maka dari itu untuk lebih jelasnya jumlah nilai kerugian ekonomi yang dapat diperkirakan yaitu pada tabel berikut.

Tabel 5.5 Nilai Kerentanan Ekonomi Terhadap Bahaya Cuaca Esktrim

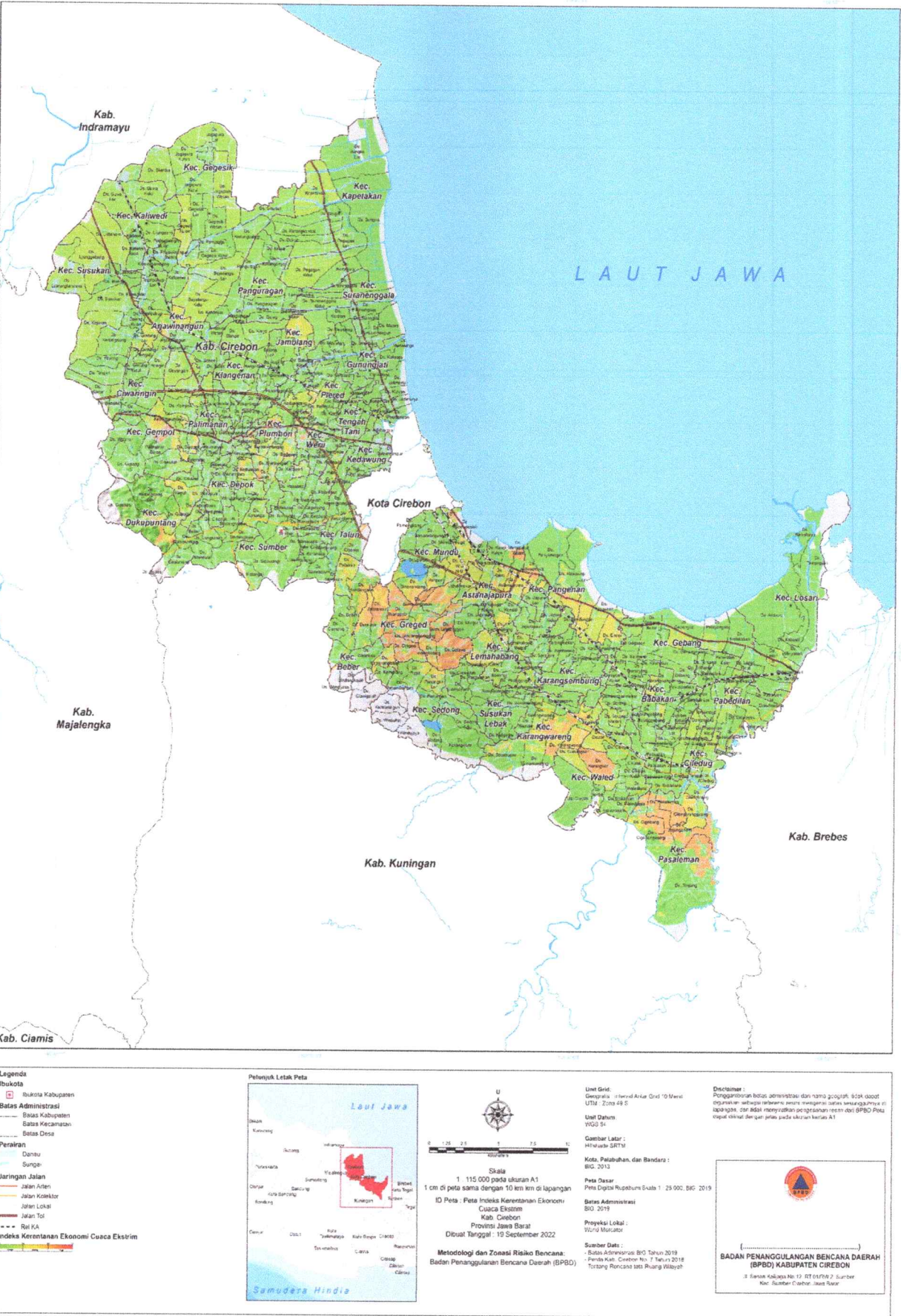
No	Kecamatan	Kerugian Ekonomi (Rp)
1	Kec. Arjawinangun	569.409.212
2	Kec. Astanajapura	1.270.856.901
2	Kec. Babakan	513.957.050
3	Kec. Beber	430.033.509
4	Kec. Ciledug	536.770.450
5	Kec. Ciwaringin	405.522.006
6	Kec. Depok	895.359.682
7	Kec. Dukupuntang	784.809.009
8	Kec. Gebang	570.316.268
9	Kec. Gegesik	895.126.453
10	Kec. Gempol	1.771.173.582
11	Kec. Greged	4.875.577.158
12	Kec. Gunungjati	302.040.406
13	Kec. Jamlang	403.766.196
14	Kec. Kaliwedi	354.492.611
15	Kec. Kapetakan	450.101.704
16	Kec. Karangsembung	284.542.177
17	Kec. Karangwareng	1.345.203.648
18	Kec. Kedawung	352.276.103
19	Kec. Klangeran	322.911.127
20	Kec. Lemahabang	2.398.149.760
21	Kec. Losari	283.646.468
22	Kec. Mundu	1.374.293.485
23	Kec. Pabedilan	445.001.940
24	Kec. Pabuaran	246.308.492
25	Kec. Palimanan	538.401.195
26	Kec. Pangenan	9.396.567.645
27	Kec. Panguragan	272.665.745
28	Kec. Pasaleman	2.174.957.316
29	Kec. Plered	303.056.831
30	Kec. Plumbon	1.868.130.512
31	Kec. Sedong	550.002.989
32	Kec. Sumber	401.300.567
33	Kec. Suraneggala	259.630.272
34	Kec. Susukan	768.673.011
35	Kec. Susukan Lebak	178.427.267
36	Kec. Talun	229.542.961

No	Kecamatan	Kerugian Ekonomi (Rp)
37	Kec. Tengah Tani	298.200.838
38	Kec. Waled	1.016.491.649
39	Kec. Weru	1.024.893.732
Total		41.362.587.927

Sumber : Analisis, 2022

Berdasarkan hasil penilaian kerugian ekonomi dari 39 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Cirebon dari adanya bahaya cuaca ekstrim maka jumlah kerugian diperkirakan mencapai Rp. 41.362.587.927,00. Selain itu kecamatan dengan nilai kerugian ekonomi tertinggi berada di Kecamatan Pangenan dengan nilai Rp.9.396.567.645,00. Untuk lebih jelasnya dalam sebaran kerentanan ekonomi terhadap bahaya tanah cuaca ekstrim dapat dilihat berdasarkan peta berikut.

PETA INDEKS KERENTANAN EKONOMI CUACA EKSTRIM KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT



Gambar 5.9 Peta Indeks Kerentanan Ekonomi Cuaca Ekstrem

5.2.4 Indeks Kerentanan

Dalam penilaian indeks kerentanan secara keseluruhan dari beberapa hasil analisis kerentanan yang diantaranya penilaian terhadap kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa tingkat kerentanan cuaca ekstrim yang tersebar di 424 desa. Nilai kerentanan dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan peta indeks kerentanan di Kabupaten Cirebon sebagai berikut.

Tabel 5.6 Nilai Kelas Kerentanan Tinggi Terhadap Cuaca Ekstrim

No	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Tingkat Kerentanan Cuaca Ekstrim
1	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	Tinggi
2	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	Tinggi
3	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	Tinggi
4	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	Tinggi
5	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	Tinggi
6	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	Tinggi
7	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	Tinggi
8	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	Tinggi
9	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	Tinggi
10	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	Tinggi
11	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	Tinggi
12	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	Tinggi
13	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	Tinggi
14	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	Tinggi
15	Kec. Klagenan	Ds. Danawinangun	Tinggi
16	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	Tinggi
17	Kec. Plered	Ds. Wotgali	Tinggi
18	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	Tinggi
19	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	Tinggi
20	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	Tinggi
21	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	Tinggi
22	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	Tinggi
23	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	Tinggi
24	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	Tinggi
25	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	Tinggi
26	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	Tinggi
27	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	Tinggi
28	Kec. Weru	Ds. Karangsari	Tinggi
29	Kec. Weru	Ds. Megucilik	Tinggi
30	Kec. Weru	Ds. Megugede	Tinggi
31	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	Tinggi
32	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	Tinggi
33	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	Tinggi
34	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	Tinggi

Sumber : Analisis, 2022

Berdasarkan hasil penilaian indeks kerentanan cuaca esktrim di Kabupaten Cirebon terdapat 34 desa dengan kategori tinggi. Sementara terdapat 22 desa yang merupakan tingkat kerentanan sedang, dan 368 desa merupakan desa dengan nilai kerentanan cuaca ekstrim

rendah. Untuk lebih jelasnya sebaran tingkat kerentanan cuaca ekstrim dapat dilihat berdasarkan peta indeks kerentanan cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon sebagai berikut.



Gambar 5.10 Peta Indeks Kerentanan Cuaca Ekstrim

5.3 Kajian Kapasitas

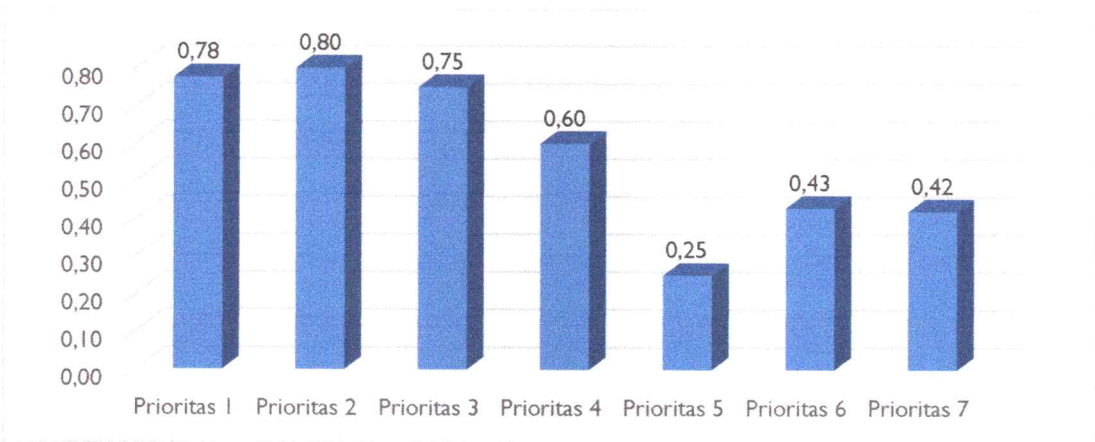
5.3.1 Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

Penilaian indeks ketahanan daerah (IKD) Kabupaten Cirebon diperoleh dari kajian BPBD Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Berdasarkan kajian tersebut dihasilkan bahwa indeks kapasitas daerah Kabupaten Cirebon adalah 0,48 atau memiliki tingkat kapasitas daerah sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Hasil Penilaian IKD Kabupaten Cirebon Tahun 2021

No.	Prioritas	Indeks Prioritas	Indeks Kapasitas Daerah	Tingkat Kapasitas Daerah
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0,78	0,48	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0,80		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0,75		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0,60		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0,25		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0,43		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0,42		

Sumber: BPBD Provinsi Jawa Barat, 2021



Gambar 5.11 Perbandingan Indeks Prioritas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa indikator prioritas yang memiliki indeks terendah adalah indikator prioritas ke 5, yaitu Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana dengan indeks 0,25, dan indikator yang memiliki indeks relatif lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya adalah, indikator prioritas 1, prioritas 2, dan prioritas 3 yaitu Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan, Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu, dan Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik.

PETA INDEKS KETAHANAN DAERAH
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT



Legenda

Ibukota

Batas Administrasi

Perairan

Jaringan Jalan

Indeks Ketahanan Daerah

Petunjuk Letak Peta

Skala

1 : 115 000 pada ukuran A1

1 cm di peta sama dengan 10 km di lapangan

ID Peta : Peta Indeks Ketahanan Daerah

Kab. Cirebon

Provinsi Jawa Barat

Dibuat Tanggal : 19 September 2022

Metodologi dan Zonasi Risiko Bencana:

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Unit Geol.

Gambaran : Interval Antar Grid 10 Meter

UTM : Zona 49 S

Unit Datum.

WGS 84

Gambar Latar :

Hotspot SRTM

Kota, Pelabuhan, dan Bandara :

BIG 2013

Peta Dasar :

Peta Digital Raster Scale 1 : 25.000, BIG 2019

Batas Administrasi

BIG 2019

Proyeksi Lokal :

World Mollweide

Sumber Data :

- Basis Administrasi BIG Tahun 2019

- Peta Kota Cirebon No. 7 Tahun 2018

- Torang Rencana Tata Ruang Wilayah

Disclaimers :

Perencanaan batas administrasi dan nama geografis tidak dapat digunakan sebagai referensi untuk keperluan lain yang memerlukan data yang lebih akurat, dan tidak menjamin kebenaran data yang disajikan dalam peta ini.

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN CIREBON

Jl. Survei Kelapa No. 12 RT 04 RW 2 Sumber
Kec. Sumber Cirebon Jawa Barat

Gambar 5.12 Peta Indeks Ketahanan Daerah

5.3.2 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)

Tujuan dari indeks kesiapsiagaan masyarakat adalah untuk mengetahui level/nilai kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana Cuaca Ekstrim di tingkat Kelurahan/Desa.

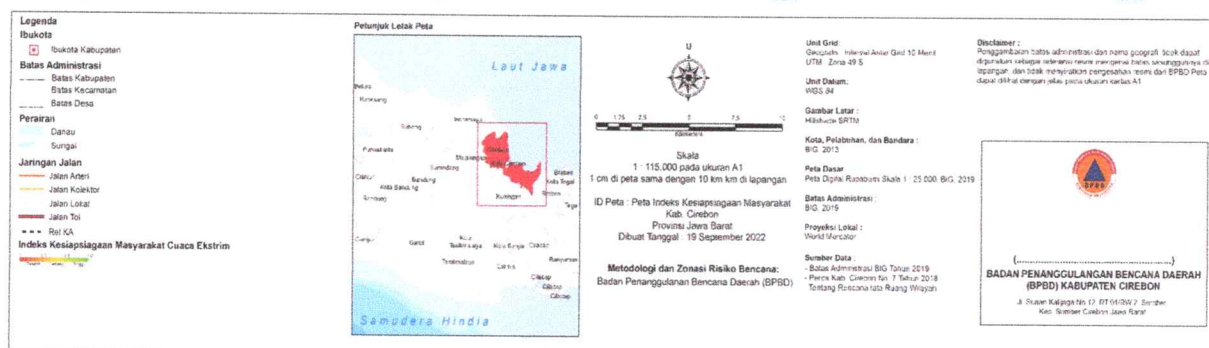
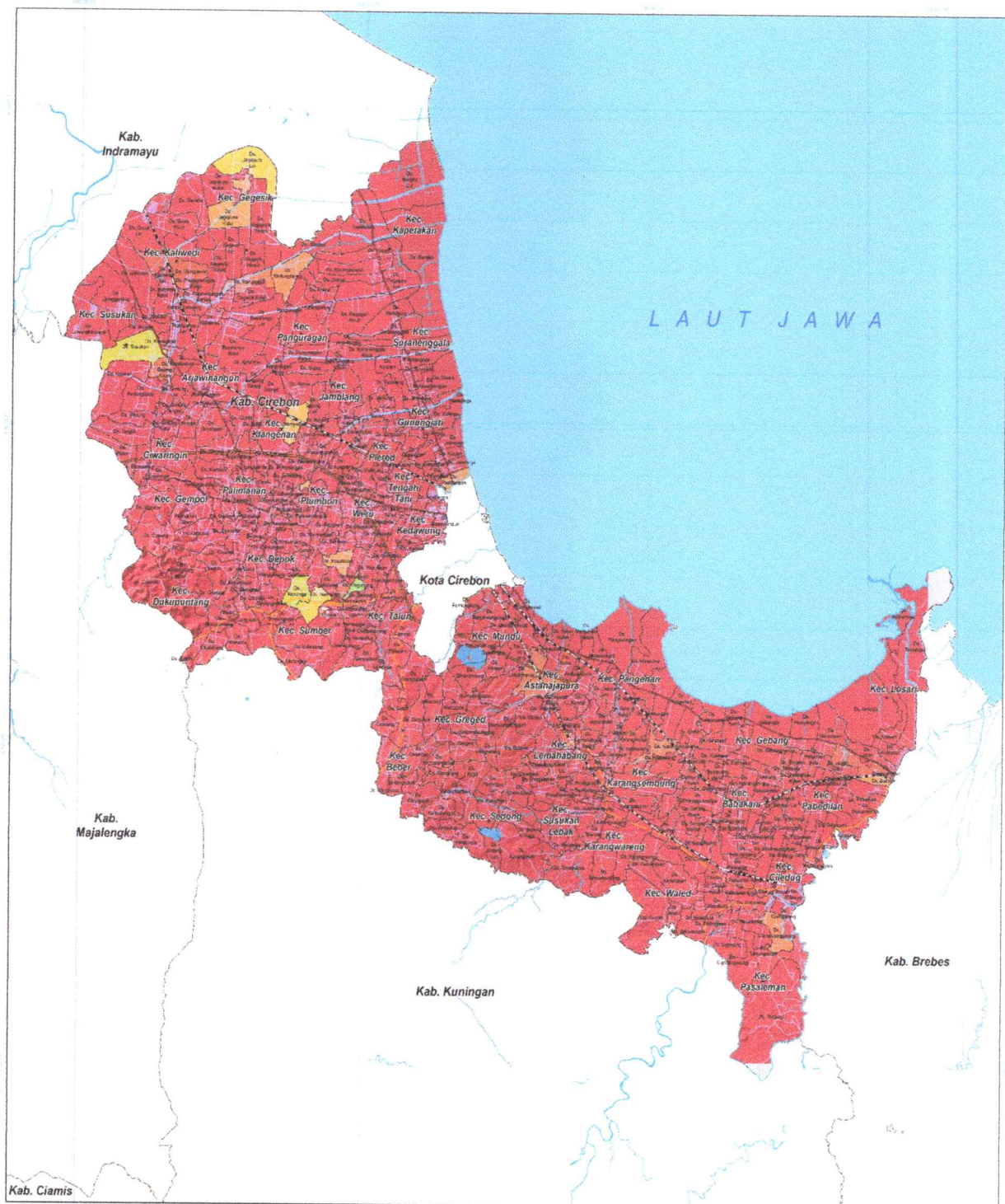
Tabel 5.8 Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Cuaca Ekstrim

No	Parameter	Kode	Indikator	Indeks
1	A. Pengetahuan Kesiapsiagaan	A1	Pengetahuan Jenis Ancaman	0,33
		A2	Pengetahuan informasi Bencana	0,50
		A3	Sistem Peringatan Dini Bencana	0,05
		A4	Prediksi Kerugian Akibat Bencana	0,26
		A5	Cara Penyelamatan Diri	0,31
Indeks A				0,27
2	B. Pengelolaan Tanggap Darurat	B1	Tempat dan Jalur Evakuasi	0,07
		B2	Tempat Pengungsian	0,05
		B3	Air dan Sanitasi	0,17
		B4	Layanan Kesehatan	0,29
Indeks B				0,14
3	C. Pengaruh Kerentanan Masyarakat terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana	C1	Mata Pencaharian/Tingkat Penghasilan	0,21
		C2	Tingkat Pendidikan Masyarakat	0,19
		C3	Pemukiman Masyarakat	0,26
Indeks C				0,22
4	D. Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah	D1	Jaminan Hidup Pasca Bencana	0,14
		D2	Penggantian Kerugian dan Kerusakan	0,71
		D3	Penelitian dan Pengembangan	0,71
		D4	Penanganan Darurat Bencana	0,17
		D5	Penyadaran Masyarakat	0,05
Indeks D				0,31
5	E. Bentuk Partisipasi Masyarakat	E1	Kegiatan PRB di tingkat Masyarakat	0,45
		E2	Relawan desa	0,00
Indeks E				0,29
Indeks Kapasitas Masyarakat				0,25
Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat				Rendah

Sumber: Analisis, 2022

Kajian tingkat kapasitas masyarakat menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten Cirebon terhadap bencana Cuaca Ekstrim adalah 0,25 dimana pada di nilai tersebut masuk kedalam kategori rendah. Indeks tertinggi berada pada parameter diatas yaitu **Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah** dengan nilai indeks 0,31. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Penggantian Kerugian dan Kerusakan, dan Penelitian dan Pengembangan.

**PETA INDEKS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT CUACA EKSTRIM
KABUPATEN CIREBON
PROVINSI JAWA BARAT**



Gambar 5.13 Peta Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Cuaca Ekstrim

5.3.3 Indeks Kapasitas

Kapasitas total merupakan komposit dari peta kapasitas pemerintah dan peta kapasitas masyarakat. Didalam penggabungan kedua peta ini, bobot yang digunakan berdasarkan sub bab metodologi adalah 40% untuk kapasitas pemerintah dan 60% untuk kapasitas masyarakat. Pembobotan ini mengadopsi BNPB (2019) di dalam petunjuk teknis kajian risiko bencana Cuaca Ekstrim.

Berdasarkan hasil analisis kapasitas dapat dilihat bahwa secara umum, Kabupaten Cirebon memiliki kapasitas rata-rata rendah. Jumlah desa yang memiliki tingkat kapasitas tinggi ada 1 desa, yaitu Desa Gegunung, dan desa dengan kapasitas sedang terdapat di 4 desa, yaitu Ds. Kenanga, Ds. Tukmudal, Ds. Susukan, dan Ds. Jagapura Lor. Sedangkan Desa dengan tingkat kapasitas rendah adalah 419 desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9 Kapasitas Bencana Cuaca Ekstrim

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	RENDAH
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	RENDAH
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	RENDAH
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	RENDAH
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	RENDAH
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	RENDAH
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	RENDAH
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	RENDAH
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	RENDAH
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	RENDAH
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	RENDAH
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	RENDAH
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	RENDAH
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	RENDAH
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	RENDAH
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	RENDAH
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	RENDAH
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	RENDAH
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH
38	Kec. Losari	Ds. Barisan	RENDAH
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	RENDAH
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	RENDAH
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	RENDAH
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	RENDAH
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	RENDAH
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	RENDAH
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebang	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompyong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	RENDAH
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	RENDAH
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	RENDAH
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH
88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	RENDAH
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	RENDAH
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	RENDAH
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	RENDAH
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	RENDAH
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	RENDAH
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	RENDAH
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	RENDAH
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	RENDAH
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsuwung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	RENDAH
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	RENDAH
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	RENDAH
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	RENDAH
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	RENDAH
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	RENDAH
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	RENDAH
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	RENDAH
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	RENDAH
138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	RENDAH
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	RENDAH
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	RENDAH
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	RENDAH
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	RENDAH
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	RENDAH
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	RENDAH
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	RENDAH
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	RENDAH
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	RENDAH
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	RENDAH
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	RENDAH
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	RENDAH
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	RENDAH
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	RENDAH
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	RENDAH
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	RENDAH
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	RENDAH
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	RENDAH
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	RENDAH
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	RENDAH
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	RENDAH
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	RENDAH
177	Kec. Greged	Ds. Greged	RENDAH
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	RENDAH
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	RENDAH
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	RENDAH
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	RENDAH
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	RENDAH
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	RENDAH
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	RENDAH
188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	RENDAH
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	RENDAH
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	RENDAH
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	RENDAH
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	RENDAH
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	RENDAH
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	RENDAH
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	RENDAH
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gegunung	TINGGI
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	SEDANG
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	SEDANG
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	RENDAH
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	RENDAH
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	RENDAH
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	RENDAH
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	RENDAH
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedongdong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	RENDAH
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	RENDAH
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH
238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	RENDAH
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	RENDAH
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	RENDAH
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	RENDAH
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	RENDAH
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	RENDAH
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	RENDAH
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	RENDAH
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	RENDAH
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	RENDAH
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	RENDAH
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggrahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	RENDAH
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	RENDAH
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	RENDAH
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	RENDAH
265	Kec. Depok	Ds. Keduanan	RENDAH
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	RENDAH
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	RENDAH
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	RENDAH
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	RENDAH
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	RENDAH
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	RENDAH
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	RENDAH
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	RENDAH
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	RENDAH
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	RENDAH
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	RENDAH
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	RENDAH
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	RENDAH
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH
288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	RENDAH
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	RENDAH
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	RENDAH
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	RENDAH
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	RENDAH
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	RENDAH
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	RENDAH
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	RENDAH
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	RENDAH
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	RENDAH
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	RENDAH
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suraneggala	Ds. Surakarta	RENDAH
318	Kec. Suraneggala	Ds. Keraton	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
319	Kec. Suranenggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suranenggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suranenggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suranenggala	Ds. Suranenggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	RENDAH
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Dukuh	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	RENDAH
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	RENDAH
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamblang	RENDAH
338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Kidul	RENDAH
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	RENDAH
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	RENDAH
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug	RENDAH
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalgubug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	RENDAH
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	RENDAH
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kapasitas
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	RENDAH
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	RENDAH
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	RENDAH
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	RENDAH
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	RENDAH
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	RENDAH
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	RENDAH
388	Kec. Susukan	Ds. Kedongdong	RENDAH
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	RENDAH
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	RENDAH
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	SEDANG
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	RENDAH
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	RENDAH
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	RENDAH
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	RENDAH
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	RENDAH
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	RENDAH
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	RENDAH
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	SEDANG
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	RENDAH
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	RENDAH
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH

5.4 Kajian Risiko Bencana Cuaca Ekstrim

Kajian risiko bencana diperoleh dari hasil analisis bahaya, analisis kerentanan (kerentanan penduduk terpapar, kelompok rentan, penduduk miskin, disabilitas, kerugian fisik dan kerugian ekonomi) dan analisis kapasitas sehingga dihasilkan sebaran nilai risiko yang terdiri dari nilai rendah, sedang, dan nilai risiko tinggi berdasarkan masing-masing Desa. Berikut merupakan tabel Risiko bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Cirebon.

Tabel 5.10 Risiko Bencana Cuaca Ekstrim

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Risiko Cuaca Ekstrim
1	Kec. Waled	Ds. Waleddesa	RENDAH
2	Kec. Waled	Ds. Waledkota	RENDAH
3	Kec. Waled	Ds. Mekarsari	RENDAH
4	Kec. Waled	Ds. Waledasem	RENDAH
5	Kec. Waled	Ds. Ambit	RENDAH
6	Kec. Waled	Ds. Ciuyah	RENDAH
7	Kec. Waled	Ds. Gunungsari	SEDANG
8	Kec. Waled	Ds. Karangsari	TINGGI
9	Kec. Waled	Ds. Cikulak Kidul	RENDAH
10	Kec. Waled	Ds. Cikulak	RENDAH
11	Kec. Waled	Ds. Cibogo	RENDAH
12	Kec. Waled	Ds. Cisaat	SEDANG
13	Kec. Pasaleman	Ds. Tonjong	RENDAH
14	Kec. Pasaleman	Ds. Tanjunganom	TINGGI
15	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkranggirang	SEDANG
16	Kec. Pasaleman	Ds. Cilengkrang	SEDANG
17	Kec. Pasaleman	Ds. Pasaleman	TINGGI
18	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobangwangi	TINGGI
19	Kec. Pasaleman	Ds. Cigobang	TINGGI
20	Kec. Ciledug	Ds. Leuweunggajah	SEDANG
21	Kec. Ciledug	Ds. Tenjomaya	RENDAH
22	Kec. Ciledug	Ds. Damarguna	SEDANG
23	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng	TINGGI
24	Kec. Ciledug	Ds. Jatiseeng Kidul	RENDAH
25	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Kulon	RENDAH
26	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Wetan	RENDAH
27	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Lor	SEDANG
28	Kec. Ciledug	Ds. Ciledug Tengah	RENDAH
29	Kec. Ciledug	Ds. Bojongnegara	SEDANG
30	Kec. Pabuaran	Ds. Sukadana	RENDAH
31	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Kidul	RENDAH
32	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Wetan	RENDAH
33	Kec. Pabuaran	Ds. Pabuaran Lor	RENDAH
34	Kec. Pabuaran	Ds. Jatirenggang	RENDAH
35	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng	RENDAH
36	Kec. Pabuaran	Ds. Hulubanteng Lor	RENDAH
37	Kec. Losari	Ds. Astanalanggar	RENDAH

38	Kec. Losari	Ds. Barisan	RENDAH
39	Kec. Losari	Ds. Losari Kidul	RENDAH
40	Kec. Losari	Ds. Panggangsari	RENDAH
41	Kec. Losari	Ds. Losari Lor	RENDAH
42	Kec. Losari	Ds. Mulyasari	RENDAH
43	Kec. Losari	Ds. Kalisari	RENDAH
44	Kec. Losari	Ds. Ambulu	RENDAH
45	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kidul	RENDAH
46	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Wetan	RENDAH
47	Kec. Pabedilan	Ds. Dukuhwidara	RENDAH
48	Kec. Pabedilan	Ds. Pasuruan	RENDAH
49	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kaler	RENDAH
50	Kec. Pabedilan	Ds. Tersana	RENDAH
51	Kec. Pabedilan	Ds. Pabedilan Kulon	RENDAH
52	Kec. Pabedilan	Ds. Silihasih	RENDAH
53	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari	RENDAH
54	Kec. Pabedilan	Ds. Babakanlosari Lor	SEDANG
55	Kec. Pabedilan	Ds. Sidaresmi	RENDAH
56	Kec. Pabedilan	Ds. Kalibuntu	RENDAH
57	Kec. Pabedilan	Ds. Kalimukti	RENDAH
58	Kec. Babakan	Ds. Cangkuang	RENDAH
59	Kec. Babakan	Ds. Serang Wetan	SEDANG
60	Kec. Babakan	Ds. Bojonggebang	RENDAH
61	Kec. Babakan	Ds. Kudukeras	RENDAH
62	Kec. Babakan	Ds. Sumber Kidul	RENDAH
63	Kec. Babakan	Ds. Kudumulya	RENDAH
64	Kec. Babakan	Ds. Sumber Lor	RENDAH
65	Kec. Babakan	Ds. Babakan	SEDANG
66	Kec. Babakan	Ds. Pakusamben	RENDAH
67	Kec. Babakan	Ds. Karangwangun	RENDAH
68	Kec. Babakan	Ds. Babakangebng	RENDAH
69	Kec. Babakan	Ds. Gembongan	RENDAH
70	Kec. Babakan	Ds. Serang Kulon	RENDAH
71	Kec. Babakan	Ds. Gembonganmekar	RENDAH
72	Kec. Gebang	Ds. Dompjong Kulon	RENDAH
73	Kec. Gebang	Ds. Dompjong Wetan	RENDAH
74	Kec. Gebang	Ds. Kalimekar	RENDAH
75	Kec. Gebang	Ds. Kalimaro	RENDAH
76	Kec. Gebang	Ds. Gagasari	RENDAH
77	Kec. Gebang	Ds. Kalipasung	RENDAH
78	Kec. Gebang	Ds. Gebang Kulon	RENDAH
79	Kec. Gebang	Ds. Gebang	RENDAH
80	Kec. Gebang	Ds. Gebangilir	RENDAH
81	Kec. Gebang	Ds. Gebangudik	RENDAH
82	Kec. Gebang	Ds. Gebangmekar	RENDAH
83	Kec. Gebang	Ds. Pelayangan	RENDAH
84	Kec. Gebang	Ds. Melakasari	RENDAH
85	Kec. Karangsembung	Ds. Tambelang	RENDAH
86	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsuwung	RENDAH
87	Kec. Karangsembung	Ds. Karangtengah	RENDAH

88	Kec. Karangsembung	Ds. Kalimeang	RENDAH
89	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmalang	RENDAH
90	Kec. Karangsembung	Ds. Karangmekar	RENDAH
91	Kec. Karangsembung	Ds. Kubangkarang	RENDAH
92	Kec. Karangsembung	Ds. Karangsembung	RENDAH
93	Kec. Karangwareng	Ds. Seuseupan	RENDAH
94	Kec. Karangwareng	Ds. Blender	RENDAH
95	Kec. Karangwareng	Ds. Sumurkondang	RENDAH
96	Kec. Karangwareng	Ds. Kubangdeleg	TINGGI
97	Kec. Karangwareng	Ds. Jatipiring	SEDANG
98	Kec. Karangwareng	Ds. Karanganyar	RENDAH
99	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwangi	SEDANG
100	Kec. Karangwareng	Ds. Karangwareng	SEDANG
101	Kec. Karangwareng	Ds. Karangasem	RENDAH
102	Kec. Lemahabang	Ds. Leuwidingding	RENDAH
103	Kec. Lemahabang	Ds. Asem	SEDANG
104	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Kulon	SEDANG
105	Kec. Lemahabang	Ds. Sindanglaut	SEDANG
106	Kec. Lemahabang	Ds. Cipeujeuh Wetan	TINGGI
107	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Kulon	RENDAH
108	Kec. Lemahabang	Ds. Lemahabang Wetan	SEDANG
109	Kec. Lemahabang	Ds. Sigong	RENDAH
110	Kec. Lemahabang	Ds. Sarajaya	RENDAH
111	Kec. Lemahabang	Ds. Picungpugur	RENDAH
112	Kec. Lemahabang	Ds. Tuk Karangsung	RENDAH
113	Kec. Lemahabang	Ds. Wangkelang	TINGGI
114	Kec. Lemahabang	Ds. Belawa	TINGGI
115	Kec. Susukan Lebak	Ds. Karangmanggu	RENDAH
116	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanlebak	RENDAH
117	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukanagung	RENDAH
118	Kec. Susukan Lebak	Ds. Wilulang	RENDAH
119	Kec. Susukan Lebak	Ds. Susukantonggoh	RENDAH
120	Kec. Susukan Lebak	Ds. Sampih	RENDAH
121	Kec. Susukan Lebak	Ds. Pasawahan	RENDAH
122	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawiasih	RENDAH
123	Kec. Susukan Lebak	Ds. Ciawijapura	RENDAH
124	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe	RENDAH
125	Kec. Susukan Lebak	Ds. Kaligawe Wetan	RENDAH
126	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug Wetan	TINGGI
127	Kec. Susukan Lebak	Ds. Curug	RENDAH
128	Kec. Sedong	Ds. Karangwuni	RENDAH
129	Kec. Sedong	Ds. Sedong Kidul	RENDAH
130	Kec. Sedong	Ds. Sedong Lor	RENDAH
131	Kec. Sedong	Ds. Windujaya	RENDAH
132	Kec. Sedong	Ds. Winduhaji	RENDAH
133	Kec. Sedong	Ds. Kertawangun	RENDAH
134	Kec. Sedong	Ds. Panambangan	RENDAH
135	Kec. Sedong	Ds. Putat	SEDANG
136	Kec. Sedong	Ds. Panongan	RENDAH
137	Kec. Sedong	Ds. Panongan Lor	SEDANG

138	Kec. Greged	Ds. Gumulunglebak	TINGGI
139	Kec. Greged	Ds. Lebakmekar	TINGGI
140	Kec. Astanajapura	Ds. Buntet	SEDANG
141	Kec. Astanajapura	Ds. Munjul	RENDAH
142	Kec. Astanajapura	Ds. Sidamulya	RENDAH
143	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Kulon	TINGGI
144	Kec. Astanajapura	Ds. Mertapada Wetan	SEDANG
145	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci Kulon	RENDAH
146	Kec. Astanajapura	Ds. Kanci	SEDANG
147	Kec. Astanajapura	Ds. Astanajapura	SEDANG
148	Kec. Astanajapura	Ds. Kendal	RENDAH
149	Kec. Astanajapura	Ds. Japura Kidul	RENDAH
150	Kec. Astanajapura	Ds. Japurabakti	RENDAH
151	Kec. Pangenan	Ds. Getrakmoyan	RENDAH
152	Kec. Pangenan	Ds. Ender	SEDANG
153	Kec. Pangenan	Ds. Pangenan	SEDANG
154	Kec. Pangenan	Ds. Bendungan	SEDANG
155	Kec. Pangenan	Ds. Rawaurip	RENDAH
156	Kec. Pangenan	Ds. Beringin	SEDANG
157	Kec. Pangenan	Ds. Japura Lor	RENDAH
158	Kec. Pangenan	Ds. Pangarengan	RENDAH
159	Kec. Pangenan	Ds. Astanamukti	SEDANG
160	Kec. Mundu	Ds. Setupatok	RENDAH
161	Kec. Mundu	Ds. Penpen	SEDANG
162	Kec. Mundu	Ds. Mundumesigit	RENDAH
163	Kec. Mundu	Ds. Luwung	SEDANG
164	Kec. Mundu	Ds. Waruduwur	RENDAH
165	Kec. Mundu	Ds. Citemu	RENDAH
166	Kec. Mundu	Ds. Bandengan	RENDAH
167	Kec. Mundu	Ds. Mundupesisir	TINGGI
168	Kec. Mundu	Ds. Suci	RENDAH
169	Kec. Mundu	Ds. Banjarwangunan	RENDAH
170	Kec. Mundu	Ds. Pamengkang	TINGGI
171	Kec. Mundu	Ds. Sinarrancang	SEDANG
172	Kec. Beber	Ds. Wanayasa	SEDANG
173	Kec. Beber	Ds. Sindangkasih	RENDAH
174	Kec. Beber	Ds. Sindanghayu	RENDAH
175	Kec. Beber	Ds. Ciawigajah	RENDAH
176	Kec. Greged	Ds. Kamarang	RENDAH
177	Kec. Greged	Ds. Greged	TINGGI
178	Kec. Greged	Ds. Kamaranglebak	SEDANG
179	Kec. Beber	Ds. Cikancas	RENDAH
180	Kec. Beber	Ds. Halimpu	RENDAH
181	Kec. Beber	Ds. Cipinang	RENDAH
182	Kec. Beber	Ds. Beber	RENDAH
183	Kec. Beber	Ds. Patapan	SEDANG
184	Kec. Beber	Ds. Kondangsari	SEDANG
185	Kec. Greged	Ds. Durajaya	TINGGI
186	Kec. Greged	Ds. Jatipancur	TINGGI
187	Kec. Greged	Ds. Sindangkempeng	TINGGI

188	Kec. Greged	Ds. Nanggela	TINGGI
189	Kec. Talun	Ds. Sampiran	RENDAH
190	Kec. Talun	Ds. Ciperna	RENDAH
191	Kec. Talun	Ds. Kecomberan	RENDAH
192	Kec. Talun	Ds. Cirebongirang	RENDAH
193	Kec. Talun	Ds. Kerandon	RENDAH
194	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Kidul	RENDAH
195	Kec. Talun	Ds. Wanasaba Lor	RENDAH
196	Kec. Talun	Ds. Cempaka	RENDAH
197	Kec. Talun	Ds. Kepongpongan	TINGGI
198	Kec. Talun	Ds. Kubang	RENDAH
199	Kec. Talun	Ds. Sarwadadi	RENDAH
200	Kec. Sumber	Ds. Matangaji	RENDAH
201	Kec. Sumber	Ds. Sidawangi	RENDAH
202	Kec. Sumber	Ds. Babakan	RENDAH
203	Kec. Sumber	Ds. Sumber	RENDAH
204	Kec. Sumber	Ds. Perbutulan	TINGGI
205	Kec. Sumber	Ds. Kemantren	TINGGI
206	Kec. Sumber	Ds. Sendang	RENDAH
207	Kec. Sumber	Ds. Gegunung	RENDAH
208	Kec. Sumber	Ds. Pejambon	RENDAH
209	Kec. Sumber	Ds. Kenanga	RENDAH
210	Kec. Sumber	Ds. Tukmudal	RENDAH
211	Kec. Sumber	Ds. Kaliwadas	RENDAH
212	Kec. Sumber	Ds. Watubelah	TINGGI
213	Kec. Sumber	Ds. Pasalakan	TINGGI
214	Kec. Dukupuntang	Ds. Bobos	TINGGI
215	Kec. Dukupuntang	Ds. Cikalahang	RENDAH
216	Kec. Dukupuntang	Ds. Mandala	RENDAH
217	Kec. Dukupuntang	Ds. Dukupuntang	RENDAH
218	Kec. Dukupuntang	Ds. Balad	RENDAH
219	Kec. Dukupuntang	Ds. Cangkoak	RENDAH
220	Kec. Dukupuntang	Ds. Cisaat	RENDAH
221	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangmekar	RENDAH
222	Kec. Dukupuntang	Ds. Sindangjawa	RENDAH
223	Kec. Dukupuntang	Ds. Cipanas	RENDAH
224	Kec. Dukupuntang	Ds. Girinata	SEDANG
225	Kec. Dukupuntang	Ds. Kedongdong Kidul	RENDAH
226	Kec. Dukupuntang	Ds. Kepunduan	RENDAH
227	Kec. Palimanan	Ds. Kepuh	SEDANG
228	Kec. Palimanan	Ds. Cilukrak	RENDAH
229	Kec. Palimanan	Ds. Balerante	RENDAH
230	Kec. Palimanan	Ds. Panongan	RENDAH
231	Kec. Palimanan	Ds. Beberan	RENDAH
232	Kec. Palimanan	Ds. Semplo	RENDAH
233	Kec. Palimanan	Ds. Palimanan Timur	TINGGI
234	Kec. Palimanan	Ds. Pegagan	RENDAH
235	Kec. Palimanan	Ds. Lungbenda	RENDAH
236	Kec. Palimanan	Ds. Ciawi	RENDAH
237	Kec. Palimanan	Ds. Cengkuang	RENDAH

238	Kec. Palimanan	Ds. Tegalkarang	SEDANG
239	Kec. Plumbon	Ds. Cempaka	RENDAH
240	Kec. Plumbon	Ds. Pamijahan	TINGGI
241	Kec. Plumbon	Ds. Lurah	TINGGI
242	Kec. Plumbon	Ds. Marikangen	TINGGI
243	Kec. Plumbon	Ds. Bodelor	TINGGI
244	Kec. Plumbon	Ds. Bodesari	SEDANG
245	Kec. Plumbon	Ds. Gombang	TINGGI
246	Kec. Plumbon	Ds. Karangmulya	RENDAH
247	Kec. Plumbon	Ds. Karangasem	SEDANG
248	Kec. Plumbon	Ds. Plumbon	TINGGI
249	Kec. Plumbon	Ds. Purbawinangun	SEDANG
250	Kec. Plumbon	Ds. Kebarepan	RENDAH
251	Kec. Plumbon	Ds. Pasanggahan	RENDAH
252	Kec. Plumbon	Ds. Kedungsana	SEDANG
253	Kec. Plumbon	Ds. Danamulya	RENDAH
254	Kec. Depok	Ds. Cikeduk	RENDAH
255	Kec. Depok	Ds. Warugede	RENDAH
256	Kec. Depok	Ds. Karangwangi	RENDAH
257	Kec. Depok	Ds. Kejuden	SEDANG
258	Kec. Depok	Ds. Getasan	RENDAH
259	Kec. Depok	Ds. Warukawung	RENDAH
260	Kec. Depok	Ds. Warujaya	RENDAH
261	Kec. Depok	Ds. Depok	RENDAH
262	Kec. Depok	Ds. Waruroyom	RENDAH
263	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Kidul	RENDAH
264	Kec. Depok	Ds. Kasugengan Lor	SEDANG
265	Kec. Depok	Ds. Kduanan	SEDANG
266	Kec. Weru	Ds. Karangsari	TINGGI
267	Kec. Weru	Ds. Kertasari	SEDANG
268	Kec. Weru	Ds. Megucilik	TINGGI
269	Kec. Weru	Ds. Megugede	TINGGI
270	Kec. Weru	Ds. Setu Wetan	SEDANG
271	Kec. Weru	Ds. Weru Kidul	TINGGI
272	Kec. Weru	Ds. Setu Kulon	TINGGI
273	Kec. Weru	Ds. Tegalwangi	TINGGI
274	Kec. Weru	Ds. Weru Lor	TINGGI
275	Kec. Plered	Ds. Tegalsari	RENDAH
276	Kec. Plered	Ds. Kaliwulu	SEDANG
277	Kec. Plered	Ds. Panembahan	RENDAH
278	Kec. Plered	Ds. Trusmi Wetan	RENDAH
279	Kec. Plered	Ds. Trusmi Kulon	TINGGI
280	Kec. Plered	Ds. Wotgali	TINGGI
281	Kec. Plered	Ds. Gamel	RENDAH
282	Kec. Plered	Ds. Sarabau	RENDAH
283	Kec. Plered	Ds. Cangkring	RENDAH
284	Kec. Gunungjati	Ds. Pangkalan	RENDAH
285	Kec. Tengah Tani	Ds. Palir	RENDAH
286	Kec. Tengah Tani	Ds. Astapada	TINGGI
287	Kec. Tengah Tani	Ds. Gesik	RENDAH

288	Kec. Tengah Tani	Ds. Kemlakagede	RENDAH
289	Kec. Tengah Tani	Ds. Dawuan	TINGGI
290	Kec. Tengah Tani	Ds. Battembat	RENDAH
291	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalibaru	RENDAH
292	Kec. Tengah Tani	Ds. Kalitengah	RENDAH
293	Kec. Gunungjati	Ds. Buyut	RENDAH
294	Kec. Gunungjati	Ds. Mayung	RENDAH
295	Kec. Gunungjati	Ds. Sambeng	RENDAH
296	Kec. Gunungjati	Ds. Sinarbaya	RENDAH
297	Kec. Gunungjati	Ds. Mertasinga	RENDAH
298	Kec. Gunungjati	Ds. Grogol	RENDAH
299	Kec. Gunungjati	Ds. Babadan	RENDAH
300	Kec. Gunungjati	Ds. Wanakaya	RENDAH
301	Kec. Kedawung	Ds. Kedungdawa	RENDAH
302	Kec. Kedawung	Ds. Kalikoa	TINGGI
303	Kec. Kedawung	Ds. Tuk	TINGGI
304	Kec. Kedawung	Ds. Kedungjaya	TINGGI
305	Kec. Kedawung	Ds. Kedawung	TINGGI
306	Kec. Kedawung	Ds. Kertawinangun	TINGGI
307	Kec. Kedawung	Ds. Sutawinangun	TINGGI
308	Kec. Kedawung	Ds. Pilangsari	RENDAH
309	Kec. Gunungjati	Ds. Adidharma	RENDAH
310	Kec. Gunungjati	Ds. Pasidangan	TINGGI
311	Kec. Gunungjati	Ds. Jadimulya	TINGGI
312	Kec. Gunungjati	Ds. Klayan	TINGGI
313	Kec. Gunungjati	Ds. Jatimerta	RENDAH
314	Kec. Gunungjati	Ds. Astana	TINGGI
315	Kec. Gunungjati	Ds. Kalisapu	RENDAH
316	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala Kulon	RENDAH
317	Kec. Suraneggala	Ds. Surakarta	TINGGI
318	Kec. Suraneggala	Ds. Keraton	RENDAH
319	Kec. Suraneggala	Ds. Purwawinangun	RENDAH
320	Kec. Suraneggala	Ds. Muara	RENDAH
321	Kec. Suraneggala	Ds. Karangreja	RENDAH
322	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala Kidul	RENDAH
323	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala Lor	RENDAH
324	Kec. Suraneggala	Ds. Suraneggala	RENDAH
325	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko	RENDAH
326	Kec. Kapetakan	Ds. Kertasura	RENDAH
327	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Kidul	SEDANG
328	Kec. Kapetakan	Ds. Pegagan Lor	RENDAH
329	Kec. Kapetakan	Ds. Duku	RENDAH
330	Kec. Kapetakan	Ds. Karangkendal	RENDAH
331	Kec. Kapetakan	Ds. Grogol	RENDAH
332	Kec. Kapetakan	Ds. Kapetakan	SEDANG
333	Kec. Kapetakan	Ds. Bungko Lor	RENDAH
334	Kec. Klangeran	Ds. Serang	RENDAH
335	Kec. Klangeran	Ds. Klangeran	RENDAH
336	Kec. Klangeran	Ds. Danawinangun	TINGGI
337	Kec. Jamlang	Ds. Jamblang	RENDAH

338	Kec. Jamlang	Ds. Sitiwinangun	RENDAH
339	Kec. Jamlang	Ds. Wangunharja	RENDAH
340	Kec. Klangeran	Ds. Pekantingan	RENDAH
341	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Kidul	RENDAH
342	Kec. Klangeran	Ds. Jemaras Lor	RENDAH
343	Kec. Klangeran	Ds. Slangit	RENDAH
344	Kec. Klangeran	Ds. Kreyo	RENDAH
345	Kec. Klangeran	Ds. Bangodua	RENDAH
346	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Wetan	RENDAH
347	Kec. Jamlang	Ds. Bojong Lor	RENDAH
348	Kec. Jamlang	Ds. Orimalang	RENDAH
349	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Kidul	RENDAH
350	Kec. Jamlang	Ds. Bakung Lor	SEDANG
351	Kec. Arjawinangun	Ds. Sende	RENDAH
352	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungjang	RENDAH
353	Kec. Arjawinangun	Ds. Arjawinangun	SEDANG
354	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalbug	SEDANG
355	Kec. Arjawinangun	Ds. Rawagatel	RENDAH
356	Kec. Arjawinangun	Ds. Tegalbug Lor	RENDAH
357	Kec. Arjawinangun	Ds. Karangsambung	RENDAH
358	Kec. Arjawinangun	Ds. Bulak	RENDAH
359	Kec. Arjawinangun	Ds. Geyongan	SEDANG
360	Kec. Arjawinangun	Ds. Kebonturi	TINGGI
361	Kec. Panguragan	Ds. Kalianyar	RENDAH
362	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Kulon	RENDAH
363	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Wetan	RENDAH
364	Kec. Panguragan	Ds. Gujeg	RENDAH
365	Kec. Panguragan	Ds. Lemahtamba	RENDAH
366	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan Lor	RENDAH
367	Kec. Panguragan	Ds. Panguragan	RENDAH
368	Kec. Panguragan	Ds. Karanganyar	RENDAH
369	Kec. Panguragan	Ds. Kroya	RENDAH
370	Kec. Ciwaringin	Ds. Budur	RENDAH
371	Kec. Ciwaringin	Ds. Babakan	SEDANG
372	Kec. Ciwaringin	Ds. Ciwaringin	RENDAH
373	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintungranjeng	RENDAH
374	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Kidul	RENDAH
375	Kec. Ciwaringin	Ds. Gintung Tengah	RENDAH
376	Kec. Ciwaringin	Ds. Bringin	RENDAH
377	Kec. Ciwaringin	Ds. Galagamba	RENDAH
378	Kec. Gempol	Ds. Cupang	RENDAH
379	Kec. Gempol	Ds. Gempol	RENDAH
380	Kec. Gempol	Ds. Walahar	RENDAH
381	Kec. Gempol	Ds. Kempek	RENDAH
382	Kec. Gempol	Ds. Winong	SEDANG
383	Kec. Gempol	Ds. Cikeusal	RENDAH
384	Kec. Gempol	Ds. Palimanan Barat	SEDANG
385	Kec. Gempol	Ds. Kedungbunder	SEDANG
386	Kec. Susukan	Ds. Tangkil	RENDAH
387	Kec. Susukan	Ds. Wiyong	RENDAH

388	Kec. Susukan	Ds. Kedondong	RENDAH	Sumber: Hasil analisis, 2022
389	Kec. Susukan	Ds. Gintung Lor	SEDANG	
390	Kec. Susukan	Ds. Bojong Kulon	RENDAH	
391	Kec. Susukan	Ds. Kejiwan	SEDANG	
392	Kec. Susukan	Ds. Susukan	RENDAH	
393	Kec. Susukan	Ds. Luwungkencana	SEDANG	
394	Kec. Susukan	Ds. Bunder	RENDAH	
395	Kec. Susukan	Ds. Jatipura	RENDAH	
396	Kec. Susukan	Ds. Ujunggebang	SEDANG	
397	Kec. Susukan	Ds. Jatianom	SEDANG	
398	Kec. Gegesik	Ds. Kedungdalem	RENDAH	
399	Kec. Gegesik	Ds. Panunggul	RENDAH	
400	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Wetan	RENDAH	
401	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kidul	RENDAH	
402	Kec. Gegesik	Ds. Slendra	SEDANG	
403	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kidul	RENDAH	
404	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Lor	RENDAH	
405	Kec. Gegesik	Ds. Gegesik Kulon	SEDANG	
406	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Wetan	SEDANG	
407	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Kulon	RENDAH	
408	Kec. Gegesik	Ds. Jagapura Lor	RENDAH	
409	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Kidul	SEDANG	
410	Kec. Gegesik	Ds. Bayalangu Lor	SEDANG	
411	Kec. Gegesik	Ds. Sibubut	RENDAH	
412	Kec. Kaliwedi	Ds. Kalideres	RENDAH	
413	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Wetan	RENDAH	
414	Kec. Kaliwedi	Ds. Prajawinangun Kulon	RENDAH	
415	Kec. Kaliwedi	Ds. Ujungsemi	RENDAH	
416	Kec. Kaliwedi	Ds. Wargabinangun	RENDAH	
417	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Lor	RENDAH	
418	Kec. Kaliwedi	Ds. Kaliwedi Kidul	RENDAH	
419	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Kidul	RENDAH	
420	Kec. Kaliwedi	Ds. Guwa Lor	RENDAH	
421	Kec. Greged	Ds. Gumulungtonggoh	TINGGI	
422	Kec. Losari	Ds. Tawangsari	RENDAH	
423	Kec. Losari	Ds. Kalirahayu	RENDAH	
424	Kec. Arjawinangun	Ds. Jungiang Wetan	RENDAH	

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian analisis risiko bencana di Kabupaten Cirebon sebagaimana substansi analisis meliputi kajian risiko bencana banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrim. Beberapa kajian ini memiliki kedetailan kajian pada tingkat desa atau kelurahan dengan jumlah 424 desa dari 39 kecamatan. Luasan Kabupaten Cirebon saat ini mencapai 106.959,08 Ha. Sehingga dalam hal ini beberapa hasil analisis dapat disimpulkan berdasarkan kajian masing-masing ancaman bencana.

Ancaman bencana banjir di Kabupaten Cirebon saat ini memiliki tingkat risiko bencana dengan 87% desa merupakan tingkat risiko banjir rendah, dan 6% desa merupakan tingkat risiko banjir sedang, sedangkan untuk tingkat risiko banjir tinggi terdapat 24 desa atau 7% desa di Kabupaten Cirebon. Selain itu nilai bahaya diantaranya nilai bahaya rendah seluas 3.312,18 Ha, tingkat bahaya sedang seluas 3.568,95 Ha, dan tingkat bahaya tinggi mencapai 42.302,34 Ha. Kabupaten Cirebon dengan adanya potensi bahaya banjir, maka berpotensi juga adanya jumlah penduduk terpapar mencapai 918.371 Jiwa terdiri atas kelompok rentan diantaranya 13.521 jiwa penduduk terpapar rentan, 611.770 jiwa penduduk terpapar miskin, dan 962 jiwa penduduk terpapar disabilitas. Kerentanan lainnya pada kerugian fisik yang akan berdampak mencapai Rp. 2.885.041.143.113,00 dan kerugian ekonomi yang ditimbulkan dapat mencapai Rp. 17.579.493.701,00. Kerentanan lingkungan atau dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari bahaya banjir tercatat 56,64 Ha dari total luasan Kabupaten Cirebon. Kerentanan total terdapat 17 desa dengan nilai kerentanan tinggi, 14 desa merupakan kerentanan sedang, serta 393 desa merupakan desa dengan tingkat kerentanan rendah terhadap bahaya banjir.

Ancaman bencana tanah longsor di Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis risiko terdapat 4 desa yang memiliki nilai tingkat risiko sedang diantaranya Ds. Belawa di Kec. Lemahabang, Ds. Cipanas di Kec. Dukupuntang, Ds. Wiyong di Kec. Susukan, Ds. Gumulungtonggoh di Kec. Gumulungantonggoh. Sementara 420 desa lainnya merupakan desa dengan tingkat risiko bencana tanah longsor rendah. Nilai tingkat bahaya tanah longsor saat ini untuk tingkat bahaya tinggi mencapai 11.601,09 Ha dan tingkat bahaya sedang 664,83 sementara tingkat bahaya rendah 4.087,80 Ha. Selain itu potensi terhadap jumlah penduduk terpapar mencapai 16.988 jiwa dengan terdiri atas 340 penduduk terpapar usia renta, 13.545 jiwa terpapar miskin, dan 44 jiwa terpapar disabilitas. Dampak dengan adanya potensi bahaya tanah longsor juga akan berdampak pada kerugian fisik bangunan di wilayah terdampak secara keseluruhan dampak kerugian mencapai Rp. 23.492.244.596,00 dan potensi kerugian aktivitas ekonomi wilayah mencapai Rp.329.469.089,00. Dampak lainnya yaitu terhadap kerusakan lingkungan dengan diperkirakan dapat mencapai 74,89 Ha dari luasan total di Kabupaten

Cirebon. Nilai Kerentanan total terhadap bahaya tanah longsor terdapat satu desa dengan nilai kerentanan sedang yaitu berada di desa Belawa tepatnya berada di Kecamatan Lemahabang. Untuk 423 desa lainnya merupakan tingkat kerentanan rendah.

Ancaman bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon juga memiliki tingkat risiko bencana, salahsatunya nilai tingkat risiko tinggi mencapai 59 desa atau 14% desa. Dan 69 desa atau 16% desa merupakan tingkat risiko sedang serta untuk 70% desa atau 296 desa merupakan desa dengan nilai tingkat risiko rendah. Nilai bahaya cuaca ekstrim dapat diklasifikasikan dengan bahaya tinggi mencapai 95.762,97 Ha, dan tingkat bahaya sedang 6.417,81 Ha. Sementara itu potensi kerentanan yang akan di timbulkan dengan adanya bahaya cuaca ekstrim pada jumlah penduduk terpapar yaitu 2.257.992 Jiwa dengan terdiri atas kelompok jumlah penduduk terpapar usia rentan 33.644 jiwa, 1.525.054 jiwa penduduk terpapar miskin, dan 2.837 jiwa penduduk terpapar disabilitas. Kerugian fisik bangunan berpotensi mencapai Rp. 7.244.180.281.651,00 dan kerugian terhadap aktivitas ekonomi mencapai Rp. 41.362.587.927,00. Total nilai kerentanan dari bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Cirebon terdapat 34 desa merupakan tingkat kerentanan tinggi.

6.2 Rekomendasi

Hasil analisis kajian risiko bencana di Kabupaten Cirebon dapat memberikan beberapa alternatif dalam upaya penanganan atau pengurangan nilai risiko bencana terutama pada masing-masing bencana meliputi: bencana banjir, tanah longsor, dan bencana cuaca ekstrim. Rekomendasi hasil kajian risiko bencana terbagi menjadi 2 jenis rekomendasi yang dapat diusulkan yaitu rekomendasi bersifat administrasi, dan rekomendasi bersifat teknis.

6.2.1 Rekomendasi Administrasi

Pemecahan masalah terhadap risiko bahaya pada Kabupaten Cirebon meliputi peran penting suatu kelembagaan dan tingkat ketahanan daerah dalam menangani tingkat risiko pada masing-masing bahaya. Sehingga usulan yang bersifat administratif, meliputi:

1. Penguatan Kelembagaan; dan
2. Penguatan Prioritas ketahanan daerah yang memiliki indeks kecil.

6.2.2 Rekomendasi Teknis (mitigasi struktural dan non struktural) dirinci per penggunaan lahan

A. Mitigasi Bencana Banjir

Mitigasi merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko. Mitigasi yang disarankan pada kajian ini berupa indikasi untuk pengurangan risiko bencana banjir. Penerapan mitigasi disarankan pada daerah yang memiliki risiko tinggi. Berdasarkan hubungan antar komponen potensi bencana: risiko, ancaman, kerentanan, dan kapasitas.

Untuk mengurangi risiko bencana maka perlu dilakukan tahapan seperti penurunan potensi ancaman, penurunan kondisi kerentanan serta meningkatkan kapasitas.

Potensi dampak negatif

Potensi ancaman

kondisi kerentanan

Risiko Bencana ≈ ancaman * $\frac{\text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$

kondisi kapasitas

Gambar 6.1 Konsep Umum Pengurangan Risiko Bencana

Langkah pertama dalam pengurangan risiko banjir adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan wilayah yang berpotensi banjir. Kemudian, dilakukan perencanaan ulang pola ruang berdasarkan klasifikasi yang ada, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.1.

Table 6.1 Perencanaan Penggunaan Lahan

Kategori Penggunaan Lahan	Rendah	Menengah	Tinggi	Sangat Tinggi
Pertanian dan Perikanan	●	●	●	●
Hutan	●	●	●	●
Keperluan infrastruktur – produksi dan distribusi energi terbarukan	●	●	●	●
Pertahanan	●	●	●	●
Tempat rekreasi - indoor	●	●	●	●
Retail	●	●	●	●
Transportasi – jalanan, terminal dan persimpangan	●	●	●	●
Pemukiman – hotel, rumah singgah	●	●	●	●
Pemukiman – tempat tinggal	●	●	●	●
Keperluan infastruktur – produksi dan distribusi energi, penyimpanan dan pengelolaan sumber daya air	●	●	●	●
Pemukiman – Institusi	●	●	●	●
Pelayanan masyarakat – Kesehatan, Pendidikan dan layanan darurat	●	●	●	●

● Bisa digunakan

● Membutuhkan mitigasi

● Membutuhkan pertahanan dan mitigasi

● Dihindari untuk digunakan

Sumber: (RIBA, 2017)

Langkah selanjutnya adalah mencegah *landuse* yang rentan. Pencegahan ini dilakukan dengan cara menata ulang pola ruang. Misalnya, perumahan yang sangat berpotensi untuk mengalami banjir diubah menjadi taman rekreasi. Ketika terjadi banjir taman tersebut berperan sebagai kolam penampungan air, sedangkan ketika tidak terjadi banjir taman tersebut menjadi tempat rekreasi. Selain itu, pengurangan risiko juga dapat dilakukan dengan cara meminimalisir probabilitas dan intensitas banjir. Tindakan ini dapat dilakukan dengan cara pembuatan tanggul, pembuatan kolam retensi, pembuatan wilayah resapan

air, melakukan **normalisasi** terhadap sempadan sungai serta pembuatan kanal air. Tindakan pengurangan risiko banjir lainnya adalah peningkatan kapasitas masyarakat untuk meminimalisir dampak jika terjadi banjir. Salah satu contoh tindakannya adalah pembuatan *early warning system*. Dengan adanya sistem ini, diharapkan ketika akan terjadi banjir. Masyarakat dapat mengungsi serta memindahkan barang dan peralatannya ke wilayah yang lebih aman.

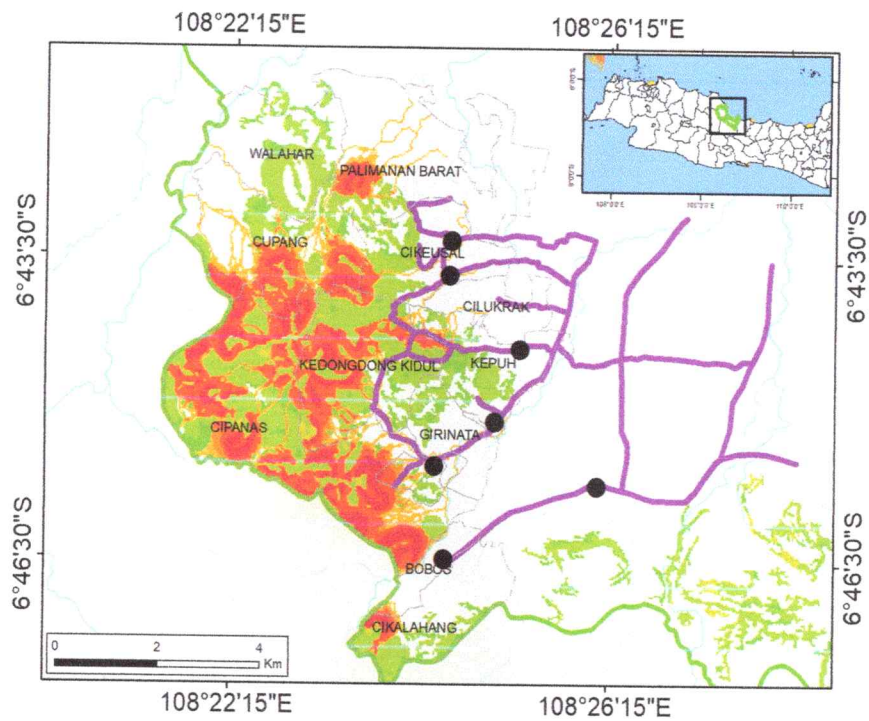
B. Mitigasi Bencana Tanah Longsor

Mitigasi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengurangi risiko, sebaiknya mitigasi dilakukan pada daerah yang berisiko tinggi. Ada beberapa indikasi mitigasi tanah longsor di area ini (Gambar 6.2). dapat dilakukan dengan beberapa rekayasa geologi teknik yaitu pembuatan Shotcrete, Borepile, dan Dinding Penahan Tanah. Shotcrete dapat digunakan untuk lereng dengan kemiringan 30-50 seperti pada jalan di tepi bukit landai dan lereng batuan. Dinding Penahan Tanah dapat digunakan untuk lereng dengan kemiringan 50-90 seperti pada dinding lereng / air terjun, tepi sawah atau ladang ditepi bukit. Borepile dapat digunakan sebagai pondasi bawah bangunan yang terletak di tepi lereng miring 20 - 40 derajat seperti bangunan di area ladang miring.



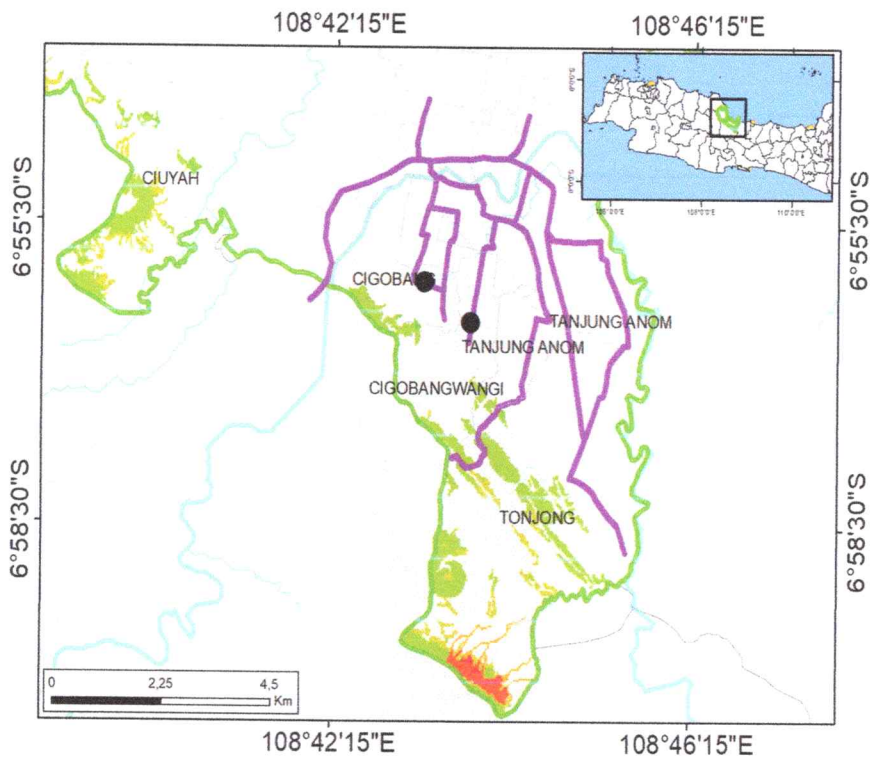
Gambar 6.2 Mitigasi untuk menghindari kondisi longsor di Kabupaten Cirebon

Rekomendasi jalur evakuasi di area indeks bahaya longsor tinggi (Gambar 10) dapat melalui jalur warna kuning sebagai jalur alternatif dan jalur warna hitam. Di Kec. Dukupuntang dapat melalui jalur alternatif kemudian masuk ke jalur utama (warna ungu) menuju Kota Cirebon. Rute detil yang dapat dilalui yaitu Jl. Cipanas atau Jl. Kadongding Kidul, melalui Jl. Kepuh-Kedongdong, kemudian masuk jalan raya utama Jl. Nyi Ageng Serang.

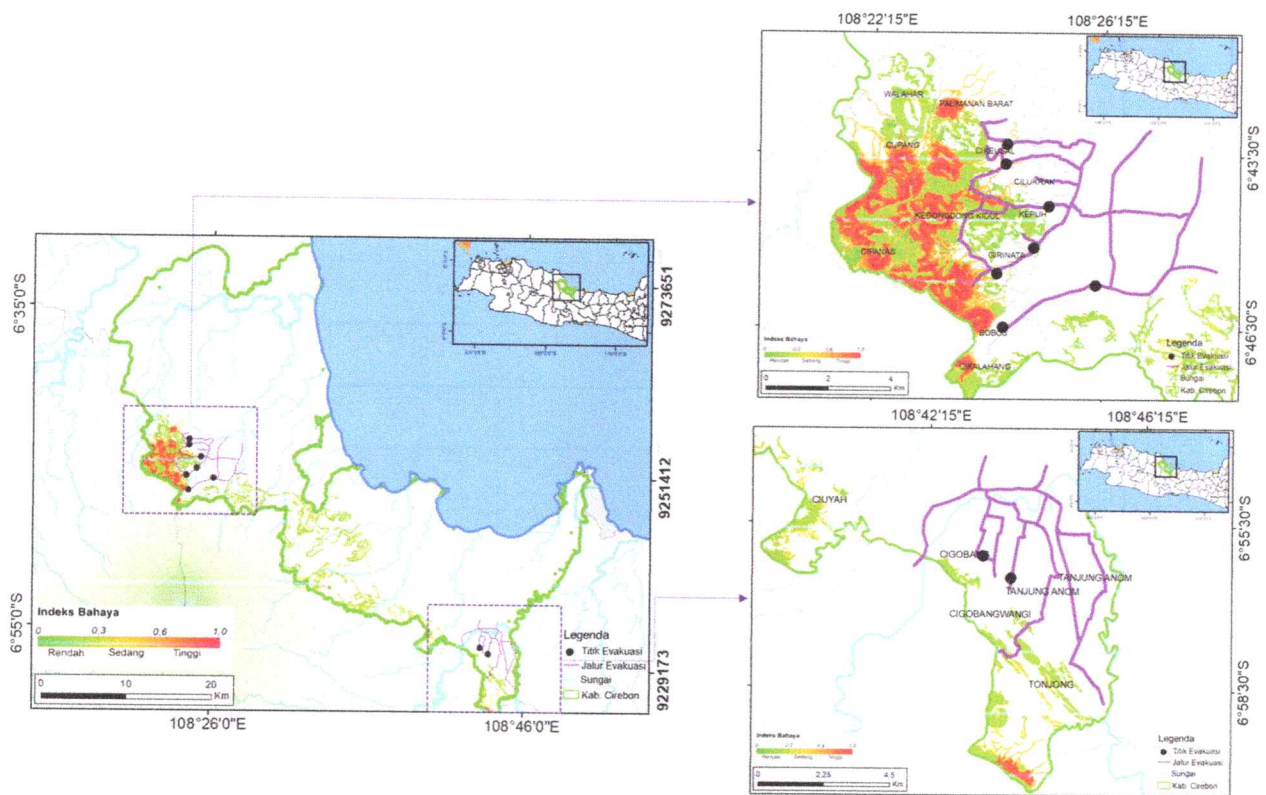


Gambar 6.3 Jalur evakuasi dan titik kumpul di Area Kedondong Kidul

Sementara, area bahaya tinggi di Kec. Pasaleman (Gambar 11) dapat melalui jalur evakuasi melewati Kec. Pabuaran dan Kec. Ciledug atau Kec. Waled. Rute detil yang dapat dilalui yaitu Jl. Cilengkrang-Tojong, melewati SMPN 1 Pasaleman, kemudian masuk ke Jl. Pasaleman Cigobang, menuju jalan utama Jl. Raya Waled Desa atau Jl. Pangeran Sutajaya.



Gambar 6.4 Jalur evakuasi dan titik kumpul di sisi timur Kab. Cirebon



Gambar 6.5 Jalur Evakuasi saat Bahaya Longsor di area barat dan timur Kab. Cirebon

C. Mitigasi Bencana Cuaca Ekstrim

Mitigasi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengurangi risiko, sebaiknya mitigasi dilakukan pada daerah yang berisiko tinggi. Ada beberapa indikasi mitigasi bahaya cuaca ekstrem pada wilayah kajian yaitu:

- Pembuatan standar bangunan baik bangunan pemerintahan maupun bangunan warga.
- Membangun bangunan yang terbuat dari bahan kokoh.
- Pengelolaan tata guna lahan yang baik dan benar.

LAMPIRAN VII PENUTUP

Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Cirebon merupakan dasar perencanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terpadu, terstruktur, terarah dan terukur. Dokumen Kajian Risiko Bencana memuat proses dan hasil pengkajian risiko bencana yang meliputi bahaya, kerentanan, dan kapasitas yang merupakan dasar untuk menentukan risiko bencana. Pengkajian dilaksanakan untuk seluruh bencana yang berpotensi di Kabupaten Cirebon, yakni banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrim.

Pengkajian risiko bencana dan diskusi publik oleh perangkat daerah dan masyarakat menentukan bencana prioritas yakni banjir, tanah longsor, dan cuaca ekstrim. Oleh karena itu, perangkat daerah bersama masyarakat sepakat menjadikan bencana dengan risiko tinggi tersebut sebagai prioritas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon. Hasil pengkajian risiko bencana tersebut merupakan langkah untuk menentukan arahan kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon yang lebih terfokus dan terarah untuk kedepannya.

Rekomendasi kebijakan penanggulangan bencana yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas pemerintah daerah maupun masyarakat dapat mengacu pada kajian kapasitas yang dihasilkan dari analisis kajian ketahanan daerah. Terdapat nilai Indeks ketahanan daerah yang berada di Kabupaten Cirebon sebesar 0,48. Upaya peningkatan kapasitas dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan kelembagaan serta pengembangan sistem penanggulangan bencana disajikan dalam dokumen ini pada bagian lampiran berdasarkan hasil analisis 71 Indikator Ketahanan Daerah di Kabupaten Cirebon. Pelaksanaan arahan kebijakan penanggulangan bencana membutuhkan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah sampai pada lapisan masyarakat. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan terkait kebencanaan di Kabupaten Cirebon dan masyarakat dapat mendukung upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan mengikuti hasil pengkajian risiko bencana yang telah disusun di Kabupaten Cirebon. Dokumen Kajian Risiko Bencana diharapkan dapat menjadi dasar arahan untuk penanggulangan bencana yang jelas dan menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar dapat lebih meminimalkan jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana di Kabupaten Cirebon.

Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten Cirebon. Oleh sebab itu, hasil pengkajian risiko ini dapat disepakati dan dilegalisasi oleh pemerintah daerah agar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon bisa lebih terarah. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Cirebon melakukan perkuatan terhadap pengkajian risiko bencana sehingga tercipta dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan yang diambil nantinya dapat lebih menyentuh kepada upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Cirebon. Sebagai acuan awal, pedoman ini perlu

diperjelas dalam sebuah panduan teknis untuk pengkajian setiap bencana yang ada di Kabupaten Cirebon. Panduan teknis tersebut sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan kemampuan pemerintah daerah dan kesiapsiagaan masyarakat untuk melaksanakan pengkajian secara mandiri. Diharapkan dengan hasil kajian yang berkualitas, kebijakan yang disusun untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon dapat menjadi efektif.

Dokumen yang disusun secara komprehensif ini diharapkan dapat disepakati bersama oleh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyusunan kajian risiko bencana ini. Bentuk dukungan dan legalitas dari pengambil kebijakan di daerah juga diperlukan agar hasil kajian risiko bencana ini dapat dijadikan acuan dalam upaya penanggulangan bencana khususnya di Kabupaten Cirebon. Diharapkan kesepakatan dan legalisasi dari pemerintah daerah dapat menjadi perkuatan dan pengembangan hasil kajian risiko untuk pengambilan kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Cirebon.

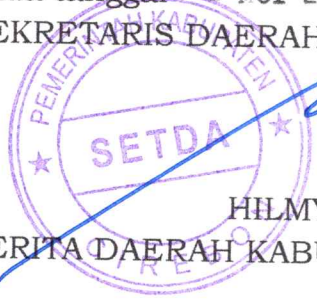
Dengan adanya rekomendasi kebijakan-kebijakan yang didapatkan dari pengkajian risiko, diharapkan upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Cirebon dapat terlaksana dengan maksimal. Kajian risiko juga diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam penanggulangan bencana daerah. Dengan adanya penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Cirebon diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Cirebon

BUPATI CIREBON,

TTD
IMRON

Diundangkan di Sumber
pada tanggal 2 Mei 2024

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN CIREBON,


HILMY RIVA'I
BERITA DAERAH KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024 NOMOR